

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS**

31 DESEMBER/DECEMBER 2022

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2022
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022
PT BANK HSBC INDONESIA**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING
THE RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS AS AT 31 DECEMBER 2022
AND FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2022
PT BANK HSBC INDONESIA**

Kami yang bertandatangan di bawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name Alamat kantor/Office address | : François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt : Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position | : (021) 25545800 : Presiden Direktur / President Director |
| 2. Nama/Name Alamat kantor/Office address | : Dio Alexander Samsoeri : Gedung World Trade Center 1 Lt. 3 Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 |
| Nomor Telepon/Phone Number Jabatan/Position | : (021) 25545800 : Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan *This statement has been made truthfully.* sebenarnya.

Jakarta, 28 Maret/March 2023

Atas nama dan mewakili Direksi/ *For and on behalf of Board of Directors*

François-Pascal Marie
Jacques du Mesnil de Maricourt
Presiden Direktur/
President Director



Dio Alexander Samsoeri

Direktur/
Director

PT Bank HSBC Indonesia

Kantor Pusat – World Trade Centre 1, Lantai 3, Jl. Jendral Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia
Tel: +62 21 2554-5800, Fax: +62 21 5790-4461

Diterbitkan oleh PT Bank HSBC Indonesia yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)



LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADА PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

PT BANK HSBC INDONESIA

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank HSBC Indonesia ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam laporan tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Opinion

We have audited the financial statements of PT Bank HSBC Indonesia (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Other information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report, but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan
WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia
T: +62 (21) 5099 2901 / 3119 2901, F: +62 (21) 5290 5555 / 5290 5050, www.pwc.com/id



Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi di atas, jika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata Kelola dan mengambil Tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistik selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendekripsi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan. Karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*



Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
28 Maret/March 2023

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229



00403/2.1025/AU.1/07/0229-2/1/III/2023

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|--------------------|---|---|---|
| ASET | | | | ASSETS |
| Kas | 6,33 | 428.680 | 429.856 | Cash |
| Giro pada Bank Indonesia | 7,33 | 11.941.577 | 8.417.779 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | 8,33,42 | 4.351.343 (1.603) 4.349.740 | 3.363.992 (553) 3.363.439 | Demand deposits with Other banks Less: Allowance for impairment losses |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 9,33 | 18.682.178 | 19.134.840 | Placements with Bank Indonesia |
| Penempatan pada bank-bank lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | 10,33,42 | 225.433 (75) 225.358 | 257.379 (29) 257.350 | Placement with other Bank Less: Allowance for impairment losses |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 11,33 | 13.308.441 | 21.120.592 | Investment securities |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 12,23,33 | 1.248.435 | 2.703.991 | Financial assets held for trading |
| Tagihan derivatif | 13,33,36,42 | 324.246 | 202.641 | Derivative receivables |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 14,33 | 14.037.231 | 10.060.292 | Securities purchased with agreements to resell |
| Wesel ekspor Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | 15,33,42 | 2.159.919 (96.445) 2.063.474 | 1.853.292 (16.780) 1.836.512 | Export bills Less: Allowance for impairment losses |
| Tagihan akseptasi Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | 16,33 | 2.095.274 (33.612) 2.061.662 | 2.602.208 (4.305) 2.597.903 | Acceptance receivables Less: Allowance for impairment losses |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai | 17,22,33,42 | 56.361.168 (2.827.043) 53.534.125 | 54.515.823 (3.187.683) 51.328.140 | Loans to customers Less: Allowance for impairment losses |
| Pajak dibayar dimuka | 40a | 830.888 | 850.253 | Prepaid taxes |
| Aset lain-lain - bersih | 18,33,42 | 1.707.621 | 1.067.734 | Other assets - net |
| Aset tetap - bersih | 19 | 839.861 | 833.454 | Properties and equipments - net |
| Aset takberwujud - bersih | 20 | 72.104 | 44.221 | Intangible assets - net |
| Aset pajak tangguhan | 40h | 326.423 | 212.799 | Deferred tax assets |
| JUMLAH ASET | | 125.982.044 | 124.461.796 | TOTAL ASSETS |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | LIABILITAS DAN EKUITAS |
|---|--------------------|----------------------------------|----------------------------------|---|
| LIABILITAS | | | | LIABILITIES |
| Simpanan dari nasabah | 21,33,42 | 90.187.668 | 85.406.778 | <i>Deposits from customers</i> |
| Simpanan dari bank-bank lain | 22,33,42 | 3.356.681 | 5.940.073 | <i>Deposits from other banks</i> |
| Efek-efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali | 23,33 | 41.554 | - | <i>Securities sold under repurchase agreements</i> |
| Liabilitas derivatif | 13,33,36,42 | 466.359 | 188.060 | <i>Derivative payables</i> |
| Utang akseptasi | 16,33,42 | 2.095.274 | 2.602.208 | <i>Acceptance payables</i> |
| Utang pajak penghasilan | 40b | 33.948 | 19.189 | <i>Income tax payable</i> |
| Beban akrual dan provisi | 24,33,42 | 543.273 | 422.388 | <i>Accruals and provisions</i> |
| Liabilitas lain-lain | 25,33,42 | 2.339.283 | 2.014.091 | <i>Other liabilities</i> |
| Pinjaman yang diterima | 26,33,42 | 7.550.237 | 6.199.838 | <i>Borrowings</i> |
| Liabilitas imbalan kerja | 27,38 | 449.491 | 459.563 | <i>Employee benefits obligation</i> |
| Pinjaman subordinasi | 28,33,42 | 1.167.563 | 1.068.937 | <i>Subordinated debt</i> |
| JUMLAH LIABILITAS | | 108.231.331 | 104.321.125 | TOTAL LIABILITIES |
| EKUITAS | | | | EQUITY |
| Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham; | | | | <i>Share capital - nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share;</i> |
| Modal dasar - 20.000.000.000 saham; | | | | <i>Authorised capital - 20,000,000,000 shares;</i> |
| Modal ditempatkan dan disetor penuh - 10.586.394.997 saham | 29 | 10.586.395 | 10.586.395 | <i>Issued and fully paid-up capital - 10,586,394,997 shares</i> |
| Tambahan modal disetor - bersih | 30 | 257.610 | 257.610 | <i>Additional paid-in capital - net</i> |
| Cadangan program kompensasi berbasis saham | 31 | 15.209 | 15.464 | <i>Share-based payment program reserves</i> |
| Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | | (32.270) | (33.653) | <i>Remeasurements from post-employment benefits obligation</i> |
| Perubahan nilai wajar bersih - efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto | 11 | (67.387) | 368.717 | <i>Net changes in fair value - investment securities at fair value through other comprehensive income - net</i> |
| Saldo laba: | 32 | | | <i>Retained earnings:</i> |
| - Telah ditentukan penggunaannya | | 77.248 | 62.519 | <i>Appropriated -</i> |
| - Belum ditentukan penggunaannya | | 6.913.908 | 8.883.619 | <i>Unappropriated -</i> |
| JUMLAH EKUITAS | | 17.750.713 | 20.140.671 | TOTAL EQUITY |
| JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS | | 125.982.044 | 124.461.796 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan / Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|----------------------------------|--|---|
| PENDAPATAN OPERASIONAL | | | |
| Pendapatan bunga Beban bunga | 34,42 34,42 | 4.992.508 (1.245.625) | 4.771.632 (1.255.343) |
| Pendapatan bunga bersih | | 3.746.883 | 3.516.289 |
| Pendapatan provisi dan komisi Beban provisi dan komisi | 35,41,42 35,42 | 1.785.377 (644.158) | 1.618.995 (353.730) |
| Pendapatan provisi dan komisi bersih | | 1.141.219 | 1.265.265 |
| Pendapatan instrumen yang diperdagangkan - bersih Laba atas selisih kurs - bersih Keuntungan penjualan efek-efek tujuan investasi Rugi dari aset yang dimiliki untuk dijual - bersih Pendapatan/(beban) lainnya - bersih | 36 36 36 36 42 | 998.066 34.410 83.534 (1.450) 24.259 | 1.087.376 29.337 27.508 (924) 7.877 |
| Jumlah pendapatan operasional | | 6.026.921 | 5.932.728 |
| Pembalikan/(pembentukan) penurunan nilai | 37 | (33.430) | (748.054) |
| BEBAN OPERASIONAL | | | |
| Beban karyawan Beban umum dan administrasi | 27,38 39,42,46 | (1.693.682) (1.614.872) | (1.674.591) (1.314.621) |
| Beban depreciasi aset tetap dan aset hak-guna Beban amortisasi aset takberwujud | | (193.336) (21.928) | (280.949) (57.806) |
| Jumlah beban operasional | | (3.523.818) | (3.327.967) |
| LABA SEBELUM PAJAK | | 2.469.673 | 1.856.707 |
| Beban pajak penghasilan | 40c | (567.075) | (383.818) |
| LABA BERSIH PERIODE/ TAHUN BERJALAN | | 1.902.598 | 1.472.889 |
| PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN | | | |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Efek-efek untuk tujuan Investasi pada nilai wajar melalui laba penghasilan komprehensif lain/tersedia untuk dijual: | | | Items that will be reclassified subsequently to profit or loss: Investment securities at fair value through other comprehensive income/available for sale: |
| - Perubahan nilai wajar periode/tahun berjalan - bersih - Cadangan kerugian kredit ekspektasian - Keuntungan yang berasal dari penjualan atas efek-efek untuk tujuan investasi - Penyesuaian tarif pajak - Pajak penghasilan terkait | 11 11 11 11,40i 40i | (474.700) (681) (83.534) - | (134.712) (9.871) (27.508) (12.559) 35.689 |
| Sub-total (lanjutan) | | (436.104) | (148.961) |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan / Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|----------------------------------|----------------------------------|---|
| PENDAPATAN/(BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan) | | | OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued) |
| Sub-total (dilanjutkan) | (436.104) | (148.961) | Sub-total (carried forward) |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja: | | | Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurements from post- employment benefits obligation: |
| - Laba/(rugi) aktuarial periode berjalan | 1.773 | 35.475 | Actuarial gain/(loss) - during the period |
| - Penyesuaian tarif pajak | - | 1.574 | Adjustment on tax rate - |
| - Pajak penghasilan terkait | (390) | (7.805) | Related income tax - |
| | 1.383 | 29.244 | |
| LABA/(RUGI) KOMPREHENSIF LAIN, BERSIH SETELAH PAJAK | (434.721) | (119.717) | OTHER COMPREHENSIVE INCOME/(EXPENSES), NET OF TAX |
| JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF UNTUK PERIODE/TAHUN BERJALAN | 1.467.877 | 1.353.172 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD/YEAR |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan/ Notes | Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i> | Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i> | Cadangan program berbasis saham/ <i>Share-based payment program reserves</i> | Perubahan bersih nilai wajar/ <i>Net changes in fair value</i> | Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Remeasurements from post- employment benefits obligation</i> | Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> | | | <i>Balance, 1 January 2021</i> Appropriation for general and legal reserves |
|---|--|---|---|---|---|--|--|--|--|
| | | | | | | Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> | Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> | Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> | |
| Saldo, 1 Januari 2021 Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya | 10.586.395 | 257.610 | 15.602 | 517.678 | (62.897) | 49.419 | 7.934.728 | 19.298.535 | <i>Balance, 1 January 2021</i> Appropriation for general and legal reserves |
| Pembayaran dividen | 32 | - | - | - | - | - | 13.100 | (13.100) | <i>Dividend payment</i> |
| Perubahan cadangan program berbasis saham | 32 | - | - | (138) | - | - | - | - | <i>Movement of share-based payment program reserves</i> |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan: | | | | | | | | | <i>Total comprehensive income for the year:</i> |
| Laba bersih tahun berjalan | - | - | - | - | - | - | 1.472.889 | 1.472.889 | <i>Net profit for the year</i> |
| Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak: | - | - | - | - | - | - | - | - | <i>Other comprehensive income, net of tax:</i> |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | - | - | - | - | 27.670 | - | - | 27.670 | <i>Remeasurements from post- employment benefits obligation</i> |
| - Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan | - | - | - | (21.456) | - | - | - | (21.456) | <i>Realised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)</i> |
| - Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan | - | - | - | (105.075) | - | - | - | (105.075) | <i>Unrealised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income)</i> |
| - Cadangan kerugian kredit ekspektasi (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) | - | - | - | (9.871) | - | - | - | (9.871) | <i>Allowance for expected credit - losses (investment securities at fair value through other comprehensive income)</i> |
| - Dampak penyesuaian tarif pajak | 40i | - | - | (12.559) | 1.574 | - | - | (10.985) | <i>Impact on tax rate adjustment -</i> |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | - | - | - | (148.961) | 29.244 | - | 1.472.889 | 1.353.172 | <i>Total comprehensive income for the year</i> |
| Saldo, 31 Desember 2021 | 10.586.395 | 257.610 | 15.464 | 368.717 | (33.653) | 62.519 | 8.883.619 | 20.140.671 | <i>Balance, 31 December 2021</i> |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan/ Notes | Modal ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Issued and fully paid-up capital</i> | Tambah modal disetor - bersih/ <i>Additional paid-in capital - net</i> | Cadangan program berbasis saham/ <i>Share-based payment program reserves</i> | Perubahan bersih nilai wajar/ <i>Net changes in fair value</i> | Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Remeasurements from post- employment benefits obligation</i> | Saldo laba/ <i>Retained earnings</i> | | | Balance, 31 December 2021 <i>Appropriation for general and legal reserves</i> |
|---|--|---|---|---|---|--|--|--|--|
| | | | | | | Telah ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> | Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> | Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i> | |
| Saldo, 31 December 2021 Cadangan umum dan wajib yang telah ditentukan penggunaannya | 10.586.395 | 257.610 | 15.464 | 368.717 | (33.653) | 62.519 | 8.883.619 | 20.140.671 | Balance, 31 December 2021 <i>Appropriation for general and legal reserves</i> |
| Pembayaran dividen | 32 | - | - | - | - | - | 14.729 | (14.729) | Dividend payment |
| Perubahan cadangan program berbasis saham | 32 | - | - | (255) | - | - | - | - | Movement of share-based payment program reserves |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan: | | | | | | | | | Total comprehensive income for the year: |
| Laba bersih tahun berjalan | | | | | | | 1.902.598 | 1.902.598 | Net profit for the year |
| Penghasilan komprehensif lain, bersih setelah pajak: | | | | | | | | | Other comprehensive income, net of tax: |
| - Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca kerja | | | | | | 1.383 | - | - | Remeasurements from post- employment benefits obligation |
| - Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang direalisasikan | | | | (65.157) | | - | - | (65.157) | Realised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income) |
| - Perubahan nilai wajar (aset keuangan Yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) yang belum direalisasikan | | | | (370.266) | | - | - | (370.266) | Unrealised changes in fair value - (financial assets at fair value through other comprehensive income) |
| - Cadangan kerugian kredit ekspetasi (efek-efek untuk tujuan investasi pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain) | | | | (681) | | - | - | (681) | Allowance for expected credit - losses (investment securities at fair value through other comprehensive income) |
| Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan | | | | (436.104) | 1.383 | | 1.902.598 | 1.467.877 | Total comprehensive income for the year |
| Saldo, 31 Desember 2022 | 10.586.395 | 257.610 | 15.209 | (67.387) | (32.270) | 77.248 | 6.913.908 | 17.750.713 | Balance, 31 December 2022 |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan / Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES |
|---|---|---|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | |
| Penerimaan pendapatan bunga | 5.150.764 | 5.129.691 | Receipts from interest income |
| Pembayaran beban bunga | (1.211.957) | (1.263.194) | Payments for interest expenses |
| Penerimaan provisi dan komisi | 1.780.172 | 1.484.717 | Receipts from fees and commissions |
| Pembayaran provisi dan komisi | (644.158) | (353.730) | Payments for fees and commissions |
| Penerimaan pendapatan operasional | 1.031.147 | 1.116.450 | Receipts from operating income |
| Pembayaran beban operasional | (3.528.351) | (3.143.649) | Payments for operating expenses |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | (587.558) | (632.753) | Corporate income tax paid |
| Pengembalian pajak penghasilan badan | 29.339 | 30.555 | Corporate income tax refund |
| Perubahan aset operasi: | | | Changes in operating assets: |
| Aset yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi | 1.455.556 | (1.486.274) | Asset at fair value through profit or loss |
| Tagihan derivatif | (121.605) | 468.857 | Derivative receivables |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | (504.544) | 3.396.428 | Loans to customers |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | (3.976.939) | (767.444) | Securities purchased with agreements to resell |
| Aset lain-lain | 180.341 | 499.288 | Other assets |
| | (2.967.191) | 2.110.855 | |
| Perubahan liabilitas operasi: | | | Changes in operating liabilities: |
| Simpanan dari nasabah | 2.793.009 | 12.885.074 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (2.583.392) | 1.448.358 | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | 278.299 | (471.466) | Derivative payables |
| Beban akrual dan provisi | 58.421 | 16.499 | Accruals and provisions |
| Liabilitas lain-lain | (185.028) | (1.498.777) | Other liabilities |
| | 361.309 | 12.379.688 | |
| Kas bersih yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi | (586.484) | 16.858.630 | Net cash (used in)/provided by operating activities |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES |
| Pembelian efek-efek untuk tujuan investasi | (2.863.227) | (10.840.975) | Purchase of investment securities |
| Penerimaan dari efek-efek untuk tujuan investasi yang dijual dan yang jatuh tempo | 9.957.287 | 7.188.696 | Proceed from sale and maturity of investment securities |
| Hasil penjualan aset tetap | 19 | 14.249 | Proceeds from sale of properties and equipments |
| Perolehan aset tetap | 19 | (125.854) | Acquisition of properties and equipments |
| Perolehan aset takberwujud | 20 | (27.055) | Acquisition of intangible assets |
| Kas bersih yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas investasi | 6.955.400 | (3.762.046) | Net cash provided by/ (used in) investing activities |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

| | Catatan / Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|--------------------|----------------------------------|----------------------------------|---|
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN | | | | CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES |
| Pembayaran pinjaman | | (14.281.153) | (13.971.113) | Payment from borrowings |
| Perolehan pinjaman | | 14.996.178 | 12.526.613 | Proceed from borrowing |
| Pembayaran dividen kas | 32 | (3.857.580) | (510.898) | Payments for cash dividend |
| Pembayaran liabilitas sewa | | <u>(122.271)</u> | <u>(128.174)</u> | Payments for lease liabilities |
| Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan | | <u>(3.264.826)</u> | <u>(2.083.572)</u> | <i>Net cash used in financing activities</i> |
| KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS | | 3.104.090 | 11.013.012 | NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| PENGARUH SELISIH KURS KURS MATA ASING PADA KAS DAN SETARA KAS | | 921.275 | 164.121 | EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE RATE FLUCTUATION ON CASH AND CASH EQUIVALENTS |
| KAS DAN SETARA KAS, AWAL PERIODE/TAHUN | | 31.603.846 | 20.426.713 | CASH AND CASH EQUIVALENTS, BEGINNING OF THE PERIOD/YEAR |
| KAS DAN SETARA KAS, AKHIR PERIODE/TAHUN | | 35.629.211 | 31.603.846 | CASH AND CASH EQUIVALENTS, ENDING OF THE PERIOD/YEAR |
| Kas dan setara kas terdiri dari: | | | | <i>Cash and cash equivalents consist of:</i> |
| Kas | 6 | 428.680 | 429.856 | <i>Cash</i> |
| Giro pada Bank Indonesia | 7 | 11.941.577 | 8.417.779 | <i>Demand deposits with Bank Indonesia</i> |
| Giro pada bank-bank lain | 8 | 4.351.343 | 3.363.992 | <i>Demand deposits with other banks</i> |
| Penempatan pada Bank Indonesia - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan | 9 | 18.682.178 | 19.134.840 | <i>Placements with Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition</i> |
| Penempatan pada bank-bank lain - jatuh tempo dalam 3 bulan sejak tanggal perolehan | 10 | <u>225.433</u> | <u>257.379</u> | <i>Placements with other banks - mature within 3 months from the date of acquisition</i> |
| | | <u>35.629.211</u> | <u>31.603.846</u> | |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan khusus)

**STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Informasi tambahan arus kas:
Rekonsiliasi utang bersih

Supplemental cash flows information:
Net debt reconciliation

| | 31 Desember/ December 2021 | Arus kas/ Cash flows | Perubahan non-kas/ Non-cash changes | 31 Desember/ December 2022 | |
|---|---|---------------------------------|--|---|---|
| Kas dan setara kas | 31.603.846 | 3.104.090 | 921.275 | 35.629.211 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: | | | | | <i>Reconciliation of liabilities arising from financing activities:</i> |
| - Pinjaman yang diterima | (6.199.838) | (715.025) | (635.376) | (7.550.239) | <i>Borrowings -</i> |
| - Pinjaman subordinasi | (1.068.937) | - | (98.626) | (1.167.563) | <i>Subordinated debt -</i> |
| - Liabilitas sewa | (373.603) | 122.271 | (103.417) | (354.749) | <i>Lease liabilities -</i> |
| Utang bersih | 23.961.468 | 2.511.336 | 83.856 | 26.556.660 | Net debt |
| | 31 Desember/ December 2020 | Arus kas/ Cash flows | Perubahan non-kas/ Non-cash changes | 31 Desember/ December 2021 | |
| Kas dan setara kas | 20.426.713 | 11.013.012 | 164.121 | 31.603.846 | <i>Cash and cash equivalents</i> |
| Rekonsiliasi liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan: | | | | | <i>Reconciliation of liabilities arising from financing activities:</i> |
| - Pinjaman yang diterima | (7.516.750) | 1.444.500 | (127.588) | (6.199.838) | <i>Borrowings -</i> |
| - Pinjaman subordinasi | (1.053.750) | - | (15.187) | (1.068.937) | <i>Subordinated debt -</i> |
| - Liabilitas sewa | (278.567) | 128.174 | (223.210) | (373.603) | <i>Lease liabilities -</i> |
| Utang bersih | 11.577.646 | 12.585.686 | (201.864) | 23.961.468 | Net debt |

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Bank HSBC Indonesia (sebelumnya PT Bank Ekonomi Rahardja, atau "Bank" atau "Perseroan") didirikan dengan akta No. 31 tanggal 15 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Winnie Hadiprodjo, S.H., selaku pengganti dari Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta. Berdasarkan akta No. 29 tanggal 8 September 1989 yang dibuat di hadapan Kartini Muljadi, S.H., notaris di Jakarta, nama Bank menjadi PT Bank Ekonomi Raharja. Kedua akta tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Surat Keputusan No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 tanggal 18 September 1989 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2573 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 84 tanggal 20 Oktober 1989.

Sesuai dengan Akta Notaris No. 101 tanggal 10 Agustus 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui perubahan nama Bank menjadi PT Bank HSBC Indonesia. Perubahan nama Bank ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0014340.AH.01.02.Tahun 2016 tanggal 10 Agustus 2016 dan disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui keputusan Dewan Komisioner OJK No. 15/KDK.03/2016 tanggal 4 Oktober 2016 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Ekonomi Raharja menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank HSBC Indonesia.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 91 tanggal 10 Oktober 2022 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, dimana pemegang saham Bank menyetujui perubahan dan pernyataan kembali Anggaran Dasar Perseroan. Perubahan ini disetujui Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 0079123.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 1 November 2022.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Bank HSBC Indonesia (formerly PT Bank Ekonomi Rahardja, or "the Bank" or "the Company") was established based on the notarial deed No. 31 dated 15 May 1989 of Winnie Hadiprodjo, S.H., substitute of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta. Based on notarial deed No. 29 dated 8 September 1989 of Kartini Muljadi, S.H., notary public in Jakarta, the Bank's name was changed to PT Bank Ekonomi Raharja. Both notarial deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia (currently the Minister of Law and Human Rights) in the Decision Letter No. C2-8787.HT.01.01.TH'89 dated 18 September 1989 and published in the Supplement No. 2573 to State Gazette of the Republic of Indonesia No. 84 dated 20 October 1989.

According to Notarial Deed No. 101 dated 10 August 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, the shareholders approved the change of the Bank's name to PT Bank HSBC Indonesia. The change of Bank's name was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0014340.AH.01.02. Tahun 2016 dated 10 August 2016 and has been approved by Financial Services Authority (FSA) through the Board Commissioner Decision No. 15/KDK.03/2016 dated 4 October 2016 on The Confirmation to Use The Bank's Business License from PT Bank Ekonomi Raharja to PT Bank HSBC Indonesia.

The Bank's articles of association have been amended several times. The latest amendment was reflected on Notarial Deed No. 91 dated 10 October 2022 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, whereby the Bank's shareholders agreed to the amendment and restatement of all Articles of Association of the Company. This was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia through its Decision Letter No. 0079123.AH.01.02.TAHUN 2022 dated 1 November 2022.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Maret 1990. Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan didirikannya Bank adalah:

1. Menjalankan usaha di bidang bank umum.
2. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha antara lain: menghimpun dana dari masyarakat, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan utang, membeli, menjual atau memberikan jaminan atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabah, melaksanakan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, melakukan transaksi dalam valuta asing sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, melakukan penyertaan modal pada bank atau lembaga keuangan lainnya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Izin usaha Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 104/KMK.013/1990 tanggal 12 Februari 1990. Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 25/64/KEP/DIR tanggal 16 September 1992.

Kantor pusat Bank berlokasi di World Trade Centre I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank memiliki kantor cabang utama (termasuk kantor pusat) dan cabang pembantu di Indonesia sebagai berikut (tidak diaudit):

| | <u>31 Desember/ December 2022</u> | <u>31 Desember/ December 2021</u> | <i>Branches (including head office) Sub-branches</i> |
|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| Kantor cabang (termasuk kantor pusat) | 29 | 31 | |
| Kantor cabang pembantu | 13 | 25 | |

Personil manajemen kunci mencakup Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.864 dan 3.165 orang (tidak diaudit).

Induk perusahaan Bank adalah HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited sedangkan pemegang saham pengendali Bank adalah HSBC Holdings plc, yang didirikan di Inggris. HSBC Holdings plc memiliki entitas anak dan perusahaan afiliasi yang tersebar di seluruh dunia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Bank started its commercial operations on 8 March 1990. In accordance with article 3 of the Bank's articles of association, the aims and objectives for the establishment of the Bank are as follows:

1. To carry out general banking business.
2. To achieve its aims and objectives, the Bank undertakes, among other things, the following: taking deposits from the public, granting loans, issuing promissory notes, buying, selling or providing guarantee for its own risk or for the interest of and on customer's order, conducting factoring, credit cards and trust activities, conducting foreign exchange activities that comply with Bank Indonesia regulations, and investing in banks or other financial institutions that comply with Bank Indonesia regulations.

The Bank's operating license was granted by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. 104/KMK.013/1990 dated 12 February 1990. The Bank also obtained a license to engage in foreign exchange activities based on the Directors of Bank Indonesia's Decision Letter No. 25/64/KEP/DIR dated 16 September 1992.

The Bank's head office is located at World Trade Centre I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920. As of 31 December 2022 and 2021, the Bank has the following main branches (including the head office) and sub-branches in Indonesia (unaudited):

| | <u>31 Desember/ December 2022</u> | <u>31 Desember/ December 2021</u> | <i>Branches (including head office) Sub-branches</i> |
|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| Kantor cabang (termasuk kantor pusat) | 29 | 31 | |
| Kantor cabang pembantu | 13 | 25 | |

Key management personnel includes the Board of Commissioners, Board of Directors and certain Heads of Division having significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank has 2,864 and 3,165 employees, respectively (unaudited).

The Bank's direct holding company is HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited while the ultimate holding company of the Bank is HSBC Holdings plc, which is incorporated in England. HSBC Holdings plc has subsidiaries and affiliates throughout the world.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

| | | |
|----------------------|--|--------------------------|
| Presiden Komisaris | Martin John Haythorne ¹⁾ | President Commissioner |
| Komisaris Independen | Umar Juoro | Independent Commissioner |
| Komisaris Independen | Catherinawati Hadiman S | Independent Commissioner |
| Komisaris | Mark Trevor Surgenor | Commissioner |
| Komisaris | Philip David Fellowes ²⁾ | Commissioner |
| Komisaris Independen | Rita Mas'Oen ³⁾ | Independent Commissioner |
| Presiden Direktur | François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt | President Director |
| Direktur | Stephen Whilton Angell | Director |
| Direktur | Dio Alexander Samsoeri | Director |
| Direktur | Riko Adythia | Director |
| Direktur Kepatuhan | Nisha Asha Bhamhani | Compliance Director |
| Direktur | James Rex Elwes | Director |
| Direktur | Yardley | Director |
| Direktur | Lanny Hendra ⁴⁾ | Director |
| Direktur | Carlos, | Director |
| | Isidro Quilis ⁵⁾ | Director |

1) Efektif sebagai Presiden Komisaris sejak tanggal 9 Februari 2022.

2) Efektif sebagai Komisaris sejak tanggal 20 Juli 2022.

3) Efektif sebagai Komisaris Independen sejak tanggal 6 Oktober 2022.

4) Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas penilaian kemampuan dan kepatutan (Fit and Proper Test), dengan memperhatikan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

5) Efektif sejak tanggal yang ditentukan oleh Perseroan setelah diperolehnya persetujuan dari OJK atas penugasan rencana penggantian tersebut dalam Rencana Bisnis Bank 2023–2024 (RBB) dan mendapatkan persetujuan OJK atas RBB tersebut, mendapatkan persetujuan Fit and Proper Test dari OJK dan mendapatkan ijin kerja dari intansi pemerintah terkait dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta persetujuan lain sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan di Indonesia.

31 Desember/December 2022

| | |
|----------------------|--|
| Presiden Komisaris | Martin John Haythorne ¹⁾ |
| Komisaris Independen | Umar Juoro |
| Komisaris Independen | Catherinawati Hadiman S |
| Komisaris | Mark Trevor Surgenor |
| Komisaris | Philip David Fellowes ²⁾ |
| Komisaris Independen | Rita Mas'Oen ³⁾ |
| Presiden Direktur | François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt |
| Direktur | Stephen Whilton Angell |
| Direktur | Dio Alexander Samsoeri |
| Direktur | Riko Adythia |
| Direktur Kepatuhan | Nisha Asha Bhamhani |
| Direktur | James Rex Elwes |
| Direktur | Yardley |
| Direktur | Lanny Hendra ⁴⁾ |
| Direktur | Carlos, |
| | Isidro Quilis ⁵⁾ |

| |
|--------------------------|
| President Commissioner |
| Independent Commissioner |
| Independent Commissioner |
| Commissioner |
| Commissioner |
| Independent Commissioner |
| President Director |

| |
|---------------------|
| Director |
| Director |
| Director |
| Compliance Director |
| Director |
| Director |
| Director |
| Director |

1) Effective as President Commissioner since February 9, 2022.

2) Effective as Commissioner since July 20, 2022.

3) Effective as Independent Commissioner since October 6, 2022.

4) Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the Financial Services Authority (OJK) for the Fit and Proper Test, taking into account the prevailing laws and regulations.

5) Effective from the date determined by the Company after obtaining approval from the OJK for the inclusion of the replacement plan in the Bank's Business Plan 2023-2024 (RBB) and obtaining OJK approval of the RBB, obtaining Fit and Proper Test approval from the OJK and obtaining a work permit from the relevant government agency by taking into account the applicable laws and regulations, as well as other approvals in accordance with the laws and regulations in Indonesia.

31 Desember/December 2021

| | |
|---|--|
| Presiden Komisaris | Matthew Kneeland Lobner ¹⁾ |
| Presiden Komisaris | Martin John Haythorne ²⁾ |
| Wakil Presiden Komisaris dan Komisaris Independen | Hanny Wurangian |
| Komisaris Independen | Umar Juoro |
| Komisaris Independen | Catherinawati Hadiman |
| Komisaris | Mark Thomas McKeown ³⁾ |
| Komisaris | Mark Trevor Surgenor |
| Presiden Direktur | François-Pascal Marie Jacques du Mesnil de Maricourt |
| Direktur | Stephen Whilton Angell |
| Direktur | Dio Alexander Samsoeri |
| Direktur | Edhi Tjahja Negara Darmohusolo ⁴⁾ |
| Direktur | Eri Budiono |
| Direktur | Riko Adythia |
| Direktur Kepatuhan | Nisha Asha Bhamhani |
| Direktur | James Rex Elwes ⁵⁾ |
| Direktur | Yardley ⁶⁾ |

| |
|--|
| President Commissioner |
| President Commissioner |
| Vice-President Commissioner and Independent Commissioner |
| Independent Commissioner |
| Independent Commissioner |
| Commissioner |
| Commissioner |
| President Director |

| |
|---------------------|
| Director |
| Compliance Director |
| Director |
| Director |

1) Resignation became effective if and when the appointment of Mr. Martin John Haythorne as the new President Commissioner has become effective

2) Effectively appointed as President Commissioner after obtain an approval from the Financial Services Authorities (FSA)

3) Effective resigned as Commissioner since 22 April 2022

4) Effective resigned as Director since 15 April 2022

5) Effective since 30 April 2021 after obtain an approval from the Financial Services Authorities (FSA)

6) Effective since 11 October 2021 after obtain an approval from the Financial Services Authorities (FSA)

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

31 Desember/December 2022
Catherinawati Hadiman Sugianto
Umar Juoro
Rita Mas Oen
Ubaidillah Nugraha
Kartini Sally

Chairperson
Member
Member
Member
Member

Ketua
Anggota
Anggota
Anggota
Anggota

31 Desember/December 2021
Catherinawati Hadiman Sugianto
Hanny Wurangian
Umar Juoro
Ubaidillah Nugraha
Kartini Sally

Chairperson
Member
Member
Member
Member

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank adalah Wiwien Widayantari.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's Chief of Internal Audit Unit was Wiwien Widayantari.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Uliya Ariani.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's Corporate Secretary was Uliya Ariyani.

2. DASAR PENYUSUNAN

Laporan keuangan Bank telah disetujui untuk diterbitkan oleh manajemen pada tanggal 28 Maret 2023.

Berikut ini adalah dasar penyusunan laporan keuangan.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar.

Laporan keuangan disusun atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas dan saldo yang tidak dibatasi penggunaannya di giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan dan penempatan pada bank-bank lain yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan pelaporan Bank. Seluruh angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The composition of the Bank's Audit Committee are as follows:

31 Desember/December 2022

Catherinawati Hadiman Sugianto
Umar Juoro
Rita Mas Oen
Ubaidillah Nugraha
Kartini Sally

Chairperson
Member
Member
Member
Member

31 Desember/December 2021

Catherinawati Hadiman Sugianto
Hanny Wurangian
Umar Juoro
Ubaidillah Nugraha
Kartini Sally

Chairperson
Member
Member
Member
Member

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's Chief of Internal Audit Unit was Wiwien Widayantari.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's Corporate Secretary was Uliya Ariyani.

2. BASIS OF PREPARATION

The Bank's financial statements were authorised for issue by the management on 28 March 2023.

The basis of preparation of the financial statements are set out below.

a. Statement of compliance and basis for preparation of financial statements

The Bank's financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (FAS).

The financial statements are prepared under the historical cost convention, except where the accounting standards require fair value measurement.

The financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows presents the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows is prepared using the direct method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash and unrestricted balances in demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia mature within three months from the date of acquisition and placements with other banks mature within three months from the date of acquisition.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Bank's functional and reporting currency. Figures in these financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

b. Penggunaan pertimbangan, taksiran dan asumsi

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan-pertimbangan, taksiran-taksiran, dan asumsi-asumsi yang mempengaruhi penerapan kebijakan akuntansi dan jumlah aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang dilaporkan.

Walaupun taksiran ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan kegiatan saat ini, hasil aktual dapat berbeda dari taksiran-taksiran tersebut.

Taksiran-taksiran dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

Informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 5.

c. Perubahan kebijakan akuntansi

Kecuali dinyatakan di bawah ini, kebijakan akuntansi yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2021 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah melakukan revisi atas beberapa standar akuntansi yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022, sebagai berikut:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis" (Rujukan kepada Kerangka Konseptual Laporan Keuangan);
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji" tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Pemenuhan Kontrak;
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan terhadap PSAK 73 "Sewa".
- Siaran Pers PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi", Amandemen PSAK 73 "Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2".

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

b. Use of judgments, estimates and assumptions

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates, and assumptions that affect the application of accounting policies and the reported amounts of assets, liabilities, income and expenses.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have significant effect on the amounts recognised in the financial statements are described in Note 5.

c. Changes in accounting policies

Except as described below, the accounting policies applied for the year-ended 31 December 2022 are consistent with those of the annual financial statements for the year ended 31 December 2021 which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) has issued revision of the following accounting standards which are effective on 1 January 2022, as follows:

- Amendment to SFAS 22 "Business Combination" (References to the Conceptual Framework of Financial Reporting);
- Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets" related to Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts;
- Annual improvements to SFAS 71 "Financial Instruments";
- Annual improvements to SFAS 73 "Lease";
- SFAS 24 Press Release "Employee Benefits";
- Amendment of SFAS 71 "Financial instrument", Amendment of SFAS 60 "Financial instrument: Disclosure", Amendment of SFAS 62 "Insurance contract", Amendment of SFAS 73 "Lease regarding Interest Rate Benchmark Ref orm - Phase 2".

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2022 (Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. DASAR PENYUSUNAN (lanjutan)

c. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Bank dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan atau tahun sebelumnya.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan siaran pers mengenai Pengatribusian Imbalan Pada Periode Jasa. Siaran pers tersebut diterbitkan sehubungan dengan IFRS Interpretation Committee (IFRIC) Agenda Decision IAS 19 Employee Benefits mengenai *Attributing Benefit to Periods of Service* pada bulan Mei 2021.

DSAK IAI menilai bahwa pola fakta program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan pola fakta dalam IFRIC Agenda Decision tersebut. Dengan pola fakta yang serupa tersebut, maka perlakuan akuntansi dalam IFRIC Agenda Decision relevan untuk diterapkan dalam program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan. Sehubungan dengan IFRIC Agenda Decision dan siaran pers DSAK IAI tersebut, Bank telah mengubah kebijakan akuntansinya untuk menyesuaikan dengan IFRIC Agenda Decision dan siaran pers DSAK IAI. Namun, perubahan tersebut tidak berdampak material terhadap laporan keuangan dan telah dibebankan pada periode berjalan.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah sebagai berikut:

a. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank-bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain, efek-efek untuk tujuan investasi, aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tagihan derivatif, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, wesel ekspor, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan kepada nasabah, dan aset keuangan lainnya yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain.

Liabilitas keuangan Bank terutama terdiri dari simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas derivatif, utang akseptasi, beban akrual, pinjaman yang diterima, pinjaman subordinasi dan liabilitas keuangan lainnya (uang jaminan) yang disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2. BASIS OF PREPARATION (continued)

c. Changes in accounting policies (continued)

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Bank's accounting policies and had no material impact to the financial statements or prior financial years.

In April 2022, The Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK IAI) issued a press release regarding Attributing Benefits to Periods of Service. The press release was issued in relation to IFRS Interpretation Committee (IFRIC) IAS 19 Employee Benefits Agenda Decision on Attributing Benefit to Periods of Service in May 2021.

DSAK IAI assesses that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently in force in Indonesia is similar to the pattern of facts in the IFRIC Agenda Decision. With similarity of fact pattern, the accounting treatment in the IFRIC Agenda Decision is relevant to be applied in a pension program based on the Labor Law. In connection with the IFRIC Agenda Decision and DSAK IAI press release, the Bank has changed its accounting policy to conform to the IFRIC Agenda Decision and DSAK IAI press release. However, the impact is not material to the financial statements and charged to current period.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied in the preparation of the Bank's financial statements are as follows:

a. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets mainly consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, investment securities, financial assets held for trading, derivative receivables, securities purchased with agreements to resell, export bills, acceptance receivables, loans to customers, and other financial assets that are presented as part of other assets.

The Bank's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, derivative liabilities, acceptance payables, accruals, borrowings, subordinated debt and other financial liabilities (security deposits) that are presented as part of other liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi

Bank mengelompokkan aset keuangannya sesuai dengan PSAK 71 dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL);
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*hold to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Pokok merupakan nilai wajar dari instrumen pada saat pengakuan awal. Bunga dalam hal ini merupakan kompensasi untuk nilai waktu uang dan risiko kredit terkait beserta kompensasi untuk risiko lain dan biaya yang konsisten dengan persyaratan dalam peminjaman standar dan marjin laba.

Kategori aset ini membutuhkan penilaian persyaratan kontraktual pada saat pengakuan awal untuk menentukan apakah kontrak mengandung persyaratan yang dapat mengubah waktu atau jumlah dari arus kas yang tidak konsisten dengan persyaratan SPPI.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification

The Bank classified its financial assets In accordance with SFAS 71 in the following categories on initial recognition:

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss (FVTPL);*
- iii. Fair value through other comprehensive income (FVOCI).*

Financial liabilities are classified into the following categories on initial recognition:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*hold to collect*); and*
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the outstanding principal amount.*

Principal represents the fair value of the instrument at the time of initial recognition. Interest in this context represents consideration for the time value of money and associated credit risks together with compensation for other risks and costs consistent with a basic lending arrangement and a profit margin.

This requires an assessment at initial recognition of the contractual terms to determine whether it contains a term that could change the timing or amount of cash flows in a way that is inconsistent with the SPPI criteria.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.1. Klasifikasi (lanjutan)

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual memiliki karakteristik SPPI, Bank mempertimbangkan persyaratan kontraktual atas instrumen tersebut. Hal ini termasuk dalam hal menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak dapat memenuhi kondisi SPPI. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjenси yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- Fitur leverage; dan
- Persyaratan pelunasan dipercepat atau perpanjangan fasilitas

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset dapat dijual dari portofolio *held to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL, dengan satu pengecualian untuk instrumen ekuitas tertentu yang tidak untuk diperdagangkan dan dimana pilihan telah ditetapkan untuk menyajikan keuntungan dan kerugian dari pergerakan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lainnya tanpa reklasifikasi ke laba rugi saat penghentian pengakuan aset tersebut. Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.1. Classification (continued)

In assessing whether the contractual cash flows have SPPI characteristics, the Bank considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Bank considers:

- Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;
- Leverage features; and
- Accelerated prepayment and extension terms of facility

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Unrealised gain or losses of financial assets held at FVOCI are deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Assets may be sold out of held to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL, with one exception for certain equity instruments that are not held for trading and where an election has been taken to present gains and losses of fair value movements in OCI with no reclassification of fair value gains/losses to profit or loss on derecognition. Financial assets may be designated at FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan

a.2. Pengakuan

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurang (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

a.3. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa, atau Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities

a.2. Recognition

The regular way of purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell those assets.

A financial assets or financial liabilities are initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs (if any) that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs only include those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liabilities and are incremental costs that would not have been incurred if the financial instrument had not been acquired or issued. Such transaction costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expenses for transaction costs related to financial liabilities.

a.3. Derecognition

The Bank derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which the Bank has substantially transferred all the risks and rewards of ownership of the financial asset. Any rights or obligation in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognised as a separate asset or liability.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek untuk tujuan investasi, dan penyisihan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur yang diberikan. Selisih lebih nilai tercatat kredit yang diberikan atas arus kas masuk dari eksekusi jaminan dibebankan sebagai kerugian penurunan nilai dalam laba rugi tahun berjalan.

a.4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontinen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Bank atau pihak lawan.

a.5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Aset atau liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.3. Derecognition (continued)

The Bank derecognises a financial liability when its contractual obligations are discharged or canceled or expired.

The Bank writes off a loan and investment security balance, and any related allowance for impairment losses when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the debtor/issuer's financial position such that the debtor/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure. Any excess of loans carrying amount over the cash flow from collateral execution is charged to impairment loss in the current year profit or loss.

a.4. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default insolvency or bankruptcy of the Bank or the counterparty.

a.5. Amortised cost measurement

Financial assets or liabilities measured at amortised cost is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount, and minus any reduction for impairment.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Bank memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service* atau *regulatory agency*), dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan atau hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasi di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang sejenis atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulahkan perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi.

Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diamortisasi dan diakui dalam laba rugi sepanjang umur dari instrumen tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Bank has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

When available, the Bank measures the fair value of an instrument using the quoted price in an active market for that instrument.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker, industry group, pricing service or regulatory agency, and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread or significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price.

Subsequently, that difference is amortised and recognised in profit or loss over the life of the instrument.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

a.6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk instrumen keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Nilai wajar untuk semua instrumen keuangan lainnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Dengan teknik ini, nilai wajar merupakan suatu estimasi yang dihasilkan dari data yang diobservasi dari instrumen keuangan yang sama, menggunakan model-model untuk mendapatkan estimasi nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan atau teknik penilaian lainnya menggunakan *input* (sebagai contoh LIBOR yield curve, nilai tukar mata uang asing, volatilitas, dan *counterparty spreads*) yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan.

b. Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank-bank lain dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

c. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah

Kredit yang diberikan kepada nasabah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Jenis kredit yang diberikan terdiri dari kredit modal kerja, investasi, konsumsi dan karyawan.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Financial assets and liabilities (continued)

a.6. Fair value measurement (continued)

For financial instruments with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by referring to the current market value of another instruments which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For all other financial instruments, fair value is determined by using valuation techniques. In these techniques, fair values are estimated from observable data in respect of similar financial instruments, using models to estimate the present value of expected future cash flows or other valuation techniques using inputs (for example, LIBOR yield curve, foreign exchange rates, volatilities, and counterparty spreads) existing at the date of the statement of financial position.

b. Demand deposits with Bank Indonesia and other banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are carried at amortised cost using the effective interest method.

c. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs (if any) which is directly attributable and is an additional cost to acquire the financial asset, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method.

d. Loans to customers

Loans to customers represent provision of cash or cash equivalent based on agreements with debtors, where debtors are required to repay their debts with interest after a specified period.

The types of loans consist of working capital, investment, consumption and employee loans.

Syndicated loans are stated at amortised cost in accordance with the risk borne by the Bank.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

d. Kredit yang diberikan kepada nasabah (lanjutan)

Restrukturisasi pinjaman debitur yang mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya, dilakukan antara lain melalui perpanjangan jangka waktu pinjaman dan perubahan fasilitas pinjaman.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi pinjaman yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan pinjaman diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan pinjaman yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

e. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk memperoleh arus kas kontraktual dengan janji untuk dijual kembali pada waktu dan harga yang telah ditentukan, bukan dengan tujuan untuk diperdagangkan, disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual yang telah disepakati, dikurangi dengan selisih antara harga beli dan harga jual yang telah disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek itu dibeli hingga saat dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang mendasari transaksi *reverse repo* tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati diamortisasi sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset dan liabilitas untuk diperdagangkan dan derivatif yang digunakan untuk tujuan manajemen risiko tapi karena beberapa alasan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Loans to customers (continued)

Loan restructuring for debtors facing difficulties in fulfilling their obligation, is conducted through extension of loan period and changes of loan facilities.

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

e. Securities purchased with agreements to resell and Securities sold under repurchase agreements.

Securities purchased with agreements to resell (reverse repo) which are held by the Bank in order to collect contractual cash flows with a promise of reselling it at a predetermined time and price, rather than intention for trading, are presented as receivable at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortised as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the effective interest rate method. The underlying securities on reverse repo transactions are not recognised in the statement of financial position.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the position report finances at the agreed buyback price minus interest is paid upfront that has not been amortized. The difference between the selling price and the buyback price the agreed one is treated as an upfront prepaid interest expense and is recognized as a burden interest over the period from the time the securities are sold until they are repurchased with using the effective interest rate method.

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss

Assets and liabilities at fair value through profit or loss consist of assets and liabilities held for trading and derivatives used for risk management purposes but which for various reasons do not meet the qualifying criteria for hedge accounting.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

f. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laba rugi. Semua perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diakui di dalam laba rugi tahun berjalan. Aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

g. Tagihan dan utang akseptasi

Tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

h. Efek-efek untuk tujuan investasi

Efek-efek untuk tujuan investasi terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), obligasi pemerintah, dan sukuk.

Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi diukur sesuai dengan klasifikasinya masing-masing, baik diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI).

1. Setelah pengakuan awal, investasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
2. Setelah pengakuan awal, efek-efek untuk tujuan investasi dinyatakan pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar diakui sebagai penghasilan komprehensif lain. Perubahan pada kerugian kredit ekspektasi diakui laba rugi dan diakumulasi pada ekuitas. Pada saat penghentian pengakuan, akumulasi keuntungan atau kerugian nilai wajar bersih, setelah akumulasi cadangan kerugian penurunan nilai, ditransfer ke laba rugi.

Investasi pada sukuk

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut:

- a. Surat berharga diukur pada biaya perolehan disajikan sebesar biaya perolehan (termasuk biaya transaksi) yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi dan diskonto diamortisasi selama periode hingga jatuh tempo.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Assets and liabilities at fair value through profit or loss (continued)

Assets and liabilities at fair value through profit or loss are initially and subsequently recognised and measured at fair value in the statement of financial position, with transaction costs recognised directly in profit or loss. All changes in the fair value of assets and liabilities at fair value through profit or loss are recognised in profit or loss for the year. Assets and liabilities at fair value through profit or loss are not reclassified subsequent to their initial recognition.

g. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables and payables are carried at amortised cost.

h. Investment securities

Investment securities consist of Certificates of Bank Indonesia, Treasury Bills, government bonds, and sukuk.

Subsequent to initial measurement, investment securities are measured based on their respective classifications, as either measured at amortised cost or measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI).

1. *Subsequent to initial recognition, investment is measured at amortised cost using effective interest rate method.*
2. *Subsequent to initial measurement, investment securities are carried at fair value with all Unrealised gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income. Changes in expected credit losses recognised in the profit or loss and are accumulated in equity. On derecognition, the cumulative fair value gains or losses, net of cumulative allowance for impairment losses, are transferred to the profit or loss.*

Investments in sukuk

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk" as follows:

- a. *Investment securities are measured at cost and are presented at acquisition cost (including transaction costs) adjusted for unamortised premiums and/or discounts. Premiums and discounts are amortised over the period to maturity.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

h. Efek-efek untuk tujuan investasi (lanjutan)

Investasi pada sukuk (lanjutan)

Bank menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan model usaha dengan mengacu pada PSAK 110 "Akuntansi Sukuk" sebagai berikut (lanjutan):

- b. Surat berharga diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajar ditambah atau dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan investasi pada sukuk. Setelah pengakuan awal, investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan sebesar nilai wajar. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Untuk investasi pada sukuk yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pada saat pengakuan awal, Bank mencatat investasi pada sukuk sebesar nilai wajarnya dan biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi konsolidasian. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat masing-masing sebagai "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan" dan "Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan".

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing

Transaksi-transaksi dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah, mata uang fungsional Bank, dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi.

Saldo akhir tahun aset dan liabilitas moneter dalam valuta asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Reuters pukul 16:00 WIB.

Seluruh keuntungan dan kerugian selisih kurs yang diakui dalam laporan laba rugi disajikan bersih dalam laporan laba rugi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Investment securities (continued)

Investments in sukuk (continued)

The Bank determines the classification of their investment in sukuk based on business model in accordance with SFAS 110 "Accounting for Sukuk" as follows (continued):

- b. Investment securities are measured at fair value through other comprehensive income which is stated at fair value. Unrealised gains or losses due to the increase or decrease in fair value are presented in other comprehensive income for the year.*

For investments in sukuk classified as measured at fair value through other comprehensive income, the Bank records investments in sukuk initially at fair value plus or minus transaction costs that are directly attributable to the acquisition of investment in sukuk. Subsequent to initial recognition, investments in sukuk measured at fair value through other comprehensive income are stated at fair value. Difference between acquisition cost and nominal value is amortised using straight line during the sukuk time period and recognised in profit or loss. Gain or loss from fair value changes recognised in other comprehensive income.

For investments in sukuk classified as measured at fair value through profit and loss, at initial recognition, the Bank records investments in sukuk at fair value and transaction costs are taken directly to the consolidated statement of profit or loss. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the consolidated statement of profit or loss and are reported respectively as "Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments" and "Gain/(loss) from sale of financial instruments".

i. Foreign currency transactions and balances

Transactions in foreign currencies are translated into Rupiah, the Bank's functional currency, using the spot exchange rate on the date of transaction.

Year-end balances of monetary assets and liabilities in foreign currencies were translated into Rupiah using the Reuters middle rates at 16:00 Western Indonesian Time.

All foreign exchange gains and losses recognised in the statement of profit or loss are presented net in the statement of profit or loss.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

i. Penjabaran transaksi dan saldo dalam valuta asing (lanjutan)

Kurs valuta asing utama pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| 31 Desember / December 2022 | |
|------------------------------------|---------------------------------------|
| 1 | Pound Inggris (GBP) 18.786,09 |
| 1 | Euro (EUR) 16.581,72 |
| 1 | Dolar Amerika Serikat (USD) 15.567,50 |
| 100 | Yen Jepang (JPY) 11.781,00 |
| 1 | Dolar Singapura (SGD) 11.592,88 |
| 1 | Dolar Australia (AUD) 10.557,88 |
| 1 | Dolar Hong Kong (HKD) 1.996,55 |

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Foreign currency transactions and balances (continued)

The major rates of foreign exchange used as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| 31 Desember / December 2021 | |
|------------------------------------|------------------------------|
| | British Pound (GBP) 1 |
| | Euro (EUR) 1 |
| | United States Dollar (USD) 1 |
| | Japanese Yen (JPY) 100 |
| | Singapore Dollar (SGD) 1 |
| | Australian Dollar (AUD) 1 |
| | Hong Kong Dollar (HKD) 1 |

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Sesuai dengan PSAK 7 - Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi, yang dimaksud dengan pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
 - iii. Personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor;
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a);

j. Transactions with related parties

The Bank has transactions with related parties. In accordance with SFAS 7 - Related Party Disclosure, the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity;
- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - v. The entity is a post-employment benefits plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
 - vi. The entity controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

j. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut (lanjutan):
 - vii. Orang yang diidentifikasi, dalam butir (a) (i) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - viii. Entitas atau bagian dari grup dimana entitas merupakan anggotanya, menyediakan personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada pemegang saham dari entitas pelaporan.

k. Pajak penghasilan

Bank menerapkan PSAK No. 46 tentang "Pajak Penghasilan", yang mengharuskan Bank memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam tahun berjalan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode liabilitas laporan posisi keuangan (*balance sheet liability method*) untuk menentukan beban pajak penghasilan. Menurut metode liabilitas laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies (continued):
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

k. Income taxes

The Bank applies SFAS No. 46 regarding "Income Tax", which requires the Bank to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognised in the statement of financial position and transactions and other events of the current period.

The tax expense comprises of current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the taxes are also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Bank applies the balance sheet liability method to determine income tax expense. Under the balance sheet liability method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

k. Pajak penghasilan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak di masa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

I. Sewa

Bank mengevaluasi pada saat permulaan sebuah kontrak apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa, yaitu jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi; dan
- Bank memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Bank memiliki hak ini ketika Bank memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Income taxes (continued)

Deferred tax assets are recognised only to the extent that is probable that future taxable income will be sufficient against which the temporary differences can be utilised.

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realised or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an Assessment Letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the calculation of provision may involve elements of uncertainty.

I. Leases

The Bank assesses at inception of a contract whether a contract is or contains a lease that is if the contract conveys a right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *the Bank has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Bank has the right to direct the use of the identified asset. The Bank has described when it has a decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined and:*
 1. *The Bank has the right to operate the asset;*
 2. *The Bank has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used during the period of use.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Bank menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari "Aset tetap" dan liabilitas sewa sebagai bagian dari "Liabilitas lain-lain" di dalam laporan posisi keuangan.

Bank menetapkan maksimum masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan ditambah dengan opsi perpanjangan satu masa sewa yang dieksekusi. Bank tidak dapat menentukan masa sewa lebih panjang dari maksimum tersebut karena tidak terdapat opsi kontraktual lebih lanjut yang dapat dievaluasi terhadap insentif ekonominya.

Liabilitas sewa pada tanggal permulaan diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Umumnya Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Setelah tanggal permulaan, liabilitas sewa diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa, mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar, dan mengukur kembali jumlah tercatat untuk merefleksikan penilaian kembali atau modifikasi sewa, atau untuk merefleksikan revisi pembayaran sewa tetap secara substansial.

Aset hak-guna pada tanggal pengakuan awal diukur pada biaya perolehan yang terdiri dari jumlah pengukuran awal liabilitas sewa, ditambah pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima, ditambah biaya awal langsung yang dikeluarkan dan estimasi biaya dalam membongkar, memindahkan dan merestorasi aset pendasar atau merestorasi tempat dimana aset pendasar berada.

Modifikasi sewa

Bank mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

Setelah tanggal pengakuan awal, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

The Bank presents right-of-use assets as part of "Fixed assets" and leases liabilities as part of "Other liabilities" in the statement of financial position.

The Bank sets a maximum lease period as the non-cancellable period together with the exercise of extension options. The Bank would not determine a longer period, because there are no further contractual options to assess against any economic incentives.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Bank uses its incremental borrowing rate. Generally, the Bank uses its incremental borrowing rate.

After initial recognition, the lease liability is measured by increasing the carrying amount to reflect interest on the lease liability, reducing the carrying amount to reflect the lease payments made and remeasuring the carrying amount to reflect any reassessment or lease modifications, or to reflect revised in-substance fixed lease payments.

The right-of-use asset is initially measured at cost which comprises the initial measurement of the lease liability, plus any lease payment made at or before the commencement date, less any lease incentive received, plus any initial direct costs incurred and any estimated cost of dismantling, removing and restoring the underlying asset or restoring the site where the asset is located.

Lease modification

The Bank accounts for a lease modification as a separate leases if both:

- *The modification increases the scope of the leases by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the leases increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

After initial recognition, the right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

Sesuai PSAK 73, Bank telah memilih menggunakan cara praktis untuk tidak memisahkan komponen non-sewa dari komponen sewa, dan memilih mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen non sewa terkait sebagai komponen sewa tunggal.

m. Aset tetap

m.1.Pengakuan dan pengukuran

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan meliputi harga perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset tersebut. Perangkat lunak yang dibeli sebagai bagian integral dari fungsi perangkat terkait dikapitalisasi sebagai bagian dari perangkat tersebut.

Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, yaitu dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan atau pelepasannya.

Laba atau rugi dari penjualan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dari penjualan dengan nilai tercatat dari aset tetap terkait, diakui sebagai pendapatan/beban lainnya di dalam laba rugi tahun berjalan.

m.2.Pengeluaran selanjutnya

Biaya untuk renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat aset tetap dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m.3.Penyusutan

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset lain dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan atau jumlah revaluasi sampai dengan nilai sisanya selama masa manfaat yang diestimasi, sebagai berikut:

Bangunan

20 tahun/years

Buildings

Perbaikan gedung

3-20 tahun/years

Buildings improvement

Perabot dan perlengkapan kantor

3-20 tahun/years

Office furniture and fixtures

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Leases (continued)

Lease modification (continued)

In accordance with SFAS 73, the Bank has elected to use a practical expedient not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement.

m. Properties and equipments

m.1.Recognition and measurement

Properties and equipments are initially recognised at cost. Cost includes its purchase price and any costs directly attributable to the acquisition of the asset. Purchased software that is integral to the functionality of the related equipment is capitalised as part of that equipment.

After initial measurement, properties and equipments are measured using the cost model, i.e. carried at its cost less any accumulated depreciation and any accumulated impairment losses. The carrying amount of an item of properties and equipments is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

The gain or loss on disposal of an item of properties and equipments is determined by comparing the proceeds from disposal with the carrying amount of the item of properties and equipments, and is recognised as other income/other expenses in the profit or loss for the year.

m.2.Subsequent costs

The cost for renovation and improvements, which are significant and prolong the useful life of properties and equipments, is capitalised to the respective properties and equipments. Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss for the year.

m.3.Depreciation

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation on other assets is calculated using the straight-line method to allocate their cost or revalued amounts to their residual values over their estimated useful lives, as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

m.3.Penyusutan (lanjutan)

Metode penyusutan yang digunakan, masa manfaat dan nilai residu dikaji pada setiap akhir tahun buku dan, jika terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola pemakaian manfaat ekonomi masa depan dari aset tetap tersebut, maka metode penyusutan diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

n. Agunan yang diambil alih

Aguan yang diambil alih merupakan agunan berupa aset tidak lancar yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang mengalami penurunan nilai.

Aset tidak lancar diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual jika jumlah tercatat aset tersebut akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan, aset ini harus berada dalam keadaan dapat dijual pada kondisinya saat ini dan penjualannya harus sangat mungkin terjadi.

Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjualnya.

Selisih antara jumlah tercatat dan hasil penjualan dari agunan yang diambil alih diakui sebagai laba atau rugi dari agunan yang diambil alih pada saat penjualan aset tersebut dalam laba rugi tahun berjalan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

o. Aset takberwujud

Aset takberwujud merupakan perangkat lunak komputer yang dihasilkan secara internal dan/atau dibeli. Aset takberwujud dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Harga perolehan dari perangkat lunak yang dihasilkan secara internal terdiri atas semua biaya yang dapat diatribusikan secara langsung terhadap perancangan, pengembangan dan persiapan hingga perangkat lunak tersebut dapat digunakan sesuai intensi manajemen. Biaya yang terjadi dalam rangka pemeliharaan atas perangkat lunak tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Properties and equipments (continued)

m.3.Depreciation (continued)

The depreciation method applied, useful lives and residual value are reviewed at each financial year-end and, if there is a significant change in the expected pattern of consumption of the future economic benefits embodied in the asset, the depreciation method is changed to reflect the changed pattern.

n. Foreclosed assets

Foreclosed assets represent non-current assets which were foreclosed in conjunction with settlement of impaired loans.

Non-current assets are classified as held for sale when their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction, they must be available for sale in their present condition and their sale must be highly probable.

Non-current assets held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

The difference between the carrying value and the proceeds from selling of foreclosed assets is recognised as gain or loss from foreclosed assets at the time of sale in the current year profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed assets is reserved on reduction of foreclosed assets value.

The carrying amount of foreclosed assets is written down to recognise a permanent decline in the value of the foreclosed assets, which is charged to current operations.

o. Intangible assets

Intangible assets represent computer software that was internally generated and/or purchased. Intangible asset is stated at cost less accumulated amortisation. The cost of internally generated software comprises of all directly attributable costs necessary to create, develop and prepare the software to be capable of operating in the manner intended by management. Costs incurred in the ongoing maintenance of software are expensed immediately as incurred.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

o. Aset takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari penggunaan atau pelepasannya.

Amortisasi diakui pada laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat dari perangkat lunak yang bersangkutan, sejak tanggal perangkat lunak tersebut siap untuk digunakan. Taksiran masa manfaat untuk perangkat lunak adalah 3-5 tahun.

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan

Kerugian Kredit Ekspektasian (*expected credit losses* atau ECL) diakui untuk pinjaman kepada bank dan nasabah, *non-trading reverse repurchase agreements*, aset keuangan lainnya yang dimiliki pada biaya diamortisasi, instrumen-instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya ('FVOCI'), dan komitmen pinjaman tertentu serta kontrak jaminan keuangan. Pada saat pengakuan awal, penyisihan (atau provisi dalam hal komitmen pinjaman dan jaminan keuangan) ECL dibentuk sebagai hasil dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam kurun waktu 12 bulan kedepan (ECL 12-bulan). Dalam hal terjadinya peningkatan risiko kredit yang signifikan, penyisihan (atau provisi) dibentuk untuk ECL yang berasal dari semua peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan (ECL sepanjang umur). Aset-aset keuangan dimana 12-bulan dianggap sebagai berada pada *stage 1*; sementara aset-aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit dikategorikan pada *stage 2*; dan aset-aset keuangan yang mana terdapat bukti objektif penurunan nilai sehingga dianggap sebagai kredit gagal bayar atau kredit memburuk adalah dikategorikan pada *stage 3*.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Intangible assets (continued)

An intangible asset is derecognised on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

Amortisation is recognised in profit or loss on a straight-line method over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is 3-5 years.

p. Identification and measurement of impairment of financial assets

Expected credit losses ("ECL") are recognised for loans and advances to banks and customers, non-trading reverse repurchase agreements, other financial assets held at amortised cost, debt instrument measured at fair value through other comprehensive income ("FVOCI"), and certain loan commitments and financial guarantee contracts. At initial recognition, allowance (or provision in the case of some loan commitments and financial guarantees) is required for ECL resulting from default events that are possible within the next 12 months (12-month ECL). In the event of a significant increase in credit risk, allowance (or provision) is required for ECL resulting from all possible default events over the expected life of the financial instrument (lifetime ECL). Financial assets where 12-month ECL is recognised are considered to be stage 1; financial assets which are considered to have experienced a significant increase in credit risk are in stage 2; and financial assets for which there is objective evidence of impairment so are considered to be in default or otherwise credit impaired are in stage 3.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Pengukuran ECL

Penilaian risiko kredit, dan estimasi ECL, adalah tidak bias dan probabilitas-tertimbang, dan menggabungkan semua informasi yang tersedia yang relevan terhadap penilaian termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan prakiraan peristiwa masa depan yang wajar dan terdukung dan kondisi ekonomi saat tanggal pelaporan. Sebagai tambahan, estimasi ECL harus memperhitungkan nilai waktu dari uang.

Secara umum, Bank menghitung ECL menggunakan 3 komponen utama: *probability of default ('PD')* – probabilitas gagal bayar, *loss given default ('LGD')* – kerugian akibat gagal bayar, dan *the exposure at default ('EAD')* – eksposur saat gagal bayar

ECL 12-bulan dihitung dengan perkalian PD 12-bulan, LGD dan EAD. ECL sepanjang umur dihitung menggunakan PD sepanjang umur. PD 12-bulan dan PD sepanjang umur merepresentasikan probabilitas terjadinya gagal bayar dalam 12 bulan kedepan dan sisa jangka waktu maturitas instrumen keuangan.

a. *Probability of Default (PD)*

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2* dan *3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default (LGD)*

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- p. **Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)

Measurement of ECL

The assessment of credit risk and the estimation of ECL are unbiased and probability-weighted, and incorporate all available information that is relevant to the assessment including information about past events, current conditions and reasonable and supportable forecasts of future events and economic conditions at the reporting date. In addition, the estimation of ECL should take into account the time value of money.

In general, the Bank calculates ECL using three main components: a probability of default ('PD'), a loss given default ('LGD') and the exposure at default ('EAD').

The 12-month ECL is calculated by multiplying the 12-month PD, LGD and EAD. Lifetime ECL is calculated using the lifetime PD instead. The 12-month and lifetime PDs represent the probability of default occurring over the next 12 months and the remaining maturity of the financial instrument respectively.

a. *Probability of Default (PD)*

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. *Loss Given Default (LGD)*

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

c. Exposure at Default (EAD)

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

Kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasi diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar terjadi pada tanggal pelaporan dibandingkan pada saat pengakuan awal, dengan memperhitungkan informasi yang wajar dan terdukung, termasuk informasi tentang peristiwa masa lalu, kondisi terkini dan kondisi ekonomi masa depan. Analisis risiko kredit adalah multifaktor dan penentuan apakah suatu faktor spesifik adalah relevan dan bobotnya dibanding dengan faktor-faktor lain bergantung pada tipe produk, karakteristik instrumen keuangan dan debitur, serta area geografis. Oleh karena itu, tidak mungkin untuk menyediakan satu set kriteria yang akan menentukan apa yang dianggap sebagai peningkatan signifikan dalam risiko kredit dan kriteria ini akan berbeda untuk tipe pinjaman yang berbeda, khususnya antara ritel dan wholesale.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Measurement of ECL (continued)

c. Exposure at Default (EAD)

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default occurring at the reporting date compared to that at initial recognition, taking into account reasonable and supportable information, including information about past events, current conditions and future economic conditions. The analysis of credit risk is multifactor and the determination of whether a specific factor is relevant and its weight compared with other factors depends on the type of product, the characteristics of the financial instrument and the borrower, and the geographical region. Therefore, it is not possible to provide a single set of criteria that will determine what is considered to be a significant increase in credit risk and these criteria will differ for different types of lending, particularly between retail and wholesale.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Pengukuran ECL (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Akan tetapi, kecuali telah diidentifikasi lebih awal, semua aset keuangan dianggap telah mengalami peningkatan signifikan dalam risiko kredit ketika telah 30 hari menunggu.

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut:

Wholesale Banking

a. Kriteria kuantitatif

Peningkatan yang signifikan pada risiko kredit di instrumen keuangan dikuantifikasi dengan melihat pada perubahan risiko gagal bayar debitur antara penurunan nilai pada tanggal pelaporan dengan tanggal awal mulai instrumen. Peningkatan risiko kredit diukur dengan membandingkan estimasi RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) pada instrumen awal (RAT FPD awal) dengan RAT FPD pada periode pelaporan (RAT FPD pelaporan) dan menentukan apakah pergerakan antara keduanya melebihi ambang batas peningkatan signifikan dalam risiko kredit.

Perubahan CRR antara tanggal awal dan tanggal pelaporan, untuk melihat apakah perubahannya sudah melebihi ambang batas yang sudah ditentukan.

b. Kriteria kualitatif

Semua debitur yang digolongkan sebagai *Worry* atau *Watch* pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak. Ini juga mencakup semua fasilitas baru yang dapat diberikan kepada debitur setelah dimasukkan dalam daftar WWM (*Watch Worry Monitor*).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- p. **Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)

Measurement of ECL (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

However, unless identified at an earlier stage, all financial assets are deemed to have suffered a significant increase in credit risk when 30 days past due.

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows:

Wholesale Banking

a. Quantitative criteria

The significant increase in Credit Risk of financial instruments is quantified by looking at changes in obligors default risk between the impairment reporting data and the instrument's start data. The increase in credit risk is measured by comparing the RAT FPD (*Residual Term Average – Forward Probability of Default*) estimated at instrument origination (*Origination RAT FPD*) against RAT FPD at reporting period (*Reporting RAT FPD*) and determining if the movement between the two exceeds the significant increase in credit risk threshold.

CRR changes between origination and reporting data, to see whether the movement already exceed the threshold determined.

b. Qualitative criteria

All debtors classified as *Worry* or *Watch* at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold or not. This will also include any facilities that may be granted to the obligor after being put on the WWM (*Watch Worry Monitor*) list.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2) (lanjutan)

Wholesale Banking (lanjutan)

Bank menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR seperti berikut (lanjutan):

b. Kriteria kualitatif (lanjutan)

Semua instrumen yang menunggak 30 hari pada akhir periode pelaporan harus dialokasikan ke stage 2 untuk dilakukan perhitungan ECL sepanjang umur, terlepas dari apakah indikator utama yang merupakan peningkatan signifikan dalam ambang batas risiko kredit telah dilanggar atau tidak, atau debitur ditempatkan pada daftar *Worry* atau *Watch*.

Retail Banking

a. Kriteria kuantitatif

Akun-akun dengan 30 hari tunggakan (DPD) atau yang masuk dalam segmen yang berada di bawah *marginal* segmen dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Segmentasi dilakukan secara berkala dengan menggunakan (namun tidak terbatas pada) DPD, *behavior score* maupun sisa jangka waktu pinjaman.

b. Kriteria kualitatif

Debitur dengan DPD kurang dari 30 hari yang telah direstrukturisasi atau berada dalam indikasi awal Risiko Tinggi pada portofolio Retail dianggap memiliki kenaikan signifikan atas kredit risiko.

Khusus untuk debitur yang terkena dampak COVID-19 dan dalam program restrukturisasi COVID-19, maka untuk perhitungan ECL tidak secara otomatis memicu peningkatan risiko kredit yang signifikan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2) (continued)

Wholesale Banking (continued)

The Bank uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR as follows (continued):

b. Qualitative criteria (continued)

All instruments that are 30 days in arrears at the end of reporting period must be allocated to stage 2 in order to receive a lifetime ECL calculation, irrespective of whether or not the primary indicator has breached the significant increase in credit risk threshold, or the obligor has been placed on the Worry or Watch list.

Retail Banking

a. Quantitative criteria

Accounts that are 30 days past due (DPD) or accounts below *marginal* segment are considered to have experienced a significant increase in credit risk. Periodically segmentation performed based on (but not limited to) DPD, behavior score or remaining tenure of the loan.

b. Qualitative criteria

Debtors with DPD less than 30 days which have been restructured or included in High Risk early indicator in Retail portfolio are considered to have a significant increase in credit risk.

Specifically for debtors impacted by COVID-19 and under COVID-19 restructuring program, in term of the ECL calculation, it may not automatically trigger a significant increase in credit risk.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

p. Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Bank menentukan bahwa suatu instrumen keuangan mengalami kredit memburuk dan masuk ke 'stage 3' dengan mempertimbangkan bukti objektif yang relevan, terutama apakah pembayaran kontraktual pokok ataupun bunga telah menunggak lebih dari 90 hari, apakah ada indikasi lain bahwa peminjam kemungkinan tidak dapat membayar seperti diberikannya konsesi kepada peminjam untuk alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kondisi keuangan peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini peminjam, atau pinjaman dianggap telah gagal bayar. Jika kemungkinan tidak dapat membayar tidak teridentifikasi pada tingkat awal, hal ini dianggap terjadi ketika eksposur telah 90 hari menunggak. Oleh karena itu definisi kredit memburuk dan gagal bayar disesuaikan sejauh mungkin sehingga stage 3 mewujudkan semua pinjaman yang dianggap telah gagal bayar atau kredit memburuk.

Pendapatan bunga diakui dengan mengaplikasikan suku bunga efektif pada jumlah biaya diamortisasi, yaitu jumlah tercatat bruto dikurangi penyisihan ECL.

Periode ECL diukur

Maksimum periode yang dipertimbangkan ketika mengukur ECL (12-bulan ataupun sepanjang umur) adalah periode maksimum kontraktual Bank terekspos risiko kredit. Akan tetapi, dimana instrumen keuangan termasuk komitmen yang telah ditarik maupun yang belum ditarik dan kemampuan kontraktual untuk meminta pembayaran kembali dan membatalkan komitmen yang belum ditarik tidak membantu membatasi eksposur Bank atas risiko kredit ke periode notifikasi kontraktual, maka periode kontraktual tidak menentukan periode maksimum yang dipertimbangkan. Melainkan, ECL diukur selama periode Bank tetap terekspos ke risiko kredit yang tidak dimitigasi oleh aksi manajemen risiko kredit.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Identification and measurement of impairment of financial assets (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

The Bank determines that a financial instrument is credit-impaired and in stage 3 by considering relevant objective evidence, primarily whether contractual payments of either principal or interest are past due for more than 90 days, whether there are other indications that the borrower is unlikely to pay such as that a concession has been granted to the borrower for economic or legal reasons relating to the borrower's financial condition, or the loan is otherwise considered to be in default. If such unlikelihood to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure otherwise considered to be in default. If such unlikelihood to pay is not identified at an earlier stage, it is deemed to occur when an exposure is 90 days past due. Therefore the definitions of credit impaired and default are aligned as far as possible so that stage 3 represents all loans which are considered defaulted or otherwise credit-impaired.

Interest income is recognised by applying the effective interest rate to the amortised cost amount, i.e. gross carrying amount less ECL allowance.

Period over which ECL is measured

The maximum period considered when measuring ECL (be it 12-month or lifetime ECL) is the maximum contractual period over which the Bank is exposed to credit risk. However, where the financial instrument includes both a drawn and undrawn commitment and the contractual ability to demand repayment and cancel the undrawn commitment does not serve to limit the Bank's exposure to credit risk to the contractual notice period, the contractual period does not determine the maximum period considered. Instead, ECL is measured over the period the Bank remains exposed to credit risk that is not mitigated by credit risk management actions.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

- p. **Identifikasi dan pengukuran penurunan nilai aset keuangan** (lanjutan)

Input ekonomi forward-looking

Bank menerapkan beberapa skenario ekonomi global *forward-looking* yang ditentukan dengan referensi kepada distribusi perkiraan eksternal yang merepresentasikan perkiraan kondisi ekonomi. Pendekatan tersebut dinilai memadai untuk menghitung kerugian ekspektasi yang tidak bias di dalam berbagai lingkungan ekonomi. Dalam kondisi ekonomi tertentu, analisis tambahan diperlukan untuk memperoleh skenario-skenario tambahan, untuk mencerminkan berbagai kemungkinan-kemungkinan keluaran ekonomi yang memadai untuk estimasi yang tidak bias.

Akun kredit bermasalah dikelola oleh unit LMU. Ketika ada sejumlah kewajiban debitur yang dianggap tidak bisa diselesaikan, maka cadangan kerugian penurunan nilai kredit Stage 3 akan dibuat. Cadangan kerugian penurunan nilai Stage 3 ini adalah selisih antara jumlah pinjaman yang tercatat dan probabilitas tertimbang nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan yang telah dihitung menggunakan minimum dua skenario (antara lain dari hasil penyelesaian membaik, memburuk, sentral atau perkiraan dasar serta terburuk) dimana Bank akan memberikan bobot probabilitas individu untuk setiap skenario pemulihan yang diidentifikasi berdasarkan rencana *workout* untuk masing-masing debitur individu. Proyeksi arus kas juga mencakup jaminan yang dapat direalisasi, nilai-nilai yang digunakan akan memperhitungkan dampak dari informasi ekonomi di masa mendatang (*forward looking*). Keadaan dari masing-masing debitur secara individu dipertimbangkan ketika LMU memperkirakan arus kas masa depan dan kapan penyelesaian kewajiban diterima dengan memasukan unsur pertimbangan yang signifikan.

Komitmen Kredit dan Jaminan Keuangan

Kerugian kredit ekspektasi atas komitmen kredit yang diberikan dan jaminan keuangan diakui pada liabilitas lain-lain. Jika instrumen keuangan mencakup komponen aset keuangan dan komitmen yang belum ditarik dan tidak dapat dipisahkan atas kerugian kredit ekspektasi pada komponen ini, jumlah kerugian kredit atas komitmen tersebut diakui bersamaan dengan kerugian kredit atas aset keuangan. Dalam kondisi jumlah kerugian kredit ekspektasi gabungan melebihi jumlah tercatat bruto dari aset keuangan, maka kerugian kredit ekspektasi diakui sebagai liabilitas lain-lain.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

- p. **Identification and measurement of impairment of financial assets** (continued)

Forward-looking economic inputs

The Bank applies multiple forward-looking global economic scenarios determined with reference to external forecast distributions representative of forecast economic conditions. This approach is considered sufficient to calculate unbiased expected loss in most economic environments. In certain economic environments, additional analysis may be necessary and may result in additional scenarios or adjustments, to reflect a range of possible economic outcomes sufficient for an unbiased estimate.

Credit impaired accounts are managed by the LMU unit. Where any amount is considered irrecoverable, a Stage 3 credit impairment provision is raised. This Stage 3 provision is the difference between the loan carrying amount and the probability weighted present value of estimated future cash flows, reflecting minimum 2 scenarios (among others typically the upside, downside, central or base case, and worst outcomes) where the Bank assigns individual probability weighting for each recovery scenario that has been identified based on the workout plan for each individual. The cash flows projection realisable collateral, the values used will incorporate the impact of forward looking economic information. The individual circumstances of each debtor are considered when the LMU estimates future cash flows and timing of future recoveries which involve significant judgment.

Loan Commitment and Financial Guarantee

Expected credit loss on loan commitments and financial guarantees is recognised as other liabilities. Where a financial instrument includes both financial asset and an undrawn commitment and it is not possible to separately identify the expected credit loss on these components, expected credit loss amounts on the loan commitment are recognised together with expected credit loss amounts on the financial asset. To the extent the combined expected credit loss exceeds the gross carrying amount of the financial asset, the expected credit loss is recognised as other liabilities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

q. Identifikasi, pengukuran penurunan nilai dan pengukuran nilai wajar aset non-keuangan

Nilai tercatat aset non-keuangan, selain aset pajak tangguhan, ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara jumlah tercatat aset dengan jumlah terpulihkan dari aset tersebut.

Jumlah terpulihkan atas sebuah aset adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Dalam rangka mengukur penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga kelompok aset terkecil teridentifikasi yang menghasilkan arus kas terpisah.

Setiap tanggal pelaporan, aset non-keuangan yang telah mengalami penurunan nilai ditelaah kembali untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai. Jika terjadi pemulihan nilai, maka langsung diakui dalam laba rugi, tetapi pemulihan tersebut tidak boleh menyebabkan nilai aset melebihi nilai tercatat neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya aset tidak mengalami rugi penurunan nilai pada tahun-tahun sebelumnya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya (*highest and best use*) atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

r. Simpanan dari nasabah dan bank-bank lain

Simpanan dari nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank-bank lain terdiri dari giro, *call money* dan deposito berjangka.

Simpanan pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada) yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan simpanan, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika Bank memilih untuk mencatat liabilitas pada nilai wajar melalui laba rugi.

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi merupakan dana yang diterima dari pihak berelasi dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman dan pinjaman subordinasi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Identification, measurement of impairment and fair value of non-financial assets

The carrying amount of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount.

Recoverable amount of an asset is the higher of its fair value less cost to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the smallest identifiable group of assets that generates separately identifiable cash flows.

At each reporting date, non-financial assets that suffered impairment are reassessed for possible reversal of the impairment. If there is a reversal of impairment, it shall be recognised immediately to profit or loss, however the reversal amount shall not cause the carrying amount of an asset exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior years.

A fair value measurement of non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

r. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers consist of demand deposits, saving accounts and time deposits.

Deposits from other banks consist of demand deposits, call money and time deposits.

Deposits are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs (if any), and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest method, except where the Bank chooses to carry the liabilities at fair value through profit or loss.

s. Borrowings and subordinated debts

Borrowings and subordinated debts are funds received from a related party with payment obligation based on the borrowing and subordinated debts agreements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

s. Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi (lanjutan)

Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi pada awalnya diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan pinjaman, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

t. Imbalan kerja

t.1. Liabilitas imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek merupakan bonus karyawan yang akan diselesaikan dalam jangka waktu satu tahun.

Liabilitas imbalan kerja jangka pendek diukur berdasarkan jumlah tidak terdiskonto dan dibebankan pada saat jasa tersebut diberikan.

Liabilitas diakui untuk jumlah yang akan dibayar sebagai bonus jangka pendek jika Bank memiliki kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atas pembayaran beban tersebut sebagai akibat dari jasa masa lalu yang diberikan oleh pekerja dan kewajiban tersebut dapat diestimasi secara handal.

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham

Karyawan tertentu berhak atas instrumen ekuitas dari HSBC Holdings plc, pemegang saham pengendali, melalui program imbalan kerja berbasis saham. Transaksi ini diperlakukan sebagai transaksi yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas karena HSBC Holdings plc adalah pihak yang memberikan instrumen ekuitasnya sendiri untuk semua program imbalan kerja berbasis saham dalam grup.

Biaya atas program pembayaran berbasis saham diukur dengan mengacu pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian. Dikarenakan adanya pengaturan pembebaran kembali antara Bank dan HSBC Holdings plc, liabilitas atas transaksi pembayaran berbasis saham diakui pada saat kewajiban untuk melakukan pembayaran disepakati secara kontraktual.

Liabilitas diukur berdasarkan pengaturan pembayaran berbasis saham. Perubahan atas nilai wajar dari liabilitas setelah pengakuan awal hingga penyelesaian diakui sebagai perubahan kontribusi modal (dicatat sebagai bagian dari tambahan modal disetor).

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Borrowings and subordinated debts (continued)

Borrowings and subordinated debts are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs, and subsequently measured at their amortised cost using the effective interest rate method.

t. Employee benefits

t.1. Short-term employee benefits obligation

Short-term employee benefits obligation represents employees bonus which will be paid within one year.

Short-term employee benefits obligation is measured on an undiscounted basis and is expensed as the related service is provided.

A liability is recognised for the amount expected to be paid under short-term cash bonus if the Bank has a present legal or constructive obligation to pay this amount as a result of past service provided by the employee and the obligation can be estimated reliably.

t.2. Share-based payment liabilities

Certain employees are eligible for equity instruments in HSBC Holdings plc, the ultimate parent entity, under share-based compensation plan. These transactions are accounted as equity settled because HSBC Holdings plc is the grantor of its equity instruments for share-based compensation plans across the group.

The cost of the share-based payment arrangement is measured by reference to the fair value of equity instruments at grant date. Since a recharge arrangement exists between the Bank and HSBC Holdings plc, a liability for share-based payment transactions is recognised at the point the obligation to make the payment is contractually agreed.

The liability is measured in accordance with the share-based payment arrangement. Any changes in the fair value of the liability from initial recognition to settlement are recognised as a changes in of capital contribution (which is recorded as part of additional paid-in capital).

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.2. Liabilitas pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Nilai wajar ditetapkan dengan menggunakan harga pasar atau teknik penilaian, dengan mempertimbangkan syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas. Kondisi kinerja pasar dipertimbangkan dalam menaksir nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian, sehingga pemberian tersebut dianggap telah memenuhi kondisi *vesting* tanpa memperhatikan apakah kondisi kinerja pasar tersebut terpenuhi, selama kondisi lainnya terpenuhi.

Kondisi *vesting*, selain dari kondisi kinerja pasar, tidak dipertimbangkan dalam penaksiran awal nilai wajar pada tanggal pemberian. Kondisi tersebut dipertimbangkan dengan menyesuaikan jumlah instrumen ekuitas yang diperhitungkan dalam pengukuran transaksi, sehingga nilai yang diakui untuk jasa yang diterima sebagai imbalan atas instrumen ekuitas yang diberikan didasarkan pada jumlah instrumen ekuitas yang akhirnya menjadi *vesting*. Secara kumulatif, tidak ada beban yang diakui untuk instrumen ekuitas yang tidak *vesting* karena kegagalan dalam memenuhi kondisi kinerja non-pasar atau kondisi pemberian jasa.

Ketika syarat dan ketentuan pemberian instrumen ekuitas dimodifikasi, sekurang-kurangnya, beban dari pemberian awal tetap diakui seolah-olah syarat dan ketentuan tidak dimodifikasi. Jika dampak modifikasi mengakibatkan kenaikan nilai wajar dari instrumen ekuitas yang diberikan atau kenaikan jumlah instrumen ekuitas, kenaikan nilai wajar dari instrumen yang diberikan atau kenaikan nilai wajar dari ekuitas tambahan tersebut diakui sebagai tambahan atas beban pemberian awal yang diukur pada tanggal modifikasi untuk periode *vesting* yang dimodifikasi.

t.3. Liabilitas imbalan pasca kerja

Sejak Januari 2017, Bank menyelenggarakan program iuran pasti.

Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Bank membayar iuran tetap kepada sebuah entitas terpisah. Iuran ini dicatat sebagai biaya karyawan pada saat terutang. Bank tidak lagi memiliki kewajiban pembayaran lebih lanjut setelah iuran tersebut dibayarkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

t.2. Share-based payment liabilities (continued)

Fair value is determined by using market prices or appropriate valuation models, taking into account the terms and conditions upon which the equity instruments were granted. Market performance conditions are taken into account when estimating the fair value of equity instruments at the grant date, so that an award is treated as vested irrespective of whether the market performance condition is satisfied since all other conditions are satisfied.

Vesting conditions, other than market performance conditions, are not taken into account in the initial estimate of the fair value at the granted date. They are taken into account by adjusting the number of equity instruments included in the measurement of the transaction, so that the amount recognised for services received as consideration for the equity instruments granted shall be based on the number of equity instruments that eventually vest. On a cumulative basis, no expense is recognised for equity instruments that do not vest because of a failure to satisfy non-market performance or service conditions.

When the terms and conditions of granting equity instruments are modified, the expense of the original award continues to be recognised as if it had not been modified. Where the effect of a modification is to increase the fair value of an award or increase the number of equity instruments, the incremental fair value of the award or incremental fair value of the extra equity instruments is recognised as an addition to the expense of the original grant measured at the date of modification, for the modified vesting period.

t.3. Post-employment benefits obligation

Since January 2017, the Bank has defined a contribution plan.

A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity. Contributions are recognised as personnel expenses when they are due. The Bank has no further obligations once the contributions have been paid.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Liabilitas imbalan pensiun Bank dihitung dengan membandingkan manfaat yang akan diterima oleh karyawan dari program pensiun pada usia pensiun normal dengan manfaat yang akan diterima berdasarkan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 dimana telah diperbaharui menggunakan UU Cipta Kerja No. 11/2020 berdasarkan Perjanjian Kerja Bersama yang telah diperbaharui pada akhir 2021 setelah dikurangi dengan akumulasi kontribusi karyawan dan hasil investasinya. Apabila manfaat pensiun lebih kecil dari pada manfaat menurut UU Cipta Kerja No. 11/2020, maka Bank membayar kekurangan tersebut.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menetapkan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima oleh karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja dan kompensasi.

Liabilitas imbalan pasca kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial.

Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas estimasi menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporasi berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Biaya bunga bersih dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto terhadap saldo bersih kewajiban imbalan pasti dan nilai wajar aset program. Biaya ini termasuk dalam beban imbalan kerja dalam laporan laba rugi.

Pengukuran kembali yang timbul dari perubahan pada asumsi-asumsi aktuarial yang dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain dan disajikan bagian dari penghasilan komprehensif lain di ekuitas.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

t.3. Post-employment benefits obligation (continued)

Bank's pension liability has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Labor Law No. 13/2003 which has been updated using the Job Creation Act No. 11/2020 based on the Collective Labor Agreement which was renewed at the end of 2021 after deducting accumulated employee contributions and the results of its investments. If the pension benefits from the pension plan is less than the benefit as required by the Job Creation Act No. 11/2020, the Bank will have to pay such shortage.

A defined benefits plan is a pension plan program where the pension amount to be received by employees at the time of retirement will depend on one or more factors such as age, years of service and compensation.

The post-employment benefits liability recognised in the statement of financial position in respect of a defined pension benefits plan is the present value of the defined benefits obligation at the statement of financial position date adjusted for unrecognised actuarial gain or losses.

The defined benefits obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefits obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering currently there is no active market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

The net interest cost is calculated by applying the discount rate to the net balance of the defined benefits obligation and the fair value of plan assets. This cost is included in employee benefits expenses in the statement of profit or loss.

Remeasurement arising from changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income and presented as part of other comprehensive income in equity.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

t. Imbalan kerja (lanjutan)

t.3. Liabilitas imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Perubahan nilai kini atas kewajiban imbalan pasti yang timbul dari amendemen rencana atau pembatasan langsung diakui dalam laporan laba rugi sebagai biaya jasa lalu.

t.4. Provisi pemutusan hubungan kerja

Provisi pemutusan hubungan kerja terutang ketika Bank memberhentikan hubungan kerja sebelum usia pensiun normal, atau ketika seorang pekerja menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela dengan kompensasi imbalan pesangon. Bank mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja pada tanggal yang lebih awal antara: i) ketika Bank tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut dan ii) ketika Bank mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Ketika Bank menyediakan pesangon sebagai penawaran untuk mengundurkan diri secara sukarela, pesangon pemutusan hubungan kerja diukur berdasarkan jumlah karyawan yang diharapkan menerima penawaran tersebut. Imbalan yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan didiskontokan menjadi nilai kininya.

u. Beban akrual dan provisi

Beban akrual dan provisi terdiri dari beban operasional yang masih harus dibayar, bunga yang masih harus dibayar dan provisi untuk biaya restrukturisasi termasuk provisi pemutusan hubungan kerja.

Provisi untuk biaya restrukturisasi diakui hanya jika:

- i) Bank memiliki rencana formal rinci untuk restrukturisasi dengan mengidentifikasi sekurang-kurangnya usaha atau bagian usaha yang terlibat; lokasi utama yang terpengaruh; lokasi, fungsi, dan perkiraan jumlah pegawai yang akan menerima kompensasi karena pemutusan hubungan kerja; pengeluaran yang akan terjadi; dan waktu implementasi rencana tersebut.
- ii) Bank menciptakan perkiraan yang valid kepada pihak-pihak yang terkena dampak restrukturisasi bahwa Bank akan melaksanakan restrukturisasi dengan mulai implementasi rencana tersebut atau mengumumkan pokok-pokok rencana.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Employee benefits (continued)

t.3. Post-employment benefits obligation (continued)

Changes in the present value of defined benefits obligation resulting from plan amendments or curtailments are recognised immediately in the statement of profit or loss as past service cost.

t.4. Termination provisions

Termination provisions are payable when the Bank terminates employment before the normal retirement date, or when an employee accepts an offer of voluntary redundancy with termination benefits. The Bank recognises termination benefits at the earlier of: i) when the Bank can no longer withdraw the offer of the termination benefits and ii) when the Bank recognises costs for restructuring within the scope of SFAS 57 and involves payment of termination benefits.

When Bank provides termination benefits as an offer for voluntary redundancy, termination benefits are measured based on the number of employees expected to accept the offer. Benefits due for more than 12 months after the reporting period are discounted to their present value.

u. Accruals and provisions

Accruals and provisions consist of accrued operational expenses, accrued interest expenses and provision for restructuring costs including termination provisions.

Provision for restructuring costs are recognised only when:

- i) *The Bank has a detailed formal plan for the restructuring identifying at least the business or part of a business concerned; the principal location affected; the location, function, and approximate number of employees who will be compensated for terminating their services; the expenditures that will be undertaken; and when the plan will be implemented.*
- ii) *The Bank has raised a valid expectation in those affected that it will carry out the restructuring by starting to implement that plan or announcing its main features to those affected by it.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

u. Beban akrual dan provisi (lanjutan)

iii) Jika dampak nilai waktu bersifat material, Provisi diukur sebesar nilai kini dari estimasi terbaik manajemen atas pengeluaran yang diperkirakan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban. Peningkatan provisi karena berjalannya waktu diakui sebagai beban bunga.

v. Modal saham

Saham diklasifikasikan sebagai ekuitas karena tidak terdapat kewajiban kontraktual untuk mentransfer kas atau aset keuangan lainnya.

w. Beban emisi

Beban emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

x. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan bunga atas aset keuangan baik yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya perolehan diamortisasi dan beban bunga atas seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laba rugi berdasarkan suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif. Biaya transaksi meliputi biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi meliputi bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan bunga atas efek-efek untuk tujuan investasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Accruals and provisions (continued)

iii) Where the effect of the time value of money is material, provisions are measured at the present value of management's best estimate of the expenditure required to settle the present obligation at the end of the reporting period. The discount rate used to determine the present value is a pretax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognised as interest expense.

v. Share capital

Shares are classified as equity as there is no contractual obligation to transfer cash or other financial assets.

w. Issuance costs

Share issuance costs are presented as part of additional paid-in capital and are not amortised.

x. Interest income and expenses

Interest income for financial assets held at either fair value through other comprehensive income or amortised cost and interest expense on all financial liabilities held at amortised cost are recognised in profit or loss using the effective interest method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate. Transaction costs include incremental costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability.

Interest income and expenses presented in the statement of profit or loss include interest on financial assets and liabilities at amortised cost and interest on investment securities calculated on an effective interest method.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau biaya diamortisasi yang mengalami penurunan nilai setelah pengakuan awal (stage 3) diakui berdasarkan suku bunga efektif kredit yang disesuaikan. Tingkat bunga ini dihitung dengan cara yang sama dalam perhitungan suku bunga efektif kecuali bahwa cadangan kerugian kredit ekspektasian dimasukkan dalam arus kas ekspektasian. Oleh karenanya, pendapatan bunga diakui atas aset keuangan dalam klasifikasi biaya perolehan diamortisasi dihitung berdasarkan nilai bersih setelah dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Dalam kondisi risiko kredit atas aset keuangan stage 3 mengalami perbaikan sehingga aset keuangan tidak lagi dipertimbangkan mengalami penurunan nilai, pengakuan pendapatan bunga dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto aset keuangan.

y. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian integral dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya, termasuk pendapatan provisi yang terkait kegiatan ekspor impor, pendapatan provisi atas manajemen kas, pendapatan provisi atas jasa dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan, diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktunya; jika tidak, pendapatan dan beban provisi dan komisi lainnya langsung diakui pada saat jasa diberikan. Atas komitmen kredit yang tidak diharapkan adanya penarikan kredit, provisi dari komitmen kredit tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama jangka waktu komitmen.

Beban provisi dan komisi lainnya yang terutama terkait dengan provisi transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

z. Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan

Pendapatan bersih instrumen yang diperdagangkan terdiri dari laba dikurangi rugi atas aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, dan termasuk perubahan nilai wajar yang sudah ataupun yang belum direalisasi, selisih kurs, serta pendapatan dan beban bunga yang terkait.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Interest income and expenses (continued)

Interest income for financial assets that are either held at fair value through other comprehensive income or amortised cost that have become credit impaired subsequent to initial recognition (stage 3) is recognised using the credit adjusted effective interest rate. This rate is calculated in the same manner as the effective interest rate except that expected credit losses are included in the expected cash flows. Therefore, interest income on financial assets measured at amortised cost is recognised based on the net amount after deducting with the expected credit losses. When the credit risk on a stage 3 financial asset improve such that the financial asset is no longer considered credit impaired, interest income recognition reverts to a computation based on the rehabilitated the carrying value of the gross financial asset.

y. Fees and commissions income and expenses

Significant fees and commissions income and expenses that are integral to the effective interest rate on a financial assets or financial liabilities are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commissions income and expenses, including export import related fees, cash management fees, service fees and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognised as unearned income/prepaid expenses and amortised based on the straight-line method over the terms of the related transactions; otherwise, they are directly recognised as the related services are performed. For loan commitments where there is no expected loan drawdown, the loan commitment provisions are recognised on a straight-line basis over the commitment period.

Other fees and commissions expenses which are mainly related to inter-bank transaction fees are expensed when the services are received.

z. Net trading income

Net trading income comprises gains less losses related to financial assets and liabilities held for trading, and includes all realised and unrealised fair value changes, foreign exchange differences, together with the related interest income and expenses.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

aa. Dividen

Pembagian dividen diakui sebagai liabilitas ketika dividen tersebut dideklarasikan dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham. Pembagian dividen interim diakui sebagai liabilitas ketika dividen disetujui berdasarkan keputusan rapat Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan.

ab. Dampak reformasi IBOR

Setelah krisis keuangan, reformasi dan penggantian suku bunga acuan seperti USD LIBOR dan *Interbank Offered Rate* ("IBOR") yang lain telah menjadi prioritas bagi regulator global. Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dengan periode jatuh tempo melampaui Juni 2023.

Kontrak-kontrak ini diungkapkan dalam tabel di bawah ini:

| | <i>31 Desember / December 2022</i> | | |
|---|------------------------------------|---------------------------------|---|
| | <i>Aset / Assets</i> | <i>Liabilitas / Liabilities</i> | |
| Pinjaman subordinasi | | 1.167.563 | Subordinated debt |
| Kredit | 1.077.658 | - | Loans |
| Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR | 1.077.658 | 1.167.563 | Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR |
| Instrumen keuangan derivatif (nosional) | 4.825.555 | - | Derivative financial instruments (notional) |

SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) akan menggantikan LIBOR USD. Terdapat perbedaan utama antara USD LIBOR dan SOFR. USD LIBOR adalah *term rate*, yang berarti diterbitkan untuk periode pinjaman (seperti: tiga bulanan atau enam bulanan) dan *forward looking*, karena diterbitkan pada awal periode pinjaman. Sementara SOFR merupakan *backward-looking rates* berdasarkan *overnight rates* dari transaksi aktual, dan diterbitkan pada akhir periode *overnight borrowing*. Selanjutnya, LIBOR mencakup *spread* kredit di atas tingkat bebas risiko, yang saat ini tidak dimiliki oleh SOFR. Untuk transisi dari kontrak dan perjanjian kini yang merujuk pada USD LIBOR ke SOFR, penyesuaian untuk perbedaan jangka waktu dan perbedaan kredit mungkin perlu diterapkan ke SOFR, untuk memungkinkan kedua suku bunga acuan menjadi setara secara ekonomi pada transisi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Dividend

Dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are declared and approved in the General Meeting of the Shareholders. Interim dividend distributions are recognised as a liability when the dividends are approved based on a Board of Directors' resolution in accordance with the Bank's Articles of Association.

ab. Effect of IBOR reform

Following the financial crisis, the reform and replacement of benchmark interest rates such as USD LIBOR and Interbank Offered Rate ("IBOR") other has become a priority for global regulators. The Bank currently has a number of contracts which reference USD LIBOR and extend beyond June 2023.

These contracts are disclosed within the table below:

*SOFR (*Secured Overnight Financing Rate*) will replace USD LIBOR. There remain key differences between USD LIBOR and SOFR. USD LIBOR is a term rate, which means that it is published for a borrowing period (such as: three months or six months) and is forward looking, because it is published at the beginning of the borrowing period. SOFR is currently a backward-looking rate, based on overnight rates from actual transactions, and it is published at the end of the overnight borrowing period. Furthermore, LIBOR includes a credit spread over the risk-free rate, which SOFR currently does not. To transition from existing contracts and agreements that reference USD LIBOR to SOFR, adjustments for term differences and credit differences might need to be applied to SOFR, to enable the two benchmark rates to be economically equivalent on transition.*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

a. Dampak reformasi IBOR (lanjutan)

Selama tahun 2021, Bank menetapkan rencana proyek transisi LIBOR USD. Proyek transisi ini telah dinilai perubahan pada sistem, proses, manajemen risiko dan model penilaian, serta mengelola implikasi pajak dan akuntansi terkait. Pada tanggal 31 Desember 2022, perubahan yang diperlukan pada sistem, model dan proses masih berlangsung sesuai rencana internal Bank. Ada komunikasi dengan swap dan debt counterparties, namun diskusi lebih lanjut masih berjalan untuk konversi ke suku bunga acuan baru. Risiko yang timbul dari transisi terutama terkait dengan potensi dampak perbedaan suku bunga jika utang dan kontrak swap terkait tidak beralih ke suku bunga acuan baru pada saat yang sama dan/atau suku bunga bergerak dengan jumlah yang berbeda. Hal ini dapat mengakibatkan beban kas bersih ke Bank sebagai akibat dari transisi IBOR, khususnya di mana transisi swap di bawah protokol *International Swaps and Derivative Association* ('ISDA') pada tanggal yang lebih awal.

4. MANAJEMEN RISIKO

a. Pendahuluan dan gambaran umum

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko utama sebagai berikut:

- Risiko kredit;
- Risiko pasar;
- Risiko likuiditas;
- Risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan dan kebijakan yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

Direksi memiliki tanggung jawab penuh atas penetapan dan pengawasan kerangka manajemen risiko Bank untuk memastikan bahwa risiko Bank telah dikelola dengan tepat.

Kerangka manajemen risiko

Manajemen telah membentuk:

- Komite Audit;
- Komite Pemantau Risiko;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Komite Manajemen Risiko (RMC);
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko masing-masing melapor kepada Dewan Komisaris (BOC), sedangkan ALCO dan RMC melapor kepada Direksi (BOD) atas kegiatannya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Effect of IBOR reform (continued)

During 2021, the Bank established a USD LIBOR transition project plan. This transition project has been assessed changes to systems, processes, risk management and valuation models, as well as managing any related tax and accounting implications. As at 31 December 2022, changes required to systems, models, and processes are progressing as per the Bank's internal plan. There have been general communications with swap and debt counterparties, but further discussion for conversion to new benchmark rate is still progressing. Risks arising from the transition relate principally to the potential impact of rate differences if the debt and related swaps contracts do not transition to the new benchmark interest rate at the same time and/or the rates move by different amounts. This could result in a net cash expense to the Bank as a result of IBOR transition, in particular where swaps transition under the International Swaps and Derivative Association ('ISDA') protocols at an earlier date.

4. RISK MANAGEMENT

a. Introduction and overview

The Bank has exposure to the following main risks:

- Credit risk;
- Market risk;
- Liquidity risk;
- Operational risk.

This note presents information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

The Board of Directors has overall responsibility for the establishment and oversight of the Bank's risk management framework to ensure that the Bank's risks are managed in a sound manner.

Risk management framework

The Management has established:

- Audit Committee;
- Risk Oversight Committee;
- *Assets and Liabilities Committee* (ALCO);
- Risk Management Committee (RMC);
- Integrated Risk Management Committee.

Audit Committee and Risk Oversight Committee report to the Board of Commissioners (BOC), while ALCO and RMC report to the Board of Directors (BOD) on their activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Selain itu, Bank juga telah membentuk Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank atas masing-masing areanya.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui berbagai pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

Sesuai dengan Peraturan OJK mengenai Implementasi Good Corporate Governance bagi Bank Umum, Komite Audit memiliki tanggung jawab paling sedikit:

- (i) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan;
- (ii) Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada diatas, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap:
 - a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

In addition, the Bank has also established Risk Management Working Unit who are responsible for developing and monitoring the Bank's risk management policies in their specified areas.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyse the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Subject to FSA regulation concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank, the Audit Committee has main responsibilities at least:

- (i) *Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation upon the planning and performance of as well as monitoring upon the follow up of result of audit in the framework of assessing the adequacy of internal control, including adequacy of process of financial reporting;*
- (ii) *In the framework of performing the duties as referred to the above paragraph, Audit Committee shall be obligated to perform monitoring and evaluation at least to the:*
 - a. *Performance of duties of internal audit work unit.*
 - b. *Conformity of performance of audit by public accounting firm with audit standards.*
 - c. *Conformity of financial statements with the financial accounting standards.*
 - d. *Performance of follow up by the Board of Directors upon the result of finding of internal audit work unit, public accountant, and result of FSA supervision, in order to provide recommendation to the Board of Commissioners;*

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

(iii) Komite Audit wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.

Komite Pemantau Risiko memiliki tanggung jawab utama antara lain adalah:

- (i) Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank.
- (ii) Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam hal:
 - a. Perihal yang Terkait Risiko
 - b. *Risk Appetite*
 - c. *Stress Testing*
 - d. Kerangka *Enterprise Risk Management* dan Sistem Pengendalian Intern
- e. Direktur Manajemen Risiko dan Fungsi Manajemen Risiko
- f. Audit Intern
- g. Audit Ekstern
- h. Laporan Tahunan

ALCO merupakan sarana utama untuk mencapai tujuan dalam mengelola aset, liabilitas dan modal sedemikian rupa dengan memperhatikan risiko terkait untuk tujuan penggunaan secara efisien dan optimum. Tujuan utama dari ALCO adalah:

- (i) Memberikan arahan dan meyakinkan penerapan strategi untuk mengelola komposisi posisi keuangan dan struktur pendanaan Bank pada kondisi normal dan stress;
- (ii) Memonitor risiko-risiko dan pengaruh dari kondisi pasar;
- (iii) Menyediakan sarana untuk mendiskusikan masalah ALCO;
- (iv) Memfasilitasi kerjasama antara bisnis/departemen yang berbeda;
- (v) Menyelesaikan isu antar departemen seperti *transfer pricing* dan alokasi sumber daya;
- (vi) Menelaah sumber dan alokasi pendanaan secara keseluruhan;
- (vii) Melakukan perencanaan ke depan dan menentukan lingkungan perbankan yang paling sesuai untuk perencanaan aset/liabilitas di masa depan dan menelaah skenario kontinjenji; dan
- (viii) Mengevaluasi skenario alternatif tingkat suku bunga, harga dan kombinasi portofolio; menelaah distribusi aset/liabilitas dan jatuh temponya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

(iii) Audit Committee shall be obligated to provide recommendation regarding the appointment of public accountant and public accounting firm to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.

The Risk Oversight Committee has main responsibilities among others are:

- (i) Evaluation to the conformity between policy on risk management and implementation of policies of the Bank.
- (ii) Monitoring and evaluation to the performance of duties of risk management committee and risk management work unit in order to provide recommendation to the Board of Commissioners on:
 - a. Risk-Related Matter
 - b. Risk Appetite
 - c. Stress Testing
 - d. Enterprise Risk Management Framework and Internal Control System
 - e. Risk Management Director and Risk Management Function
 - f. Internal Audit
 - g. External Audit
 - h. Annual Report

The ALCO is the primary vehicle for achieving the objectives of managing assets, liabilities and capital with the consideration of related risks for the purpose of efficient and optimum utilisation. The main purposes of the ALCO are to:

- (i) Provide direction and ensure tactical follow-through to manage the Bank's balance sheet composition and funding structure under normal and stressed conditions;
- (ii) Monitor the risks and market influences;
- (iii) Provide a forum for discussing ALCO issues;
- (iv) Facilitate teamwork between different businesses/departments;
- (v) Resolve departmental interface issues such as transfer pricing and resource allocation;
- (vi) Review overall sourcing and allocation of funding;
- (vii) Plan and determine the most appropriate banking environment for asset/liability forward planning and review contingency scenarios; and
- (viii) Evaluate alternative rate, pricing and portfolio mix scenarios; review asset/liability distributions and maturities.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Pendahuluan dan gambaran umum (lanjutan)

Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Manajemen Risiko dibentuk dengan tanggung jawab mencakup, di antaranya adalah:

- (i) Untuk mendapatkan informasi, diskusi, mempertimbangkan, dan membahas risiko utama yang material dan isu utama serta tema umum yang diidentifikasi oleh Bank;
- (ii) Untuk melakukan kajian dan memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait manajemen risiko yang paling sedikit meliputi: a.) penyusunan kebijakan, strategi, dan pedoman penerapan Manajemen Risiko beserta perubahannya, b.) perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi, c.) penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis dengan deviasi dari prosedur normal;
- (iii) Untuk mempertimbangkan laporan-laporan yang relevan dan informasi terkini terkait isu dan risiko utama Bank juga di seluruh 3 lini pertahanan, memberikan kewenangan untuk kajian lanjutan jika dibutuhkan;
- (iv) Mempromosikan dan menurunkan budaya yang mendukung manajemen risiko dan pengendalian, dan juga memastikan praktik manajemen risiko bank mendukung hasil berperilaku.

Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank bertanggung jawab dalam penerapan manajemen risiko yang mencakup:

- (i) Melakukan pemantauan terhadap penerapan strategi manajemen risiko yang diputuskan dalam rapat Komite Manajemen Risiko atau yang telah disetujui Direksi;
- (ii) Melakukan pemantauan posisi/ eksposur risiko secara keseluruhan;
- (iii) Melakukan kaji ulang secara berkala terhadap proses manajemen risiko;
- (iv) Menerapkan stress testing guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko;
- (v) Melakukan kaji ulang terhadap usulan aktifitas baru dan/ atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit tertentu;
- (vi) Memberikan rekomendasi mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang wajib dipelihara kepada Komite Manajemen Risiko;
- (vii) Melakukan evaluasi terhadap akurasi dan validitas data yang digunakan untuk keperluan pengukuran risiko; dan
- (viii) Penyusunan dan penyampaian laporan profil risiko kepada Direktur Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Introduction and overview (continued)

Risk management framework (continued)

The Risk Management Committee is established with having, among others, the following responsibilities:

- (i) *To be informed, discuss, consider, and address material key risks and enterprise wide key issues as well as common themes identified across the Bank;*
- (ii) *To perform assessment and provide recommendation to the BOD with respect to risk management which at least covering: a.) formulation of risk management policy, strategy, and guidance with its amendments, b.) enhancement or improvement of risk management implementation based on evaluation, c.) establish guidelines related to business decisions which deviate from normal procedures;*
- (iii) *To consider relevant reports and updates pertaining to the key risks and issues across the Bank and across all the three lines of defense, commissioning further review where required;*
- (iv) *To promote and cascade supportive culture in relation to risk management and controls as well as to ensure bank's risk management practices support the conduct outcomes.*

The Bank's Risk Management Working Unit is responsible for applying risk management which comprises:

- (i) *Monitoring the implementation of risk management strategy as approved by Risk Management Committee or Board of Directors;*
- (ii) *Monitoring overall positions/ exposures of risks;*
- (iii) *Conducting periodic review on the risk management process;*
- (iv) *Applying stress testing to find out the impact of the implementation of risk management policy and strategy;*
- (v) *Reviewing proposals of new activities and/ or products which submitted or developed by a particular unit;*
- (vi) *Giving recommendation on the extent or maximum of risk exposure which shall be maintained to the Risk Management Committee;*
- (vii) *Evaluating accuracy and validity of data used for risk measurement; and*
- (viii) *Preparing and submitting a risk profile report to the Risk Management Director and the Risk Management Committee.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Bank gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Bank. Risiko kredit Bank terutama berasal dari kredit yang diberikan kepada nasabah.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Menetapkan kebijakan mengenai kewenangan persetujuan kredit.
- Menerbitkan laporan pengendalian risiko, yang memungkinkan Bank untuk mengidentifikasi dan mengambil Langkah awal atas timbulnya tanda peringatan awal.
- Melaksanakan fungsi pengawasan oleh Direksi dan Dewan Komisaris melalui pertemuan membahas risiko secara berkala.
- Fungsi persetujuan kredit dijalankan secara independen dari bagian bisnis dalam melakukan penelaahan dan pengambilan keputusan.
- Pembentukan unit khusus untuk melakukan fungsi penilaian kualitas kredit untuk memastikan bahwa deviasi di dalam proses pemberian kredit bisa diidentifikasi lebih awal.

Asumsi dan pertimbangan utama dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian

Umur Aset Keuangan

Kerugian kredit ekspektasian diestimasikan berdasarkan periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit. Untuk produk *non-revolving*, hal ini sama dengan periode kontrak. Untuk produk *revolving*, Bank tidak mengikuti periode kontrak, yang dapat sesingkat satu hari. Oleh karena itu, periode dimana Bank terpapar pada risiko kredit untuk instrumen ini adalah berdasarkan *behavioral life*, yang menggabungkan ekspektasi perilaku nasabah dan/atau sejauh mana tindakan manajemen risiko kredit membatasi periode paparan tersebut. Pada umumnya, umur aset keuangan produk *revolving* tergantung pada jenis produk.

Variabel Makro Ekonomi (“MEV”)

Lingkungan ekonomi yang berkembang adalah penentu utama dari kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajiban mereka saat jatuh tempo. Ini adalah prinsip dasar PSAK 71 bahwa potensi kerugian kredit di masa depan harus bergantung tidak hanya pada kesehatan ekonomi saat ini, tetapi juga harus memperhitungkan kemungkinan perubahan pada lingkungan ekonomi.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Bank's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Bank. Credit risk in the Bank mainly arises from loans to customers.

The risk management applied by the Bank are as follows:

- Establishing policies on credit approval authority.
- Issuing risk control reports which allow the Bank to identify and take an early action on potential warning signs.
- Performing oversight function by Directors and Board of Commissioners through regular risk meetings.
- The credit approval function acts independently from business in its review and giving its decision.
- Establishment of a team to conduct the credit quality assessment to ensure that deviations in the credit initiation process can be identified at an early stage.

Key assumptions and judgments in determining expected credit loss

Lifetime of Financial Assets

Expected credit loss is estimated based on the period over which the Bank is exposed to credit risk. For non-revolving product, this equates to the contractual period. For revolving product, the Bank does not follow the contractual period, which can be as short as one day. Therefore, the period over which the Bank is exposed to credit risk for these instruments is based on their behavioral life, which incorporates expectations of customer behavior and/or the extent to which credit risk management actions curtails the period of that exposure. In general, revolving products lifetime depend on the type of product.

Macro Economic Variable (“MEV”)

The developing economic environment is the key determinant of the ability of a Bank's customers to meet their obligations as they fall due. It is a fundamental principle of SFAS 71 that the potential future credit losses should depend not just on the health of the economy today, but should also take into account potential changes to the economic environment.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

Sensitivitas MEV terhadap ECL (lanjutan)

Misalnya, jika Bank mengantisipasi perlambatan tajam dalam ekonomi dunia, Bank harus membentuk lebih banyak cadangan hari ini untuk menyerap kerugian kredit yang kemungkinan akan terjadi dalam waktu dekat.

Untuk menangkap efek perubahan pada lingkungan ekonomi, model PD digunakan untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian, dengan memasukkan informasi *forward looking* dalam bentuk perkiraan nilai-nilai variabel ekonomi yang kemungkinan akan berdampak pada kemampuan pembayaran kembali debitur Bank.

Berbagai MEV digunakan untuk setiap model PD, tergantung pada hasil analisis statistik kesesuaian MEV dengan PD serta konsensus dari pakar kredit. Diantaranya adalah pertumbuhan Produk Domestik Bruto ("PDB"), angka pengangguran, pertumbuhan upah, indeks harga rumah, tingkat konsumsi, *fixed investment*, indeks harga saham, dan ekspor.

Bank menggunakan metode pemodelan regresi untuk memproyeksikan hubungan MEV dan tingkat gagal bayar di masa depan. Bank menggunakan 3 skenario MEV, yaitu *upside*, *central*, dan *downside*, namun demikian skenario ekonomi dapat disesuaikan apabila terdapat kondisi yang mempengaruhi kondisi ekonomi secara signifikan. Dalam hal ini sejak 2020, Bank menambahkan 1 skenario lagi yaitu *u-shape* (*downside severe*) karena adanya situasi pandemi yang disebabkan oleh COVID-19. Akibat terjadinya perang Rusia-Ukraina, terdapat tambahan skenario kelima sejak kuartal pertama 2022 yang dikembangkan untuk memperhitungkan implikasi dari perang Rusia-Ukraina yang berkepanjangan. Bank akan memperkirakan proyeksi MEV untuk setiap skenario tersebut dan memberikan bobot pada skenario tersebut dalam perhitungan kerugian kredit ekspektasian. Semua proyeksi diperbarui setiap tiga bulan.

Perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai ("ECL") bergantung pada beberapa variabel dan pada dasarnya tidak linier dan tergantung pada portofolio, yang menyiratkan bahwa tidak ada analisis tunggal yang dapat sepenuhnya menunjukkan sensitivitas kerugian kredit ekspektasian terhadap perubahan dalam MEV. Bank berkeyakinan bahwa sensitivitas harus dilakukan terhadap seluruh variabel, bukan hanya variabel tunggal, karena hal ini sejalan dengan sifat multi-variabel dari perhitungan ECL.

Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian, Bank telah menggunakan MEV yang terkini, termasuk mempertimbangkan dampak COVID-19 dan berbagai informasi yang relevan termasuk arahan regulator.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

Sensitivity of MEV to ECL (continued)

For example, if the Bank was to anticipate a sharp slowdown in the world economy, the Bank should make more provisions today to absorb the credit losses likely to occur in the near future.

To capture the effect of changes to the economic environment, PD model is used to calculate expected credit loss, by incorporating forward-looking information in the form of forecasts of the values of economic variables that are likely to have an effect on the repayment ability of the Bank's debtors.

Various of MEVs are used for each PD model, depending on the statistical analysis result of appropriateness of the MEV with PD as well as consensus from credit expert. Amongst others are Gross Domestic Product ("GDP") growth, unemployment rate, wage growth, house price index, private consumption, fixed investment, stock market index, and export.

*The Bank uses regression modeling method to forecast the relationship between MEV and the NPL in the future. The Bank uses 3 MEV scenarios, i.e. upside, central, and downside, however the economic scenario can be adjusted if there are conditions that significantly impacting the economic situation. In this case since 2020, the Bank added one more scenario which is "u-shape" (*downside severe*) scenario due to pandemic situation caused by COVID-19. Due to the outbreak of the Russia-Ukraine war, an additional fifth scenario was developed in the first quarter of 2022 to capture the implications of a lengthy Russia-Ukraine war. The Bank will estimate the MEV projection for each of these scenarios and give weighting to these scenarios in calculating the expected credit loss. All projections are updated on a quarterly basis.*

The Expected Credit Loss ("ECL") calculation relies on multiple variables and is inherently non-linear and portfolio-dependent, which implies that no single analysis can fully demonstrate the sensitivity of the expected credit loss to changes in the MEVs. The Bank believes that sensitivity should be performed to all variables, instead of single variable, as this aligns with the multi-variable nature of the ECL calculation.

In determining the expected credit loss, the Bank has implemented the updated MEV, including considering the impact of COVID-19 and various relevant information including direction from the regulator.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk bank garansi dan *irrevocable letter of credit (L/C)* yang diterbitkan, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai yang harus dibayarkan oleh Bank jika kewajiban atas bank garansi dan *irrevocable L/C* yang diterbitkan terjadi. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas kredit komitmen (*committed*) yang belum digunakan oleh nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Bank terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan bersih setelah cadangan kerugian penurunan nilai dan rekening administratif bersih, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau peningkatan kualitas kredit lainnya.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognised on the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable letter of credit (L/C) issued, the maximum exposure to credit risk is the amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the unused committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of financial instruments in the statement of financial position net after allowance for impairment losses and off-balance sheet net accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

| | 31 Desember / December 2022 | 31 Desember / December 2021 | |
|---|--------------------------------|--------------------------------|---|
| Laporan posisi keuangan: | | | |
| Giro pada | | | Statement of financial position: |
| Bank Indonesia | 11.941.577 | 8.417.779 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank- | | | Demand deposits with other banks |
| bank lain | 4.349.740 | 3.363.439 | Placements with Bank Indonesia |
| Penempatan pada | | | Placements with other banks |
| Bank Indonesia | 18.682.178 | 19.134.840 | Investment securities |
| Penempatan pada bank- | | | Financial assets held for trading |
| bank lain | 225.358 | 257.350 | Derivative receivables |
| Efek-efek untuk tujuan | | | Securities purchased with agreement to resell |
| investasi | 13.308.441 | 21.120.592 | Export bills |
| Aset keuangan dalam | | | Acceptance receivables |
| kelompok diperdagangkan | 1.248.435 | 2.703.991 | |
| Tagihan derivatif | 324.246 | 202.641 | |
| Efek-efek yang dibeli | | | |
| dengan janji dijual kembali | 14.037.231 | 10.060.292 | |
| Wesel ekspor | 2.063.474 | 1.836.512 | |
| Tagihan akseptasi | 2.061.662 | 2.597.903 | |
| | 68.242.342 | 69.695.339 | |
| Laporan posisi keuangan: | | | |
| Kredit yang diberikan | | | Statement of financial position: |
| kepada nasabah | 53.534.125 | 51.328.140 | Loans to customers |
| Aset lain-lain | 707.738 | 612.114 | Other assets |
| | 122.484.205 | 121.635.593 | |
| Rekening administratif dengan risiko kredit: | | | |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | 2.915.348 | 3.195.669 | Off-balance sheet accounts with credit risk: |
| Fasilitas kredit yang belum | | | Irrevocable L/C |
| digunakan - <i>committed</i> | 9.229.502 | 6.202.552 | Unused credit |
| Bank garansi yang diterbitkan | 9.925.594 | 10.233.317 | facilities - committed |
| | 22.070.444 | 19.631.538 | Bank guarantees issued |
| Jumlah | 144.554.649 | 141.267.131 | Total |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit

Lima klasifikasi kualitas kredit yang dinyatakan dibawah ini adalah mengacu pada ketentuan POJK no. 40/POJK/2019 Tentang Penilaian Kualitas Aset Bank umum.

| Klasifikasi kualitas/ <i>Quality classification</i> | Kualitas Kredit/ <i>BI Rating</i> | Lama Tunggakan/ <i>Pass Due</i> |
|--|--------------------------------------|------------------------------------|
| Lancar/Strong | BI Rating 1 | 0 |
| Dalam Perhatian Khusus /With special attention | BI Rating 2 | 1 – 90 Days/Hari |
| Kurang Lancar/Sub-standard | BI Rating 3 | > 90 - 120 Days/Hari |
| Diragukan/Doubtful | BI Rating 4 | > 120 - 180 Days/Hari |
| Macet/Default | BI Rating 5 | > 180 Days/Hari |

Definisi dari kualitas kredit Bank berdasarkan ketentuan POJK adalah sebagai berikut:

- Lancar: Debitur melakukan pembayaran secara tepat waktu, perkembangan rekening baik, dan tidak ada tunggakan serta sesuai dengan persyaratan kredit.
- Dalam perhatian khusus: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga sampai dengan 90 (Sembilan puluh hari); dan/atau jarang mengalami cerukan.
- Kurang lancar: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui (Sembilan puluh) hari sampai dengan 120 (seratus dua puluh) hari; dan/atau terdapat cerukan yang berulang kali untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan kas.
- Diragukan: Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 120 (seratus dua puluh) hari sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari; dan/atau terjadi cerukan yang bersifat permanen untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas.
- Macet: Terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 (seratus delapan puluh) hari.

Untuk kebijakan akuntansi tentang penurunan nilai aset keuangan, lihat Catatan 3p.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by their credit quality

The five credit quality classification define below refer to the POJK regulation no.40/POJK/2019 regarding to Assessment of Commercial Bank Asset Quality:

The Bank's credit quality definitions based on POJK regulation are as follows:

- *Strong: Debtors make the payment in a timely manner, account development is good, and there's no pass due and in accordance with credit terms.*
- *With special attention: there are pass due in payment principal and/or interest for up to 90 (ninety) days to; and or rarely have overdrafts.*
- *Sub-standard: There are pass due in payment principal and/or interest that have exceed 90 (ninety) days up to 120 (one hundred and twenty) days; and/or there are repeated overdrafts to cover operational losses and cash shortages.*
- *Doubtful: there are pass due in payment of principal and/or interest that have exceed 120 (one hundred and twenty) days; and/or there's permanent overdraft to cover operational losses and cash flow shortfalls.*
- *Default: there are pass due of principal and/or interest that have exceed 180 (one hundred and eighty) days.*

For details of our impairment policies on financial assets, see Note 3p.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2022 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2022 is summarised as below:

| | 2022 | | | | | | | | | | | | |
|---|--|---|---|--|--|---|--|---|--------------------------------|--|---|---------------------------------|--------------------|
| | Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia | Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks | Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia | Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks | Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan kan/ Financial assets held for trading | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased with agreement to resell | Wesel eksport/ Export bills | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers | Aset lain-lain/ Other assets | Jumlah/ Total |
| Aset pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | | | | | | | | |
| Lancar | 11.941.577 | 4.351.343 | 18.682.178 | 225.433 | 1.197.780 | - | - | 14.037.231 | 2.029.115 | 2.095.274 | 52.933.040 | 707.738 | 108.200.709 |
| Dalam perhatian khusus | - | - | - | - | - | - | - | - | 130.804 | - | 1.201.472 | - | 1.332.276 |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 80.282 | - | 80.282 |
| Diragukan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 27.430 | - | 27.430 |
| Macet | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2.118.944 | - | 2.118.944 |
| | 11.941.577 | 4.351.343 | 18.682.178 | 225.433 | 1.197.780 | - | - | 14.037.231 | 2.159.919 | 2.095.274 | 56.361.168 | 707.738 | 111.759.641 |
| Dikurangi: cadangan kerugian Penurunan nilai | - | (1.603) | - | (75) | - | - | - | - | (96.445) | (33.612) | (2.827.043) | - | (2.958.778) |
| | 11.941.577 | 4.349.740 | 18.682.178 | 225.358 | 1.197.780 | - | - | 14.037.231 | 2.063.474 | 2.061.662 | 53.534.125 | 707.738 | 108.800.863 |
| Aset pada nilai wajar | | | | | | | | | | | | | |
| Lancar | - | - | - | - | 12.110.661 | 1.248.435 | 324.241 | - | - | - | - | - | 13.683.337 |
| Dalam perhatian khusus | - | - | - | - | - | - | 5 | - | - | - | - | - | 5 |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Diragukan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Macet | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | - | - | - | - | 12.110.661 | 1.248.435 | 324.246 | - | - | - | - | - | 13.683.342 |
| Jumlah Aset Keuangan | 11.941.577 | 4.349.740 | 18.682.178 | 225.358 | 13.308.441 | 1.248.435 | 324.246 | 14.037.231 | 2.063.474 | 2.061.662 | 53.534.125 | 707.738 | 122.484.205 |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kreditnya pada tanggal 31 Desember 2021 disajikan di bawah ini:

4. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Distribution of financial assets by staging based on credit quality as of 31 December 2021 is summarised as below:

| | 2021 | | | | | | | | | | | | |
|---|--|---|---|--|--|---|--|--|--------------------------------|--|---|--|--------------------|
| | Giro pada Bank Indonesia/ Demand deposits with Bank Indonesia | Giro pada bank-bank lain/ Demand deposits with other banks | Penempatan pada Bank Indonesia/ Placements with Bank Indonesia | Penempatan pada bank-bank lain/ Placements with other banks | Efek-efek untuk tujuan investasi/ Investment securities | Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan/ Financial assets held for trading | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ Securities purchased | Wesel eksport/ Export bills | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Kredit yang diberikan kepada nasabah/ Loans to customers | Aset lain-lain – pendapatan yang masih akan diterima/ Other assets – accrued income | Jumlah/ Total |
| Aset pada biaya perolehan diamortisasi | | | | | | | | | | | | | |
| Lancar | 8.417.779 | 3.363.992 | 19.134.840 | 257.379 | - | - | - | 10.060.292 | 1.853.292 | 2.602.208 | 51.107.139 | 612.114 | 97.409.035 |
| Dalam perhatian khusus | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 878.249 | - | 878.249 |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 108.259 | - | 108.259 |
| Diragukan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 41.996 | - | 41.996 |
| Macet | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | 2.380.180 | - | 2.380.180 |
| | 8.417.779 | 3.363.992 | 19.134.840 | 257.379 | | | | 10.060.292 | 1.853.292 | 2.602.208 | 54.515.823 | 612.114 | 100.817.719 |
| Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai | | | | | | | | | | | | | |
| | - | (553) | - | (29) | - | - | - | - | (16.780) | (4.305) | (3.187.683) | - | (3.209.350) |
| | 8.417.779 | 3.363.439 | 19.134.840 | 257.350 | | | | 10.060.292 | 1.836.512 | 2.597.903 | 51.328.140 | 612.114 | 97.608.369 |
| Aset nilai wajar | | | | | | | | | | | | | |
| Lancar | - | - | - | - | 21.120.592 | 2.703.991 | 220.641 | - | - | - | - | - | 24.045.224 |
| Dalam perhatian khusus | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Kurang lancar | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Diragukan | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Macet | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |
| | 8.417.779 | 3.363.439 | 19.134.840 | 257.350 | 21.120.592 | 2.703.991 | 220.641 | 10.060.292 | 1.836.512 | 2.597.903 | 51.328.140 | 612.114 | 24.045.224 |
| Jumlah aset keuangan | 8.417.779 | 3.363.439 | 19.134.840 | 257.350 | | | | | | | | 612.114 | 121.653.593 |
| <i>Assets at amortised cost</i> | | | | | | | | | | | | | |
| Less: allowance for impairment loss | | | | | | | | | | | | | |
| <i>Aset at fair value</i> | | | | | | | | | | | | | |
| Strong Good | | | | | | | | | | | | | |
| Sub-standard Doubtful Loss | | | | | | | | | | | | | |
| Total Financial Assets | | | | | | | | | | | | | |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

- ii. Pembagian aset keuangan berdasarkan kualitas kredit (lanjutan)

Eksposur yang telah ditentukan sebagai telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai disajikan pada tabel di atas dalam klasifikasi terpisah sebagai "Aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai". Contoh-contoh eksposur yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai termasuk pinjaman yang terlambat melakukan pembayaran terakhir saat jatuh tempo tetapi tidak terdapat bukti adanya penurunan nilai; pinjaman korporasi yang sepenuhnya dijamin dengan agunan kas; fasilitas perdagangan jangka pendek yang telah jatuh tempo karena alasan-alasan teknis seperti keterlambatan dokumentasi, tetapi tidak merupakan sebuah kekhawatiran atas kemampuan membayar debitur.

- iii. Agunan

Agunan digunakan untuk memitigasi eksposur risiko kredit. Kebijakan mitigasi risiko menentukan jenis agunan yang dapat diterima. Umumnya jenis agunan yang diterima Bank untuk memitigasi risiko kredit diantaranya adalah kas, giro, tabungan, deposito berjangka, rumah tinggal, properti komersial dan industri, garansi bank, instrument surat berharga setara kas seperti deposito pemerintahan, *mutual fund* yang didominasi obligasi pemerintah, dan *letters of credit*.

Untuk jenis pembiayaan tertentu, umumnya kredit pemilikan rumah dan pembiayaan aset, adanya hak untuk mengambil alih aset fisik merupakan hal penting dalam penentuan harga dan pemulihan yang dapat diperoleh dalam hal terjadi kegagalan pembayaran kredit.

Agunan dilaporkan sesuai dengan kebijakan mitigasi risiko Bank. Jika diperlukan, nilai agunan disesuaikan guna mencerminkan kondisi pasar terkini, probabilitas pemulihan agunan dan jangka waktu untuk merealisasikan agunan dalam hal terjadi pengambilalihan.

Persyaratan agunan bukanlah merupakan pengganti faktor kemampuan debitur dalam hal pembayaran kembali kredit, di mana hal ini menjadi pertimbangan utama dalam setiap keputusan pemberian kredit. Dalam menentukan dampak keuangan agunan terhadap kredit yang belum jatuh tempo dan belum mengalami penurunan nilai, Bank menilai signifikansi agunan terkait dengan jenis pembiayaan yang diberikan.

Agunan non-fisik, seperti garansi korporasi dan *letters of comfort* dapat juga dimiliki Bank untuk eksposur korporasi meskipun dampak keuangan untuk jenis agunan ini kurang signifikan dalam hal pemulihan kredit.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

- ii. Distribution of financial assets by credit quality (continued)

Exposure designated as past due but not impaired are disclosed in the table above in a separate classification as "Past due but not impaired financial assets". Examples of exposure designated as past due but not impaired include loans that have missed the most recent payment date but on which there is no evidence of impairment; corporate loans fully secured by cash collateral; short-term trade facilities past due for technical reasons such as delays in documentation, but where there is no concern over the creditworthiness of the debtor.

- iii. Collaterals

Collateral is held to mitigate credit risk exposures. Risk mitigation policies determine the eligibility of collateral types. Typically the Bank uses cash, current accounts, saving accounts, time deposits, residential, commercial and industrial property, bank guarantee, government bond and mutual fund with government bond domination, and letters of credit as eligible collateral to mitigate credit risk.

For certain types of lending, typically mortgages and asset financing, the right to repossess the assets is critical in determining appropriate pricing and recoverability in the event of default.

Collateral is reported in accordance with the Bank's risk mitigation policy. Where appropriate, collateral values are adjusted to reflect current market conditions, its probability of recovery and the period of time to realise the collateral in the event of repossession.

The requirement for collateral is not a substitute factor for the debtor's ability to pay, which is the primary consideration for any lending decisions. In determining the financial effect of collateral held against loans that are neither past due nor impaired, the Bank assessed the significance of the collateral held in relation to the type of lending.

Non-tangible collateral, such as corporate guarantees and *letters of comfort*, may also be held against Bank corporate exposures although the financial effect of this type of collateral is less significant in terms of recoveries.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Untuk jenis eksposur tertentu seperti L/C dan garansi, Bank juga memperoleh agunan seperti kas yang terkait dengan penilaian internal risiko kredit untuk eksposur tersebut. Selain itu, untuk produk *trade finance* seperti *letters of credit*, dalam hal terjadi gagal bayar Bank juga memiliki hak hukum atas aset yang mendasarinya.

Tergantung dari peringkat kredit nasabah dan tipe produk, fasilitas kredit dapat diberikan tanpa agunan. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank-bank lainnya, derivatif, efek-efek untuk tujuan investasi dari sektor pemerintah, dan pinjaman ritel lainnya yang terdiri dari pinjaman perseorangan, cerukan dan kartu kredit, semuanya adalah pinjaman tanpa agunan. Tetapi untuk pinjaman lainnya agunan umumnya diperlukan dan diperhitungkan dalam menentukan keputusan kredit dan harga.

Dalam hal terjadi kegagalan bayar, Bank dapat menggunakan agunan sebagai sumber pembayaran kembali. Tergantung dari fasilitas kreditnya, agunan dapat memberikan dampak keuangan yang signifikan dalam memitigasi eksposur risiko kredit.

Kredit properti

Khusus untuk Kredit Pemilikan Rumah, Bank wajib menjaga rasio *Loan to Value* (LTV). Rasio LTV dihitung berdasarkan nilai tercatat bruto dari kredit dan, jika ada, komitmen fasilitas kredit rekening administratif, terhadap nilai agunan. Metodologi untuk memperoleh nilai agunan properti pada umumnya ditentukan melalui kombinasi dari hasil jasa penilai profesional, indeks harga properti atau analisis statistik.

Nilai properti harus divaluasi secara berkala sesuai ketentuan regulasi dengan metode yang disebutkan sebelumnya. Frekuensi penilaian dapat dilakukan lebih cepat di luar koridor waktu yang telah ditentukan oleh regulasi jika kondisi pasar atau kinerja portofolio mengalami pemburukan/perubahan yang signifikan atau ketika terdapat kredit yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah.

Bank mematuhi rasio LTV kredit properti sebagaimana diatur oleh Peraturan Bank Indonesia yang terakhir berupa Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 22/21/PADG/2020 tentang rasio *Loan to Value* untuk kredit properti, rasio *Financing to Value* untuk pembiayaan properti, dan uang muka untuk kredit atau pembiayaan kendaraan bermotor (PADG LTV/FTV dan Uang Muka).

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

For certain types of exposures such as L/C and guarantees, the Bank also obtains collateral such as cash depending on internal credit risk assessments. In addition, for trade finance products such as letters of credit, the Bank will also hold legal title on the underlying assets should a default take place.

Depending on the customer's credit rating and the type of product, facilities may be provided unsecured. Placements with Bank Indonesia and other banks, derivatives, investment securities from government sectors, and other retail lending which consist primarily of personal lending, overdrafts and credit cards are all unsecured loans. However, for other lending a charge over collateral is normally obtained and considered in determining the credit decision and pricing.

In the event of default, the Bank may utilize the collateral as a source of repayment. Depending on its credit facility, collateral can have a significant financial effect in mitigating exposure to credit risk.

Mortgage lending

Specifically for mortgages, the Bank is required to maintain a *Loan to Value* (LTV) ratio. The LTV ratio is calculated as the gross on-balance sheet carrying amount of the loans and any off-balance sheet loan commitment at the balance sheet date divided by the value of collateral. The methodologies for obtaining property collateral values are typically determined through a combination of professional appraisals, property price indices or statistical analysis.

Property values should be appraised on a regular basis in accordance with regulatory requirements using previously mentioned method. Valuations can be conducted earlier out of the timeline determined by regulation when market conditions or portfolio performance are subject to significant deterioration/ change or when a loan is identified and assessed as impaired.

Bank complies with LTV ratio for mortgage lending as governed by Bank Indonesia regulation which the prevailing regulation is the Governor Members Regulation No. 22/21/PADG/2020 regarding *Loan to Value* ratio for mortgage lending, *Financing to Value* ratio for property lending and down payment for motor vehicle financing or lending (PADG LTV/FTV and Down Payment).

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Agunan (lanjutan)

Kredit properti (lanjutan)

Pinjaman kepada nasabah korporasi ditentukan atas dasar evaluasi kredit dan pengujian penurunan nilai secara individual. Secara umum kemampuan membayar nasabah korporasi merupakan indikasi yang paling relevan terhadap kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan dan merupakan pertimbangan yang utama dalam pengambilan keputusan pemberian kredit korporasi. Namun, agunan merupakan jaminan tambahan dan Bank dapat meminta nasabah korporasi untuk menyediakan agunan. Jenis-jenis agunan yang pada umumnya disyaratkan pada kredit korporasi dapat berupa hak tanggungan pertama atas properti, aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak serta jaminan dan garansi lainnya.

Dalam aktivitas pembiayaan terhadap kredit korporasi, nilai agunan tidak berkorelasi langsung terhadap kemampuan membayar nasabah korporasi. Terlebih lagi, untuk beberapa jenis agunan yang umum dijaminkan pada kredit korporasi, seperti jaminan garansi korporasi, *letters of comfort* dan aset-aset korporasi dengan nilai dan kuantitas bergerak dimana nilai atas agunan tersebut tidak dapat ditentukan secara pasti.

Ketika kemampuan membayar nasabah korporasi memburuk dan perlu dilakukan evaluasi atas kemampuan pembayaran kembali melalui sumber jaminan lain yang tersedia, penilaian agunan secara umum akan dilakukan dengan frekuensi yang lebih sering. Ketika terdapat kredit korporasi yang teridentifikasi dan dinyatakan sebagai bermasalah, pengkinian nilai agunan kredit bermasalah tersebut dilakukan sedikitnya setiap 3 bulan, kecuali ditentukan lain oleh direktur yang berwenang.

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit

Konsentrasi risiko kredit timbul ketika sejumlah nasabah menjalankan kegiatan usaha yang sejenis, atau ketika nasabah memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya secara serupa dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau kondisi lainnya.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Collaterals (continued)

Mortgage lending (continued)

Loans and advances to corporate customers are subject to individual credit assessment and impairment testing. General creditworthiness of a corporate customer tends to be the most relevant indicator of credit quality of the loan extended and is the primary consideration for any corporate lending decisions. Collateral however provides additional security and the Bank may request corporate customers to provide collateral. Types of collateral which are commonly taken for corporate lending may be in the form of a first charge of real estate, floating charges over corporate assets and other liens and guarantees.

For financing activities in corporate lending, collateral value is not directly correlated with principal repayment performance. Moreover, for some types of collateral commonly taken in corporate lending, such as corporate guarantees, letters of comfort and floating charges over corporate assets, the assignable value is insufficiently certain.

When a corporate customer's general credit performance deteriorates and it is necessary to assess the likely performance of secondary sources of repayment, the valuation of collateral will generally be conducted on a more frequent basis. When a corporate loan is identified and assessed as impaired, the collateral must be revalued at least every 3 months, unless otherwise determined by authorised director.

iv. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iv. Analisis konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan debitur:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iv. Concentration of credit risk analysis (continued)

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

| 31 Desember/ December 2022 | | | | |
|---|---|-------------------|------------------|--------------------|
| Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail | Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia | Bank/ Banks | Jumlah/ Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 11.941.577 | - | 11.941.577 |
| Giro pada bank-bank lain - bersih | - | - | 4.349.740 | 4.349.740 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 18.682.178 | - | 18.682.178 |
| Penempatan pada bank- bank lain - bersih | - | - | 225.358 | 225.358 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 13.308.441 | - | 13.308.441 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | - | 1.248.435 | - | 1.248.435 |
| Tagihan derivatif | 41.024 | 36 | 283.186 | 324.246 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 13.931.254 | 105.977 | 14.037.231 |
| Wesel Ekspor - bersih | 2.063.474 | - | - | 2.063.474 |
| Tagihan aksipasi - bersih | 2.061.662 | - | - | 2.061.662 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 53.534.125 | - | - | 53.534.125 |
| Aset lain-lain | 458.060 | 249.678 | - | 707.738 |
| Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih | <u>19.252.074</u> | <u>-</u> | <u>2.818.370</u> | <u>22.070.444</u> |
| Jumlah | <u>77.410.419</u> | <u>59.361.599</u> | <u>7.782.631</u> | <u>144.554.649</u> |
| % | 54% | 41% | 5% | % |

| 31 Desember/ December 2021 | | | | |
|---|---|-------------------|------------------|--------------------|
| Korporasi dan perorangan/ Corporate and Retail | Pemerintah dan Bank Indonesia/ Government and Bank Indonesia | Bank/ Banks | Jumlah/ Total | |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 8.417.779 | - | 8.417.779 |
| Giro pada bank-bank lain - bersih | - | - | 3.363.439 | 3.363.439 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 19.134.840 | - | 19.134.840 |
| Penempatan pada bank- bank lain - bersih | - | - | 257.350 | 257.350 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 21.120.592 | - | 21.120.592 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | - | 2.703.991 | - | 2.703.991 |
| Tagihan derivatif | 41.854 | - | 160.787 | 202.641 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 10.060.292 | - | 10.060.292 |
| Wesel Ekspor - bersih | 1.836.512 | - | - | 1.836.512 |
| Tagihan aksipasi - bersih | 2.597.903 | - | - | 2.597.903 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 51.328.140 | - | - | 51.328.140 |
| Aset lain-lain – pendapatan yang masik akan diterima | 286.058 | 326.056 | - | 612.114 |
| Rekening administratif dengan risiko kredit - bersih | <u>15.106.555</u> | <u>-</u> | <u>4.524.983</u> | <u>19.631.538</u> |
| Jumlah | <u>71.197.022</u> | <u>61.763.550</u> | <u>8.306.559</u> | <u>141.267.131</u> |
| % | 50% | 44% | 6% | % |

Konsentrasi kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 17.

Manajemen Bank tidak mengalokasikan eksposur kredit berdasarkan area geografis.

The concentration of loans to customers by type of loan and economic sector is disclosed in Note 17.

The Bank's management does not allocate credit exposure based on geographic area.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko terjadinya kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel-variabel pasar seperti perubahan tingkat bunga dan nilai tukar mata uang. Pendapatan Bank berasal dari selisih antara bunga yang dihasilkan dari aset dengan bunga yang dibayarkan atas dana pihak ketiga. Perubahan tingkat bunga dapat menyebabkan menurunnya pendapatan bunga, sehingga mempengaruhi kinerja Bank. Selain itu, pendapatan Bank dapat berasal dari selisih kurs mata uang dalam transaksi jual beli valuta asing. Perubahan nilai tukar dapat menyebabkan penurunan pendapatan Bank yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja Bank.

Manajemen risiko yang telah diterapkan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Melaksanakan fungsi ALCO untuk membahas kondisi pasar dan menetapkan tindakan yang akan diambil.
- Memantau dan mengukur tingkat risiko pasar secara harian dan melakukan *stress tests* secara berkala.
- Memantau perubahan tingkat bunga dan kurs mata uang yang berlaku di pasar secara harian.
- Memantau pos-pos aset dan liabilitas sesuai dengan tanggal *repricing*.
- Melakukan analisis sensitivitas pendapatan bunga bersih terhadap perubahan tingkat bunga pasar dan kurs mata uang di pasar.
- Melakukan penyesuaian tingkat bunga kredit dan dana terhadap perubahan tingkat bunga pasar sesegera mungkin setelah terjadi perubahan tingkat bunga pasar.
- Mengelola dan memelihara Posisi Devisa Neto (PDN) selalu berada di bawah level maksimum dan memonitor PDN intra hari sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Secara garis besar, risiko pasar dibagi menjadi:

i. Risiko mata uang

Bank memiliki eksposur risiko mata uang melalui transaksi dalam valuta asing. Bank memonitor konsentrasi risiko yang terkait dengan setiap mata uang individual sehubungan dengan penjabaran transaksi, aset moneter dan liabilitas moneter dalam valuta asing ke dalam mata uang fungsional Bank, yaitu Rupiah.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, bank diwajibkan untuk memelihara posisi devisa neto secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk

Market risk relates to the possibility of losses caused by fluctuations of the market variables, such as changes in interest rates and foreign exchange. The Bank's income is generated from the difference between interest income derived from assets and the interest paid to third party depositors. Changes in interest rates may reduce the interest income and consequently affect the Bank's performance. Likewise, the Bank may earn income from exchange rate differences in foreign exchange transactions. Changes in exchange rates may reduce the Bank's income and thereby affect the Bank's performance.

The risk management applied by the Bank is as follows:

- *Implementing ALCO functions to review market conditions and to determine actions to be taken.*
- *Monitoring and measuring the level of market risk on daily basis and conducting regular stress tests.*
- *Monitoring interest rate and exchange rate movements in the market on a daily basis.*
- *Monitoring maturity of asset and liability accounts has aligned with repricing dates.*
- *Performing sensitivity analysis of net interest income relative to market interest rate and market exchange rate movements.*
- *Adjusting interest rates of credit and funds to promptly counter any changes in market interest rates.*
- *Managing and maintaining a Net Open Position (NOP) to be always below the maximum level and monitoring the NOP at all times (intra-day NOP) in accordance with the prevailing regulations.*

In overall, market risk is divided into the following risks:

i. Currency risk

The Bank is exposed to currency risk through transaction in foreign currencies. The Bank monitors any concentration of risk in relation to any individual currency in regard to the translation of foreign currency transactions and monetary assets and liabilities into the Bank's functional currency, i.e. Rupiah.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on the prevailing Bank Indonesia regulations. In accordance with the regulations, banks are required to maintain its aggregate net foreign exchange position at a maximum of 20% from its capital.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

i. Risiko mata uang (lanjutan)

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

i. *Currency risk* (continued)

The Bank's NOP as of 31 December 2022 and 2021 by currencies are as follows:

| 31 Desember/December 2022 | | | |
|--|----------------------------|---|--|
| Aset/Assets | Liabilitas/ Liabilities | Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount) | Currencies |
| Mata uang | | | |
| Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif) | | | Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts) |
| Dolar Amerika Serikat | 68.516.889 | 68.217.945 | United States Dollar |
| Euro | 1.796.214 | 1.818.146 | Euro |
| Dolar Australia | 1.057.555 | 1.057.372 | Australian Dollar |
| Dolar Singapura | 802.549 | 804.026 | Singapore Dollar |
| Poundsterling Inggris | 662.752 | 662.884 | Great Britain Poundsterling |
| Yen Jepang | 448.215 | 448.936 | Japanese Yen |
| Yuan Cina Renminbi | 248.725 | 248.375 | Chinese Yuan Renminbi |
| Dolar Hong Kong | 233.778 | 231.722 | Hong Kong Dollar |
| Yuan Cina | 125.194 | 127.785 | China Yuan |
| Dolar Kanada | 115.028 | 115.746 | Canadian Dollar |
| Franc Swiss | 82.643 | 81.973 | Swiss Franc |
| Dolar Selandia Baru | 31.121 | 31.498 | New Zealand Dollar |
| Baht Thailand | 4.156 | - | Thailand Baht |
| Ringgit Malaysia | 761 | 1 | Malaysian Ringgit |
| Rupee India | 675 | 71 | Indian Rupee |
| Krona Swedia | 524 | 123 | Swedish Krona |
| Krone Denmark | 379 | 1 | Danish Krone |
| Krone Norwegia | 305 | - | Norwegian Krone |
| Jumlah | | 336.755 | Total |
| Jumlah modal (Catatan 4f) | | 19.017.775 | Total capital (Note 4f) |
| Posisi Devisa Neto | | 1,77% | Net Open Position |

| 31 Desember/December 2021 | | | |
|--|----------------------------|---|--|
| Aset/Assets | Liabilitas/ Liabilities | Posisi devisa neto (nilai absolut)/Net open position (absolute amount) | Currencies |
| Mata uang | | | |
| Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif) | | | Aggregate (statement of financial position and off-balance sheet accounts) |
| Dolar Amerika Serikat | 49.962.194 | 49.654.632 | United States Dollar |
| Euro | 1.675.382 | 1.669.050 | Euro |
| Dolar Australia | 866.545 | 864.083 | Australian Dollar |
| Dolar Singapura | 697.231 | 683.051 | Singapore Dollar |
| Poundsterling Inggris | 576.884 | 577.930 | Great Britain Poundsterling |
| Yen Jepang | 497.196 | 494.796 | Japanese Yen |
| Yuan Cina Renminbi | 195.107 | 194.124 | Chinese Yuan Renminbi |
| Dolar Hong Kong | 192.887 | 190.503 | Hong Kong Dollar |
| Yuan Cina | 159.535 | 157.717 | China Yuan |
| Dolar Kanada | 132.839 | 132.169 | Canadian Dollar |
| Franc Swiss | 48.486 | 46.321 | Swiss Franc |
| Dolar Selandia Baru | 43.477 | 41.741 | New Zealand Dollar |
| Baht Thailand | 4.560 | 933 | Thailand Baht |
| Krone Denmark | 1.162 | 2 | Danish Krone |
| Rupee India | 948 | 4 | Indian Rupee |
| Ringgit Malaysia | 895 | 127 | Malaysian Ringgit |
| Krona Swedia | 487 | - | Swedish Krona |
| Krone Norwegia | 383 | 72 | Norwegian Krone |
| Jumlah | | 351.035 | Total |
| Jumlah modal (Catatan 4f) | | 21.583.533 | Total capital (Note 4f) |
| Posisi Devisa Neto | | 1,63% | Net Open Position |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga

Kegiatan usaha Bank dipengaruhi oleh risiko fluktuasi tingkat bunga sepanjang aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) jatuh tempo atau *reprice* pada saat yang berbeda-beda atau dalam jumlah yang beragam.

Tabel di bawah ini menyajikan aset berbunga dan liabilitas berbunga (bukan untuk tujuan diperdagangkan) Bank pada nilai tercatat yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk

The Bank's operations are subject to the risk of interest rate fluctuations to the extent that interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) that mature or reprice at different times or in differing amounts.

The table below summarises the Bank's interest-earning assets and interest-bearing liabilities (not for trading purpose) at carrying amounts categorised by the earlier of contractual repricing or maturity dates:

| | 31 Desember/December 2022 | | | | | |
|---|---|-------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------|--|
| Jumlah/ Total | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | >3 - 6 bulan/ months | >6 - 12 bulan/ months | >1 - 5 tahun/ years | >5 tahun/ years | |
| Giro pada Bank Indonesia | 11.941.577 | 11.941.577 | - | - | - | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 4.351.343 | 4.351.343 | - | - | - | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 18.682.178 | 18.682.178 | - | - | - | Placements with Bank Indonesia |
| Penempatan pada bank-bank lain | 225.433 | 225.433 | - | - | - | Placements with other banks |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 13.308.441 | 100.042 | 4.222.152 | 397.298 | 8.491.778 | 97.171 Investment securities Securities purchased with agreement |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 14.037.231 | 7.374.190 | 1.968.566 | 4.694.475 | - | to resell |
| Wesel ekspor | 2.159.919 | 1.859.180 | 300.739 | - | - | Export bills |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 56.361.168 | 40.806.738 | 3.203.525 | 1.324.919 | 8.144.001 | 2.881.985 Loans to customers |
| | 121.067.290 | 85.340.681 | 9.694.982 | 6.416.692 | 16.635.779 | 2.979.156 |
| Simpanan dari nasabah | (90.187.668) | (89.206.288) | (628.031) | (353.349) | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (3.356.681) | (3.356.681) | - | - | - | Deposits from other banks |
| Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | (41.554) | (41.554) | - | - | - | Securities sold under repurchase agreements |
| Pinjaman yang diterima | (7.550.237) | (7.550.237) | - | - | - | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | (1.167.563) | (1.167.563) | - | - | - | Subordinated debts |
| | (102.303.703) | (101.322.323) | (628.031) | (353.349) | - | |
| | 18.763.587 | (15.981.642) | 9.066.951 | 6.063.343 | 16.635.779 | 2.979.156 |

| | 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|---|-------------------------|--------------------------|------------------------|--------------------|---|
| Jumlah/ Total | Hingga 3 bulan/ Up to 3 months | >3 - 6 bulan/ months | >6 - 12 bulan/ months | >1 - 5 tahun/ years | >5 tahun/ years | |
| Giro pada Bank Indonesia | 8.417.779 | 8.417.779 | - | - | - | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Giro pada bank-bank lain | 3.363.992 | 3.363.992 | - | - | - | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 19.134.840 | 19.134.840 | - | - | - | Placements with Bank Indonesia |
| Penempatan pada bank-bank lain | 257.379 | 257.379 | - | - | - | Placements with other banks |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 21.120.592 | 1.880.599 | 2.128.949 | 706.606 | 16.404.438 | Investment securities Securities purchased with agreement |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 10.060.292 | 10.060.292 | - | - | - | to resell |
| Wesel ekspor | 1.853.292 | 1.611.430 | 241.862 | - | - | Export bills |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 54.515.823 | 22.483.041 | 20.868.327 | 8.616.731 | 2.488.047 | 59.677 Loans to customers |
| | 118.723.989 | 67.209.352 | 23.239.138 | 9.323.337 | 18.892.485 | 59.677 |
| Simpanan dari nasabah | (85.406.778) | (81.698.824) | (3.043.553) | (664.401) | - | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (5.940.073) | (5.940.073) | - | - | - | Deposits from other banks |
| Pinjaman yang diterima | (6.199.838) | (6.199.838) | - | - | - | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | (1.068.937) | (1.068.937) | - | - | - | Subordinated debts |
| | (98.615.626) | (94.907.672) | (3.043.553) | (664.401) | - | |
| | 20.108.363 | (27.698.320) | 20.195.585 | 8.658.936 | 18.892.485 | 59.677 |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat bunga (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit dengan debitur/nasabah, Bank berhak mengubah besaran suku bunga sewaktu-waktu atas dasar pertimbangan Bank, kecuali untuk kredit-kredit tertentu yang sudah ditetapkan jangka waktu *repricing*.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 untuk masing-masing instrumen keuangan.

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

Based on the loan agreement with the debtors/customers, the Bank has the rights to change the interest rates at any time at its discretion, except for certain loans which repricing period have been determined.

The tables below summarise the average annual interest rates as of 31 December 2022 and 2021 for each financial instrument.

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|-------------------------------|-------------------------------|---|
| Aset Rupiah: | | | Assets Rupiah: |
| Giro pada bank-bank lain | 0,12% | 0,24% | Demand deposits with other banks |
| Giro pada bank Indonesia | 0,59% | 0,50% | Demand deposits with bank Indonesia |
| Penempatan pada bank lain | 3,86% | 2,85% | Placements with other banks |
| Penempatan pada bank Indonesia | 3,04% | 2,92% | Placements with bank Indonesia |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 5,42% | 5,94% | Investment securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 3,95% | 3,56% | Securities purchased with agreement to resell |
| Wesel ekspor | 3,92% | 4,41% | Export bills |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 6,51% | 6,66% | Loans to customers |
| Mata uang asing: | | | Foreign currencies: |
| Giro pada bank-bank lain | 0,02% | 0,01% | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada bank lain | 1,44% | 0,08% | Placements with other banks |
| Penempatan pada bank Indonesia | 2,09% | 0,01% | Placements with bank Indonesia |
| Wesel ekspor | 2,90% | 2,59% | Export bills |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 3,17% | 2,20% | Loans to customers |
| Liabilitas Rupiah: | | | Liabilities Rupiah: |
| Simpanan dari nasabah: | | | Deposits from customers: |
| Giro | 0,67% | 0,61% | Demand deposits |
| Tabungan | 1,09% | 1,65% | Savings accounts |
| Deposito | 2,64% | 3,20% | Time deposits |
| Simpanan dari bank - bank lain | 1,84% | 0,93% | Deposits from other banks |
| Mata uang asing: | | | Foreign currencies: |
| Simpanan dari nasabah: | | | Deposits from customers: |
| Giro | 0,13% | 0,00% | Demand deposits |
| Tabungan | 0,01% | 0,01% | Savings accounts |
| Deposito | 1,65% | 0,11% | Time deposits |
| Simpanan dari bank - bank lain | 0,04% | 0,04% | Deposits from other banks |
| Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi | 3,02% | 1,53% | Borrowings and subordinated debts |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Value at Risk

Bank memisahkan eksposur risiko pasar antara portofolio yang diperdagangkan dan tidak diperdagangkan. Portofolio yang diperdagangkan meliputi posisi yang timbul dari pembentukan pasar dan *position-taking* dan lainnya yang ditetapkan pada nilai pasar. Portofolio yang tidak diperdagangkan meliputi posisi yang timbul terutama dari manajemen tingkat suku bunga atas aset berbunga dan liabilitas berbunga, dan efek-efek yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Salah satu alat utama yang digunakan oleh Bank untuk memantau dan membatasi eksposur risiko pasar adalah *Value at Risk* (VaR). VaR adalah teknik yang digunakan untuk mengestimasi potensi kerugian yang mungkin terjadi atas posisi risiko yang diambil sebagai akibat dari pergerakan suku bunga pasar dalam jangka waktu tertentu dan dengan tingkat keyakinan tertentu.

Metodologi VaR yang digunakan oleh Bank adalah berdasarkan simulasi historis. Simulasi historis merupakan salah satu metode yang paling umum digunakan, dimana diasumsikan distribusi perubahan faktor risiko pasar masa depan yang diharapkan (seperti nilai tukar mata uang asing dan tingkat bunga) adalah identik dengan distribusi (terpisah) faktor risiko yang sama yang diobservasi selama periode historis yang telah ditentukan sebelumnya.

Meskipun VaR adalah panduan yang berharga untuk pemantauan risiko, akan tetapi VaR harus juga dilihat dalam konteks keterbatasannya, antara lain:

- Penggunaan data historis untuk mengestimasi peristiwa di masa depan mungkin tidak mencakup semua peristiwa yang mungkin terjadi, terutama peristiwa yang ekstrem sifatnya;
- Penggunaan asumsi posisi per hari, mengasumsikan bahwa semua posisi dapat dilikuidasi atau risiko dapat saling hapus dalam jangka waktu satu hari. Hal ini mungkin tidak mencerminkan risiko pasar yang timbul pada saat kondisi likuiditas sangat terbatas, ketika posisi satu hari tidak cukup untuk melikuidasi atau melakukan lindung nilai terhadap semua posisi Bank secara menyeluruh;
- Penggunaan tingkat keyakinan pada tingkat 99 persen, secara definisi, tidak memperhitungkan kerugian yang mungkin terjadi di luar tingkat keyakinan tersebut;
- VaR dihitung berdasarkan atas eksposur yang tercatat pada saat akhir hari dan dengan demikian tidak mencerminkan *intra-day exposures*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Value at Risk

The Bank separates its exposure to market risk between trading and non-trading portfolios. Trading portfolios include positions arising from market-making and position-taking and others designated as marked-to-market. Non-trading portfolios include positions that primarily arise from the interest rate management of interest-earning assets and interest-bearing liabilities, and investment securities classified as available-for-sale.

One of the principal tools used by the Bank to monitor and limit market risk exposure is Value at Risk (VaR). VaR is a technique that estimates the potential losses that could occur on risk positions as a result of movements in market rates and prices over a specified time horizon and to a given level of confidence.

The VaR methodology used by the Bank is based on historical simulation. Historical simulation is one of the most commonly used method, it assumes the expected distribution of future changes in market risk factors (e.g. foreign exchange rates and interest rates) is identical observed (discrete) distribution of the same risk factors over a pre-specified historical period.

Although VaR is a valuable guidance for risk monitoring, VaR should always be viewed in the context of its limitations, among others:

- *The use of historical data as a proxy for estimating future events may not encompass all potential events, particularly those which are extreme in nature;*
- *The use of position per day assumes that all positions can be liquidated or the risks offset in one-day. This may not fully reflect the market risk arising at times of severe liquidity, when the position per day may be insufficient to liquidate or hedge all positions fully hedge;*
- *The use of a 99 percent confidence level, by definition, does not take into account losses that might occur beyond this level of confidence;*
- *VaR is calculated on the basis of exposures outstanding at the close of business and therefore does not reflect intra-day exposures.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

iii. Value at Risk (lanjutan)

VaR dari total portofolio dan portofolio yang diperdagangkan adalah sebagai berikut:

| 31 Desember/ December 2022 | | |
|----------------------------|---|--|
| Jumlah VaR / Total VaR | VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR | Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk |
| | Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk | |
| 7.515 | 1.710 | 7.083 |

| 31 Desember/ December 2021 | | |
|----------------------------|---|--|
| Jumlah VaR / Total VaR | VaR untuk portfolio yang diperdagangkan / Trading VaR | Risiko Suku Bunga / Interest Rate Risk |
| | Risiko Nilai Tukar / Foreign Exchange Risk | |
| 17.121 | 5.649 | 18.131 |

Bank melakukan validasi atas keakuratan model VaR dengan melakukan *backtesting* menggunakan hasil laba rugi aktual harian.

VaR of the total and trading portfolios are as follows:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

iii. Value at Risk (continued)

The Bank validates the accuracy of VaR model by performing backtesting using actual daily profit or loss results.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Bank tidak memiliki kemampuan finansial yang memadai untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo, atau memenuhi kewajiban tersebut tetapi dengan biaya yang tinggi. Risiko timbul dari ketidakselarasan waktu dari arus kas. Bank mempertahankan basis pendanaan yang stabil dan terdiversifikasi dari simpanan nasabah ritel inti dan simpanan nasabah korporasi serta portofolio aset yang sangat likuid. Tujuan dari kerangka kerja likuiditas Bank adalah untuk memastikan bahwa Bank dapat bertahan pada saat krisis likuiditas yang ekstrim. Kerangka kerja likuiditas dibentuk sedemikian rupa agar dapat beradaptasi terhadap perubahan bisnis model, pasar dan regulasi.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Bank does not have sufficient financial resources to meet its obligations as they fall due, or will have to do so at an excessive cost. The risk arises from mismatches in the timing of cash flows. The Bank maintains a stable and diversified funding base of core retail and corporate customer deposits as well as portfolios of highly liquid assets. The objective of the Bank's liquidity framework is to allow the Bank to withstand very severe liquidity stresses. It is designed to be adaptable to changing business models, markets and regulations.

Bank mengelola risiko likuiditas dan pendanaan masing-masing dengan menerapkan sebuah kerangka kerja dan struktur limit yang ditetapkan oleh ALCO. Bank diharuskan untuk mempertahankan posisi likuiditas yang kuat dan mengelola struktur likuiditas aset, liabilitas dan komitmen untuk memastikan bahwa sumber likuiditas yang memadai, baik untuk jumlah dan kualitas, untuk memastikan bahwa tidak ada risiko yang signifikan dimana kewajiban tidak dapat dipenuhi saat jatuh tempo, dan untuk memastikan bahwa profil pendanaan struktural yang bijaksana dapat dipertahankan.

The Bank manages liquidity and funding risk on a stand alone basis, employing a centrally imposed framework and limit structure set by ALCO. The Bank is required to maintain strong liquidity positions and to manage the liquidity profiles of its assets, liabilities and commitments with the objective of ensuring that liquidity resources are adequate, both as to the amount and quality, to ensure that there is no significant risk that liabilities cannot be met as they fall due, and to ensure that a prudent structural funding profile is maintained.

Manajemen lokal bertanggung jawab untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan lokal yang berlaku dan limit yang ditetapkan oleh ALCO. Likuiditas dikelola setiap hari oleh fungsi treasuri.

It is the responsibility of local management to ensure compliance with local regulatory requirements and limits set by ALCO. Liquidity is managed on a daily basis by treasury functions.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Likuiditas dan toleransi risiko pendanaan diatur dalam *Risk Appetite Statement* (RAS) yang ditetapkan oleh ALCO dan dibahas dalam rapat bulanan *Risk Management Committee* (RMC).

Net Stable Funding Ratio (NSFR) digunakan untuk memantau risiko pendanaan dan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) digunakan untuk memantau risiko likuiditas secara harian untuk memastikan posisi NSFR dan LCR berada dalam limit internal.

Giro, tabungan dan deposito berjangka merupakan bagian signifikan dari keseluruhan pendanaan Bank. Bank menempatkan pentingnya stabilitas simpanan ini, yang dicapai melalui kegiatan perbankan ritel Bank dan dengan mempertahankan kepercayaan nasabah terhadap struktur modal Bank yang kuat. Pasar profesional diakses dengan tujuan untuk menyediakan pendanaan tambahan, mempertahankan keberadaan di pasar uang lokal dan mengoptimalkan jatuh tempo aset dan liabilitas.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Untuk mengendalikan risiko likuiditas, Bank menggunakan skenario untuk memastikan bahwa kewajiban pembayaran yang jatuh tempo dapat dipenuhi. LCR menggunakan skenario bahwa pasar berada dalam keadaan stress selama 30 hari.

Posisi LCR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| | 31 Desember/ December 2022 |
|---|----------------------------------|
| <i>Liquidity Coverage Ratio</i> - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku | 343,11% |

Berdasarkan kebijakan internal, ditetapkan limit sebesar 130% atas *Liquidity Coverage Ratio*, sedangkan limit sebesar 100% ditetapkan berdasarkan peraturan OJK yang berlaku.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Bank menggunakan konsep NSFR dalam mendanai aset pada neraca, dimana Aset yang membutuh dana stabil (*required stable funding*) didukung oleh kewajiban dana stabil yang tersedia (*available stable funding*).

Posisi NSFR berdasarkan peraturan OJK berdasarkan data 31 Desember dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

| | 31 Desember/ December 2022 |
|---|----------------------------------|
| <i>Net Stable Funding Ratio</i> - Dihitung berdasarkan peraturan OJK yang berlaku | 182,17% |

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Liquidity and funding risk tolerance is set out in the Risk Appetite Statement (RAS) established by ALCO and discussed in monthly Risk Management Committee (RMC) meeting.

Net Stable Funding Ratio (NSFR) use to monitor funding risk and Liquidity Coverage Ratio (LCR) use to monitor liquidity risk are assessed daily to ensure the positions of NSFR and LCR are within the internal limits.

Demand deposits, saving accounts and time deposits payable form a significant part of the Bank's overall funding. The Bank places considerable importance on the stability of these deposits, which is achieved through the Bank's retail banking activities and by maintaining depositor confidence in the Bank's capital strength. Professional markets are accessed for the purposes of providing additional funding, maintaining a presence in local money markets and optimising asset and liability maturities.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

To control liquidity risk, the Bank uses scenarios to ensure that the payment obligation could be met as they fall due. LCR uses scenario that represents a 30 days severe market stress.

LCR position based on FSA regulations as of 31 December are provided in the following table:

| | 31 Desember/ December 2021 | 31 Desember/ December 2022 | <i>Liquidity Coverage Ratio - Calculated based on the prevailing FSA regulations</i> |
|--|----------------------------------|----------------------------------|--|
| | 297,15% | 343,11% | |

Based on internal policy, a limit of 130% is set for Liquidity Coverage Ratio, whilst a limit of 100% is set based on prevailing FSA regulation.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

The Bank uses NSFR concept in funding assets on balance sheet where assets assessed to require stable funding are supported by liabilities providing stable funding.

NSFR position based on FSA regulation as of 31 December are provided in the following table:

| | 31 Desember/ December 2021 | 31 Desember/ December 2022 | <i>Net Stable Funding Ratio - Calculated based on prevailing FSA regulations</i> |
|--|----------------------------------|----------------------------------|--|
| | 215,27% | 182,17% | |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Rencana Pendanaan Kontinjenji

Rencana Pendanaan Kontinjenji (CFP) memiliki fokus pada skenario stres *idiosyncratic* dan *market wide*. Skenario stres harus memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi untuk menangani isu-isu yang berkembang dalam rentang waktu tertentu dan dihubungkan dengan kerangka risiko likuiditas dan asumsi stres.

CFP harus membentuk *Early Warning Indicators* dengan *trigger* yang telah ditentukan diawal untuk menginformasikan seluruh penilaian status RAG (*Red/Amber/Green*). CFP harus menguraikan secara singkat tanggung jawab dan tindakan yang dapat diterapkan dalam skenario stres likuiditas dan menetapkan tahapan-tahapan spesifik selama skenario stres tersebut.

Eksposur risiko likuiditas

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

31 Desember/ December 2022

| | Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>(keluar)</i> / | Hingga 1 bulan/ <i>Up to</i> <i>1 month</i> | >1 - 3 bulan/ <i>months</i> | >3 bulan/ <i>months</i> | |
|--|--|--|-----------------------------------|----------------------------|---------------------|
| | Nilai tercatat/ <i>Carrying</i> <i>amount</i> | Gross nominal <i>inflow/</i> <i>(outflow)</i> | | | |
| <u>Liabilitas non-derivatif</u> | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | (90.187.668) | (90.283.193) | (82.925.138) | (6.360.648) | (997.407) |
| Simpanan dari bank-bank lain | (3.356.681) | (3.356.681) | (3.356.681) | - | - |
| Utang akseptasi | (2.095.274) | (2.095.274) | (687.723) | (990.808) | (416.743) |
| Pinjaman yang diterima | (7.550.237) | (8.084.866) | - | - | (8.084.866) |
| Pinjaman subordinasi | (1.167.563) | (1.611.560) | - | - | (1.611.560) |
| Liabilitas lainnya | (279.727) | (279.727) | (279.727) | - | - |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | - | (2.919.149) | (271.802) | (2.061.473) | (585.874) |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i> | - | (9.250.873) | (7.607.189) | (258.424) | (1.385.260) |
| | <u>(104.637.150)</u> | <u>(117.881.323)</u> | <u>(95.128.260)</u> | <u>(9.671.353)</u> | <u>(13.081.710)</u> |
| <u>Liabilitas derivatif</u> | | | | | |
| Arus kas keluar | (466.359) | (80.769.545) | (53.490.081) | (20.909.952) | (6.369.511) |
| Arus kas masuk | - | 80.892.305 | 51.613.447 | 20.559.962 | 8.718.896 |
| | <u>(466.359)</u> | <u>122.760</u> | <u>(1.876.634)</u> | <u>(349.990)</u> | <u>2.349.385</u> |
| | <u>(105.103.509)</u> | <u>(117.758.563)</u> | <u>(97.004.894)</u> | <u>(10.021.343)</u> | <u>(10.732.325)</u> |

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Contingent Funding Plan

Contingency Funding Plan (CFP) focus on idiosyncratic and market wide stress scenarios. Stress scenarios should vary in severity, address issues developing over a range of time horizons and be linked to liquidity risk framework and stress testing assumptions.

CFPs should establish a collection of Early Warning Indicators with predetermined warning triggers to inform an overall RAG (Red/Amber/Green) status assessment. CFP should seek to outline at a high level responsibilities and actions that could be applied during liquidity stress scenarios and set out specific stages during a liquidity stress scenario.

Exposure to liquidity risk

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa umur atas arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan atas liabilitas keuangan sampai dengan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

Maturity on contractual undiscounted cash flows of financial liabilities as of 31 December 2022 and 2021 are as follows: (continued)

| 31 Desember/ December 2021 | | | | | |
|--|---|--|----------------------------|---------------------|--|
| | Nilai nominal bruto arus kas masuk (keluar)/ <i>Gross nominal inflow/ (outflow)</i> | Hingga 1 bulan/ Up to 1 month | >1 - 3 bulan/ months | >3 bulan/ months | |
| Liabilitas non-derivatif | | | | | <u>Non-derivative payables</u> |
| Simpanan dari nasabah | (85.406.778) | (85.962.001) | (80.683.350) | (3.377.079) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (5.940.073) | (5.940.222) | (5.940.222) | - | Deposits from other banks |
| Utang akzeptasi | (2.602.208) | (2.602.208) | (870.516) | (1.209.124) | Acceptance payables |
| Pinjaman yang diterima | (6.199.838) | (6.234.699) | - | - | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | (1.068.937) | (1.118.749) | - | - | Subordinated debt |
| Liabilitas lainnya | (447.630) | (447.630) | (447.630) | - | Other liabilities |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | - | (3.197.228) | (1.301.128) | (1.610.393) | Irrevocable L/C |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i> | - | - | - | - | Unused credit facilities - <i>committed</i> |
| | <u>(101.665.464)</u> | <u>(111.710.453)</u> | <u>(89.242.846)</u> | <u>(6.196.596)</u> | <u>(6.207.716)</u> |
| | | | | | |
| Liabilitas derivatif | | | | | <u>Derivative payables</u> |
| Arus kas keluar | (188.060) | (64.318.961) | (39.800.477) | (17.737.071) | Cash outflow |
| Arus kas masuk | - | 64.697.272 | 39.078.706 | 16.773.387 | Cash inflow |
| | <u>(188.060)</u> | <u>378.311</u> | <u>(721.771)</u> | <u>(963.684)</u> | <u>2.063.766</u> |
| | | | | | |
| | <u>(101.853.524)</u> | <u>(111.332.142)</u> | <u>(89.964.617)</u> | <u>(7.160.280)</u> | <u>(14.207.245)</u> |

Tabel di atas menyajikan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang paling dekat. Arus kas atas instrumen keuangan yang diharapkan Bank bervariasi secara signifikan dari analisis ini. Sebagai contoh, giro dari nasabah diharapkan memiliki saldo yang stabil atau meningkat.

Nilai nominal bruto arus kas masuk/(keluar) yang diungkapkan pada tabel di atas menyajikan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan nilai pokok dan bunga dari liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga nilai bruto arus kas masuk dan keluar untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (sebagai contoh kontrak berjangka valuta asing). Arus kas liabilitas derivatif seperti yang ditunjukkan di tabel di atas merupakan arus kas berdasarkan jatuh tempo kontraktual yang menurut Bank adalah penting untuk memahami waktu dari arus kas.

The table above shows the undiscounted cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity. The Bank's expected cash flows on these instruments vary significantly from this analysis. For example, demand deposits from customers are expected to maintain a stable or increasing balance.

The gross nominal inflow/(outflow) disclosed in the table above represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, and a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward). The cash flows of derivative payables as in the table above represent the cash flows based on contractual maturities which the Bank believes is essential for understanding of the timing of the cash flows.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Eksposur risiko likuiditas (lanjutan)

Analisis jatuh tempo liabilitas keuangan bruto Bank (bukan untuk tujuan diperdagangkan) berdasarkan periode tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

Exposure to liquidity risk (continued)

The analysis of maturities of the Bank's gross financial liabilities (not for trading purpose) based on remaining period to contractual maturity as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| 31 Desember/ December 2022 | | | | | | | Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses | <i>Liabilities</i> |
|--|---|--------------------------------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|---|--|---|
| Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i> | Hingga 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i> | >1 - 3 bulan/ <i>months</i> | >3 - 12 bulan/ <i>months</i> | 1 - 5 tahun/ <i>years</i> | >5 tahun/ <i>years</i> | | | |
| Liabilitas | | | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | (58.625.589) | (24.257.027) | (6.323.672) | (981.380) | - | - | (90.187.668) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | (3.356.681) | - | - | - | - | - | (3.356.681) | Deposits from other banks |
| Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali | - | - | (41.554) | - | - | - | (41.554) | Securities sold under repurchase agreements |
| Utang akseptasi | - | (687.724) | (990.808) | (384.050) | (32.692) | - | (2.095.274) | Acceptance payables |
| Beban akrual dan provisi | - | (115.587) | - | - | - | - | (115.587) | Accruals and provisions |
| Liabilitas lain-lain | (279.727) | - | - | - | - | - | (279.727) | Other liabilities |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | - | (7.550.237) | - | (7.550.237) | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | - | (1.167.563) | - | (1.167.563) | Subordinated debts |
| Jumlah liabilitas | (62.261.997) | (25.060.338) | (7.356.034) | (1.365.430) | (8.750.492) | | (104.794.291) | Total liabilities |

| 31 Desember/ December 2021 | | | | | | | Nilai tercatat sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai/ Carrying amount before allowance for impairment Losses | <i>Liabilities</i> |
|--|---|--------------------------------|---------------------------------|------------------------------|---------------------------|--------------------|--|---------------------------|
| Tanpa tanggal jatuh tempo kontraktual/ <i>No contractual maturity</i> | Hingga 1 bulan/ <i>Up to 1 month</i> | >1 - 3 bulan/ <i>months</i> | >3 - 12 bulan/ <i>months</i> | 1 - 5 tahun/ <i>years</i> | >5 tahun/ <i>years</i> | | | |
| Liabilitas | | | | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | - | - | (81.698.823) | (3.707.955) | - | - | (85.406.778) | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | (5.940.073) | - | - | - | - | (5.940.073) | Deposits from other banks |
| Utang akseptasi | - | (870.516) | (1.209.124) | (522.568) | - | - | (2.602.208) | Acceptance payables |
| Beban akrual dan provisi | - | (65.770) | - | - | - | - | (65.770) | Accruals and provisions |
| Liabilitas lain-lain | (447.630) | - | - | - | - | - | (447.630) | Other liabilities |
| Pinjaman yang diterima | - | - | - | - | (6.199.838) | - | (6.199.838) | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | - | - | - | - | - | (1.068.937) | (1.068.937) | Subordinated debts |
| Jumlah liabilitas | (447.630) | (6.876.359) | (82.907.947) | (4.230.523) | (6.199.838) | (1.068.937) | (101.731.234) | Total liabilities |

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan sistem teknologi informasi, kesalahan karena faktor manusia, kelemahan proses internal dan kejadian eksternal termasuk *fraud*. Risiko ini dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada Bank sehingga akan mempengaruhi kinerja dan tingkat kesehatan Bank.

e. Operational risk

Operational risk is the potential losses arising from IT system failure, human error, deficiencies in internal process and external event including fraud. These risks may trigger losses for the Bank and consequently affect the Bank's performance and soundness.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

Manajemen risiko operasional dan internal kontrol yang kuat adalah elemen inti dari strategi risiko operasional Bank dan semua karyawan bertanggung jawab untuk mengelola dan memitigasi risiko operasional dalam kegiatan sehari-hari. *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide* adalah pendekatan menyeluruh yang diterapkan oleh bank untuk mengelola risiko operasionalnya sesuai dengan bisnis dan strategi risiko operasional dan objektif dan juga *appetite* risiko operasional.

Bank mengelola risiko ini melalui lingkungan berbasis-pengendalian dimana proses didokumentasi, wewenang bersifat independen dan transaksi-transaksi dicocokkan dan dipantau. Hal ini didukung oleh program kajian berkala yang dilaksanakan secara independen oleh audit internal, dan dengan memantau peristiwa eksternal yang terkait dengan risiko operasional, yang memastikan bahwa Bank tetap sejalan dengan *best practice* di industri dan belajar dari kegagalan operasional dalam industri jasa keuangan yang telah dipublikasi.

- Risiko operasional merupakan tanggung jawab seluruh karyawan dan lini manajemen yang didukung oleh *Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles* dan *NFR Technical User Guide*;
- Sistem informasi digunakan untuk mencatat pengidentifikasi dan penilaian risiko operasional dan untuk menghasilkan pelaporan manajemen yang tepat secara berkala;
- Penilaian dilaksanakan terhadap risiko operasional yang dihadapi oleh setiap unit bisnis, baik risiko yang melekat dan risiko residual dalam proses, kegiatan dan produk terkait. Penilaian risiko menyertakan kajian berkala atas risiko yang teridentifikasi untuk memantau perubahan signifikan;
- Data kerugian risiko operasional dikumpulkan dan dilaporkan kepada Direksi. Kerugian risiko operasional secara keseluruhan dicatat dan keterangan lengkap mengenai insiden di atas ambang material dilaporkan; dan
- Mitigasi risiko, termasuk asuransi, dipertimbangkan bilamana hal ini dipandang efektif dari segi biaya.

Bank menjaga dan menguji fasilitas kontinjenensi untuk mendukung operasionalnya apabila terjadi bencana. Kajian dan uji tambahan dilaksanakan apabila terdapat kantor Bank yang terkena suatu kejadian merugikan, untuk menyertakan pelajaran yang didapat dalam pemulihan operasi dari situasi tersebut.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

e. Operational risk (continued)

Strong operational risk management and internal control are core elements of the Bank's operational risk strategy and all staff are responsible for managing and mitigating operational risks in their day-to-day operations. Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide is the overarching approach adopted by the Bank to manage its operational risk in accordance with its business and operational risk strategies and objectives and accordingly its operational risk appetite.

The Bank manages this risk through a control-based environment in which processes are documented, authorisation is independent and transactions are reconciled and monitored. This is supported by an independent programme of periodic reviews undertaken by internal audit, and by monitoring external operational risk events, which ensure that the Bank stays in line with industry best practice and takes account of lessons learnt from publicised operational failures within the financial services industry.

- *Operational risk is primarily the responsibility of all employees and line management, supported by the Non Financial Risk (NFR) Guiding Principles and NFR Technical User Guide;*
- *Information systems are used to record the identification and assessment of operational risks and to generate appropriate, regular management reporting;*
- *Assessments are undertaken of the operational risks facing each business, both inherent and residual risks in its processes, activities and products. Risk assessment incorporates a regular review of identified risks to monitor significant changes;*
- *Operational risk loss data is collected and reported to Directors. Aggregate operational risk losses are recorded and details of incidents above a materiality threshold are reported; and*
- *Risk mitigation, including insurance, is considered where this is cost-effective.*

The Bank maintains and tests contingency facilities to support operations in the event of disasters. Additional reviews and tests are conducted in the event that any Bank office is affected by a business disruption event, to incorporate lessons learnt in the operational recovery from those circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Manajemen modal

Modal yang diwajibkan regulator

Bank telah mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah:

4. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management

Regulatory capital

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period.

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| | Catatan / Notes | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|-------------------|----------------------------|----------------------------|---|
| Modal tier 1 | | | | Tier 1 capital |
| Modal saham | 29 | 10.586.395 | 10.586.395 | Share capital |
| Tambahan modal disetor | | 257.610 | 257.610 | Additional paid-in-capital |
| Cadangan umum | 32 | 77.248 | 62.519 | General reserve |
| Saldo laba | 32 | 5.011.310 | 7.410.731 | Retained earnings |
| Laba periode berjalan | | 1.902.598 | 1.472.889 | Profit for the period |
| Penghasilan komprehensif lain | | (72.234) | 363.189 | Other comprehensive income |
| Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) atas aset non-produktif yang wajib dihitung | | (83.127) | (93.878) | Non-earning asset provision that should be calculated |
| Perhitungan pajak tangguhan | | (326.423) | (212.799) | Deferred tax calculation |
| Aset tidak berwujud lainnya | | (72.104) | (44.221) | Other intangible assets |
| | 17.281.273 | 19.802.435 | | |
| Modal tier 2 | | | | Tier 2 capital |
| Pinjaman subordinasi | 28 | 998.119 | 1.068.937 | Subordinated debt |
| Cadangan umum aset produktif | | 738.383 | 712.161 | General allowance for earning assets |
| Jumlah modal | | 19.017.775 | 21.583.533 | Total capital |
| Aset Tertimbang Menurut Risiko | | | | Risk Weighted Asset |
| Risiko kredit | | 62.461.177 | 57.405.467 | Credit risk |
| Risiko pasar | | 960.538 | 1.464.988 | Market risk |
| Risiko operasional | | 12.432.866 | 12.899.511 | Operational risk |
| Jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko | | 75.854.581 | 71.769.966 | Total Risk Weighted Assets |

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah:

The Capital Adequacy Ratio (CAR) as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|--|--|--|
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal | 25,07% | 30,07% | Capital Adequacy Ratio |
| Rasio CET 1 | 22,78% | 27,59% | CET 1 Ratio |
| Rasio Tier 1 | 22,78% | 27,59% | Tier 1 Ratio |
| Rasio Tier 2 | 2,29% | 2,48% | Tier 2 Ratio |
| Capital Conservation Buffer | 2,50% | 2,50% | Capital Conservation Buffer |
| Countercyclical Buffer | 0,00% | 0,00% | Countercyclical Buffer |
| Domestically Systemically Important Bank | 1,00% | 1,00% | Domestically Systemically Important Bank |
| Rasio Kewajiban Penyediaan Modal yang Diwajibkan | 9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10% | 9% sampai dengan kurang dari 10%/9% to less than 10% | Required Capital Adequacy Ratio |
| Rasio CET 1 minimum yang diwajibkan | 4,50% | 4,50% | Required minimum CET 1 Ratio |
| Rasio Tier 1 minimum yang diwajibkan | 6,00% | 6,00% | Required minimum Tier 1 Ratio |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

f. Manajemen modal (lanjutan)

Modal yang diwajibkan regulator (lanjutan)

Melalui Surat OJK No. S-141/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK telah memberikan persetujuan bagi Bank untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi sebesar USD 75 juta dari HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (lihat Catatan 28) sebagai bagian dari komponen modal pelengkap (modal Tier 2) efektif mulai November 2017.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-91/PB.33/2017 tanggal 23 November 2017, OJK menetapkan Bank sebagai salah satu *Domestically Systematically Important Bank* (*bucket 1*). Capital surcharge yang dikenakan kepada Bank adalah sebesar 0,50% sejak 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2017, 0,75% sejak 1 Januari 2018, 1,00% sejak 1 Januari 2019 dan 1,00% sejak 1 Oktober 2021. Surat ini telah diperbaharui beberapa kali, terakhir berdasarkan surat Nomor SR-72/PB.33/2022 tertanggal 27 Oktober 2022.

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 27 Tahun 2022 menggantikan peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

OJK berwenang menetapkan modal minimum lebih besar dari modal minimum dalam hal OJK menilai suatu bank menghadapi potensi kerugian yang membutuhkan modal lebih besar.

Bank menghitung modal minimum sesuai profil risiko untuk posisi 31 Desember 2022 dengan menggunakan peringkat profil risiko posisi 30 Juni 2022.

Profil risiko merupakan bagian dari tingkat kesehatan bank yang dinilai tiap semester.

Berdasarkan self-assessment Bank, profil risiko Bank dinilai berada pada peringkat 2. Oleh karena itu, Bank berkewajiban untuk memenuhi modal minimum sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10%. Pada tanggal 31 Desember 2022, KPMM Bank berada pada level di atas modal minimum yang diwajibkan tersebut, yaitu sebesar 25,07%.

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan gearing ratio serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. RISK MANAGEMENT (continued)

f. Capital management (continued)

Regulatory capital (continued)

Through its letter No. S-141/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has given their approval for the Bank to include the subordinated loan amounting to USD 75 million from HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (see Note 28) as supplementary capital (Tier 2 capital) component effectively since November 2017.

Based on FSA letter No. SR-91/PB.33/2017 dated 23 November 2017, the FSA has determined the Bank as one of the Domestically Systematically Important Bank (bucket 1). The Bank is imposed with 0.50% capital surcharge from 1 January 2017 until 31 December 2017, 0.75% from 1 January 2018, 1.00% from 1 January 2019 and 1.00% from 1 October 2021. The letter has been amended several times, the recent FSA letter was dated 27 October 2022 Number S-72/PB.33.2022.

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation Number 27 Year 2022 that replaces the previous regulation, namely Financial Services Authority Regulation Number 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No. 34/POJK.03/2016.

FSA is authorised to stipulate minimum capital greater than minimum capital in terms of FSA assesses a bank as facing potential losses which requires a larger capital.

The Bank calculated the minimum capital requirement based on risk profile on 31 December 2022 by using 30 June 2022 risk profile rating.

The risk profile is part of the Bank's soundness which is assessed semi-annually.

Based on its self-assessment, the Bank's risk profile is assessed to be in rating 2. Therefore, the Bank is required to provide a minimum capital of 9% to less than 10%. As of 31 December 2022, the Bank's CAR was 25.07%, which was higher than the required minimum provision of capital.

The Bank's capital management objective is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as: providing optimal capital rate of return to shareholders and maintaining a balance between high return gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 4).

a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lainnya (FVOCI) dijelaskan di Catatan 3p.

Perhitungan ECL sesuai PSAK 71 memerlukan Bank untuk menggunakan pertimbangan, asumsi dan estimasi. Beberapa yang signifikan antara lain:

- Mendefinisikan peningkatan risiko kredit yang signifikan
- Menentukan saat pengakuan awal dan perkiraan umur instrumen cerukan dan kartu kredit
- Memilih dan mengkalibrasi model PD, LGD dan EAD, yang mendukung perhitungan, termasuk pertimbangan yang wajar dan terdukung tentang bagaimana model bereaksi terhadap kondisi ekonomi saat ini dan masa depan
- Memilih model masukan dan prakiraan ekonomi, termasuk menetapkan apakah prakiraan ekonomi yang memadai dan tertimbang secara wajar dimasukan dalam memperhitungkan kerugian ekspektasi yang tidak bias.

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan taksiran terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali secara independen disetujui oleh Departemen Kredit.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 4).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortised cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) are evaluated for impairment on a basis described in Note 3p.

The calculation of the Bank's ECL under SFAS 71 requires the Bank to make a number of judgements, assumptions and estimates. The most significant are set out below:

- Defining what is considered to be a significant increase in credit risk
- Determining the lifetime and point of initial recognition of overdrafts and credit cards
- Selecting and calibrating the PD, LGD and EAD models, which support the calculations, including making reasonable and supportable judgements about how models react to current and future economic conditions
- Selecting model inputs and economic forecasts, including determining whether sufficient and appropriately weighted economic forecasts are incorporated to calculate unbiased expected loss.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realisable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimate of cash flows considered recoverable are independently approved by the Credit Department.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 3a.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

a.3. Imbalan kerja karyawan

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya/(penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

Bank menentukan tingkat diskonto dan kenaikan gaji masa datang yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi Pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

a.4. Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.2. Determining fair values

The determination of fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Bank requires the use of valuation techniques as described in Note 3a.6. For financial instruments that trade infrequently and have no price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

a.3. Employee benefits

The present value of the pension obligations depends on several numbers of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost/(income) for pensions include the discount rate and future salary increase. Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

The Bank determines the appropriate discount rate and future salary increase at the end of each reporting period. The discount rate is interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligations.

a.4. Deferred tax asset

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary difference. Judgment of the management is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future strategic planning.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

**a. Sumber utama atas ketidakpastian taksiran
(lanjutan)**

a.5. Dampak atas hasil pemeriksaan pajak

Penilaian yang signifikan diperlukan dalam menentukan dampak dari hasil pemeriksaan pajak yang sedang berlangsung. Bank mempertimbangkan risiko ini berdasarkan perkiraan apakah terdapat pajak tambahan yang akan ditagihkan.

**a.6. Penyusutan dan estimasi umur manfaat
aset tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen Bank mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 (tiga) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap Bank diungkapkan pada Catatan 19.

a.7. Menentukan jangka waktu kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian kontrak - Bank sebagai lessee

Bank menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk menghentikan sewa, jika cukup wajar untuk tidak dilakukan.

Bank memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian jangka waktu sewa. Bank menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan jika akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan yang memberikan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau penghentian sewa. Setelah tanggal dimulainya, Bank menilai kembali masa sewa, jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali dan mempengaruhi apakah lessee cukup pasti untuk mengeksekusi opsi memperpanjang atau menghentikan sewa.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

**a. Key sources of estimation uncertainty
(continued)**

a.5. Impact on tax assessment

Significant judgment is required in determining the impact of the ongoing tax assessment. The Bank considers this risk based on estimates whether the additional taxes will be due.

**a.6. Depreciation and estimated useful life
of fixed assets**

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank's management estimates the useful lives of the assets are between 3 (three) to 20 (twenty) years.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

The carrying value of the Bank's fixed assets is disclosed in Note 19.

**a.7. Determine the contract term with
extension and contract termination
options - the Bank as lessee**

The Bank determines the lease term as non-cancellable term, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be exercised, or any period covered by the option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Bank has several lease contracts that include extension and contract termination in the lease terms. The Bank applies its judgment in evaluating whether it is certain to exercise the option to extend or terminate the lease. This is done by considering all relevant facts and circumstances that provide economic incentives to extend or terminate the lease. After the commencement date, the Bank reassesses the lease term, if there is a significant event or change in circumstances which is under its control and affects whether the lessee is certain enough to exercise the option to extend or terminate the lease.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 3a.6.

Kerangka penilaian

Nilai wajar termasuk dalam kerangka penilaian yang dirancang untuk memastikan bahwa nilai wajar ditentukan dan divalidasi oleh bagian yang independen dari pengambil risiko.

Untuk semua instrumen keuangan dimana nilai wajar ditentukan oleh referensi harga kuotasi secara eksternal atau *input* yang dapat diobservasi yang digunakan di dalam model, penentuan dan validasi harga independen digunakan. Pada pasar yang tidak aktif, Bank akan mencari informasi pasar alternatif untuk melakukan validasi terhadap nilai wajar dari instrumen keuangan, dengan menekankan pada informasi yang dianggap lebih relevan dan andal.

Untuk menentukan kualitas dari *input* data pasar, faktor-faktor seperti sejauh mana harga bisa diharapkan untuk mewakili harga jual-beli sesungguhnya atau harga dimana instrumen dapat diperjualbelikan, tingkat keserupaan antar instrumen keuangan, tingkat konsistensi antar sumber yang berbeda, proses yang digunakan oleh *pricing provider* untuk memperoleh data, jarak antara tanggal data pasar terkait dan tanggal neraca serta bagaimana data tersebut diperoleh harus dipertimbangkan.

Untuk nilai wajar yang ditentukan melalui model penilaian, kerangka penilaian dapat berupa pengembangan atau validasi terhadap logis di dalam model penilaian oleh bagian pendukung yang independen, *input* untuk model dan beberapa penyesuaian yang dibutuhkan di luar model penilaian. Model penilaian dikaji secara berkala untuk memastikan bahwa hasil penilaian mencerminkan harga pasar.

Perubahan nilai wajar secara umum dimasukkan ke dalam proses analisis laba dan rugi. Proses ini memisahkan perubahan dalam nilai wajar ke dalam tiga kategori; (i) perubahan portofolio, seperti transaksi baru atau transaksi yang jatuh tempo, (ii) perubahan pasar, seperti perubahan kurs mata uang asing, dan (iii) lainnya, seperti perubahan penyesuaian nilai wajar.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 3a.6.

Valuation framework

Fair values are subject to a valuation framework designed to ensure that they are either determined or validated by an independent function of the risk-taker.

For all financial instruments where fair values are determined by reference to externally quoted price or observable pricing inputs to model, independent price determination or validation is utilized. In inactive market, the Bank will search alternative market information to validate the financial instrument's fair value, with greater weight given to information that is considered to be more relevant and reliable.

To determine the quality of the market data inputs, factors such as the extent to which prices may be expected to represent genuine traded or tradeable prices, the degree of similarity between financial instruments, the degree of consistency between different sources, the process followed by the pricing provider to derive the data, the elapsed between the date to which the market data relates and the balance sheet date and the manner in which the data was sourced are taken into consideration.

For fair values determined using valuation models, the valuation framework may include development or validation by independent support functions of the logic within valuation models, the inputs to those models and any adjustments required outside the valuation models. Valuation model is regularly reviewed to ensure that the result of the valuation reflects the market prices.

Changes in fair value are generally subject to a profit and loss analysis process. This process disaggregates changes in fair value into three high level categories; (i) portfolio changes, such as new transactions or maturing transactions, (ii) market movements, such as changes in foreign exchange rates, and (iii) other, such as changes in fair value adjustments.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Bank mengukur nilai wajar menggunakan hierarki di bawah ini:

- Level 1: Kuotasi harga pasar: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi (tanpa disesuaikan) dalam pasar aktif untuk instrumen yang identik.
- Level 2: Teknik penilaian menggunakan input yang dapat diobservasi: instrumen keuangan yang diukur dengan menggunakan harga kuotasi untuk instrumen serupa dalam pasar aktif atau harga kuotasi untuk instrumen serupa atau identik dari pasar yang diperimbangkan sebagai kurang aktif dan instrumen keuangan yang diukur menggunakan model dimana seluruh *input* signifikan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung dari data pasar.
- Level 3: Teknik penilaian menggunakan *input* signifikan yang tidak dapat diobservasi: instrumen keuangan dinilai menggunakan teknik penilaian dimana satu atau lebih *input* signifikan tidak dapat diobservasi. Kategori ini termasuk instrumen yang diukur berdasarkan harga kuotasi untuk instrumen serupa dimana penyesuaian atau asumsi signifikan yang tidak dapat diobservasi diperlukan untuk mencerminkan perbedaan di antara instrumen tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada harga kuotasi pasar atau harga kuotasi dari dealer. Untuk instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian.

Teknik penilaian termasuk nilai kini bersih dan model arus kas yang didiskonto, perbandingan dengan instrumen serupa dimana harga pasar yang dapat diobservasi tersedia dan model penilaian lainnya. Asumsi dan *input* yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk bunga bebas risiko dan bunga acuan (*benchmark*), margin kredit dan premi lainnya yang digunakan untuk melakukan estimasi suku bunga diskonto, harga obligasi, nilai tukar valuta asing dan volatilitas dan korelasi harga yang diharapkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

The Bank measures fair values using the following hierarchy:

- Level 1: Quoted market price: financial instruments with quoted prices (unadjusted) in an active market for an identical instrument.
- Level 2: Valuation technique using observable inputs: financial instruments valued using quoted prices for similar instruments in active markets or quoted prices for identical or similar instruments in the markets that are considered less than active and financial instruments valued using models where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.
- Level 3: Valuation techniques using significant unobservable inputs: financial instruments valued using valuation techniques where one or more significant inputs are unobservable. This category includes instrument that are valued based on quoted prices for similar instruments where significant unobservable adjustments or assumptions are required to reflect differences between the instruments.

Fair values of financial assets and liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines the fair values using valuation techniques.

Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, comparison to similar instruments for which the market observable prices exist and other valuation models. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rate, credit spreads and other premiums used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates and expected price volatilities and correlations.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)

- b. Sumber akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Kerangka penilaian (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah menghasilkan penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan, yang mana akan ditentukan oleh pelaku pasar secara wajar (*arm's length*).

Bank menerapkan model penilaian yang secara umum digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan yang umum dan tidak kompleks seperti kontrak berjangka valuta asing yang hanya menggunakan data pasar yang dapat diobservasi dan hanya memerlukan sedikit pertimbangan dan estimasi manajemen. Harga yang dapat diobservasi dan *input* dalam model biasanya tersedia di pasar untuk obligasi yang terdaftar di bursa. Ketersediaan harga pasar yang dapat diobservasi dan *input* dalam model mengurangi kebutuhan untuk pertimbangan dan estimasi manajemen, dan juga mengurangi ketidakpastian yang terkait dengan penentuan nilai wajar. Ketersediaan harga pasar dan *input* bervariasi tergantung pada produk dan pasar, dan sangat dipengaruhi oleh perubahan berdasarkan kejadian tertentu dan kondisi umum pasar keuangan.

Penyesuaian nilai wajar

Penyesuaian atas nilai wajar diterapkan ketika Bank mempertimbangkan bahwa terdapat faktor-faktor tambahan yang dipertimbangkan oleh pelaku pasar tapi tidak terdapat di dalam teknik penilaian. Tingkat penyesuaian atas nilai wajar tergantung pada banyak faktor yang spesifik terhadap entitas, sejauh Bank berkeyakinan bahwa pelaku pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan hal-hal tersebut dalam menentukan harga transaksi.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank memberikan acuan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)

- b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies (continued)

b.1. Valuation of financial instruments
(continued)

Valuation framework (continued)

The objective of valuation technique is to obtain a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

The Bank uses widely recognised valuation models for determining the fair value of common and more simple financial instruments, like foreign exchange forward contracts that use only observable market data and require little management judgment and estimation. Observable prices and model inputs are usually available in the market for listed debt securities. Availability of observable market prices and model inputs reduces the need for management judgment and estimation and also reduces the uncertainty associated with determination of fair values. Availability of observable market prices and inputs varies depending on the products and markets and is prone to changes based on specific events and general conditions in the financial markets.

Fair value adjustments

Fair value adjustments are adopted when the Bank considers that there are additional factors that would be considered by a market participant that are not incorporated within the valuation model. The magnitude of fair value adjustments depends upon many entity-specific factors, to the extent that the Bank believes that a third party market participants would take them into account in pricing a transaction.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank's accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**5. PENGGUNAAN TAKSIRAN DAN PERTIMBANGAN
(lanjutan)**

c. Pertimbangan akuntansi yang penting

c.1. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

c.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Manajemen Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 telah dipenuhi sejak 1 Januari 2020. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 3.a.1.

6. KAS

| | <u>31 Desember/ December 2022</u> | <u>31 Desember/ December 2021</u> |
|-----------------|---------------------------------------|---------------------------------------|
| Rupiah | 213.781 | 234.240 |
| Mata uang asing | 214.899 | 195.616 |
| Total | 428.680 | 429.856 |

Saldo kas dalam mata uang Rupiah termasuk jumlah kas pada ATM masing-masing sebesar Rp 55.951 dan Rp 31.176 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Kas pada mesin ATM (*Automated Teller Machines*) telah diasuransikan terhadap risiko kecurian, pencurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 15.000 tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

7. GIRO PADA BANK INDONESIA

| | <u>31 Desember/December 2022</u> | <u>31 Desember/December 2021</u> | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|--|
| Jumlah nosisional mata uang asing/ <i>Notional amount foreign currency</i> (Dalam ribuan/ <i>In thousands</i>) | | | <i>Rupiah</i> |
| Rupiah | 10.112.396 | 10.112.396 | <i>Foreign currencies</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 117.500 | 1.829.181 | <i>Total</i> |
| Jumlah | 11.941.577 | | <i>Rupiah United States Dollar</i> |

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS
(continued)**

c. Significant accounting judgements

c.1. Going concern

The Management of the Bank has assessed the ability of the Bank to continue its business and believes that the Bank has the resources to continue their business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the ability of the Bank to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.

c.2. Classification of financial assets and liabilities

The Management of the Bank determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set under SFAS No. 71 have been fulfilled since 1 January 2020. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognised in accordance with the accounting policy of the Bank and its Subsidiaries as disclosed in Note 3.a.1.

6. CASH

| | <u>31 Desember/ December 2022</u> | <u>31 Desember/ December 2021</u> | <i>Rupiah</i> |
|-----------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------|
| Rupiah | 213.781 | 234.240 | <i>Foreign currencies</i> |
| Mata uang asing | 214.899 | 195.616 | <i>Total</i> |
| Total | 428.680 | 429.856 | <i>Rupiah</i> |

Total cash in Rupiah currency included cash in ATMs amounting to Rp 55,951 and Rp 31,176 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

Cash in ATMs (Automated Teller Machines) are insured against theft, larceny and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia with coverage amount of USD 15,000 as of 31 December 2022 and 2021, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover losses on the assets insured.

7. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

| | <u>31 Desember/December 2022</u> | <u>31 Desember/December 2021</u> | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|--|
| Jumlah nosisional mata uang asing/ <i>Notional amount foreign currency</i> (Dalam ribuan/ <i>In thousands</i>) | | | <i>Ekuivalen Rupiah/ Rupiah equivalent</i> |
| Rupiah | 10.112.396 | 10.112.396 | <i>Rupiah</i> |
| Dolar Amerika Serikat | 117.500 | 1.829.181 | <i>United States Dollar</i> |
| Jumlah | 11.941.577 | | <i>Total</i> |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**7. DEMAND DEPOSIT WITH BANK INDONESIA
(continued)**

| 31 Desember/December 2021 | | |
|---|--|----------------------|
| Jumlah nosisional mata uang asing/ <i>Notional amount foreign currency</i> (Dalam ribuan/ <i>In thousands</i>) | Ekuivalen Rupiah/ <i>Rupiah equivalent</i> | |
| Rupiah | | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 92.000 | United States Dollar |
| Jumlah | 7.106.549 | Total |
| | 1.311.230 | |
| | 8.417.779 | |

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan valuta asing yang harus dipenuhi Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | Rupiah |
|--|---------------------------------------|---------------|
| Rupiah | | |
| GWM Primer | | |
| - Harian | 0,00% | 0,50% |
| - Rata-rata | 12,84% | 7,41% |
| - Penyangga Likuiditas Makroprudensial | 36,86% | 35,65% |
| GWM valuta asing | | |
| - Harian | 2,00% | 2,00% |
| - Rata-rata | 2,23% | 2,18% |

GWM adalah jumlah dana minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, sedangkan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Utang Negara (SUN), dan/atau Surat Berharga Negara (SBN).

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PBI No. 24/4/PBI/2022; No. 20/10/PADG/2018 dan perubahan terakhirnya dalam PADG No. 24/3/PADG/2022 yang efektif berlaku tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, GWM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 9% pada tahap 2 (sejak 1 September 2022) dari dana pihak ketiga dalam Rupiah. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 4% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

Bank telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, GWM RIM dan PLM Bank telah sesuai dengan PADG No. 23/27/PADG/2021 yang berlaku efektif 1 Mei 2021, PADG No.22/30/PADG/2020 yang berlaku efektif 5 Oktober 2020, PADG No. 21/22/PADG/2019 yang berlaku efektif 2 Desember 2019 dimana ketentuan parameter batas bawah dan batas atas adalah 0,15 dan 0.

Demand deposits with Bank Indonesia are provided to fulfill Bank Indonesia's Minimum Statutory Reserves requirements (GWM).

The Minimum Statutory Reserves (GWM) ratios required to be maintained by the Bank in Rupiah and foreign currencies as at 31 December 2022 and 31 December 2021 are as follows:

| 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | Rupiah |
|---|---------------------------------------|---------------|
| Rupiah | | |
| Primary GWM | | |
| Daily - Average - Liquidity Ratio - Macropredential | | |
| Foreign currencies GWM | | |
| Daily - Average - | | |

Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Bank in the current accounts with Bank Indonesia, while Macro-prudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum reserve in Rupiah that should be maintained by Bank which comprises of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Debenture Debt (SUN), and/or Government Commercial Notes (SBN).

In accordance with PBI No. 20/3/PBI/2018 and its latest amendment in PBI No. 24/4/PBI/2022; PADG No. 20/10/PADG/2018 and its latest amendment in PADG No. 24/3/PADG/2022 which was effective since 1 March 2022 regarding Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah and Foreign Currency of Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units for 9% on stage 2 (since 1 September 2022) of total third party funds in Rupiah. GWM in foreign currencies is set at 4% of total third party funds in foreign currencies.

The Bank has fulfilled the prevailing Bank Indonesia's Regulation regarding GWM for Conventional Banks as at 31 December 2022 and 2021.

As of 31 December 2022 and 2021, the Bank's GWM RIM and PLM are in compliance with PADG No. 23/27/PADG/2021 effective per 1 May 2021, PADG No.22/30/PADG/2020 effective per 5 October 2020, PADG No. 21/22/PADG/2019 effective per 2 December 2019 in which the requirement for disincentive parameter at bottom line and upper line is 0.15 and 0.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

| | <u>31 Desember/ December 2022</u> | <u>31 Desember/ December 2021</u> | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|
| Rupiah | 68.098 | 58.867 | Rupiah |
| Valuta asing | <u>4.283.245</u> | <u>3.305.125</u> | Foreign currencies |
| Sub-total | 4.351.343 | 3.363.992 | Sub-total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (1.603) | (553) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah | <u>4.349.740</u> | <u>3.363.439</u> | Total |

b. Mutasi nilai tercatat bruto

Mutasi nilai tercatat bruto giro pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

b. The changes in the gross carrying amount

The changes in the gross carrying amount on demand deposits with other banks are as follows:

| | <u>31 Desember/December 2022</u> | | | Jumlah/ Total | |
|--|----------------------------------|----------------------|-----------------|-------------------------|--|
| | <u>Stage 1</u> | <u>Stage 2</u> | <u>Stage 3</u> | | |
| 1 Januari 2022 | 3.312.401 | 51.591 | - | 3.363.992 | January 1, 2022 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | (153) | 153 | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | 50.429 | (50.429) | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 910.705 | (792) | - | 909.913 | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | <u>77.438</u> | - | - | <u>77.438</u> | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2022 | <u>4.350.820</u> | <u>523</u> | <u>-</u> | <u>4.351.343</u> | 31 December 2022 |
| | <u>31 Desember/December 2021</u> | | | Jumlah/ Total | |
| | <u>Stage 1</u> | <u>Stage 2</u> | <u>Stage 3</u> | | |
| 1 Januari 2021 | 3.740.740 | - | - | 3.740.740 | January 1, 2021 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | (51.591) | 51.591 | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (423.767) | - | - | (423.767) | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | <u>47.019</u> | - | - | <u>47.019</u> | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2021 | <u>3.312.401</u> | <u>51.591</u> | <u>-</u> | <u>3.363.992</u> | 31 December 2021 |

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

c. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses on demand deposits with other banks are as follows:

| | <u>31 Desember/December 2022</u> | | | Jumlah / Total | |
|--|----------------------------------|-----------------|-----------------|---------------------|--|
| | <u>Stage 1</u> | <u>Stage 2</u> | <u>Stage 3</u> | | |
| 1 Januari 2022 | 372 | 181 | - | 553 | January 1, 2022 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | 179 | (179) | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 995 | - | - | 995 | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | <u>55</u> | - | - | <u>55</u> | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2022 | <u>1.601</u> | <u>2</u> | <u>-</u> | <u>1.603</u> | 31 December 2022 |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

8. GIRO PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut (lanjutan):

| | 31 Desember/December 2021 | Jumlah / Total | | |
|--|---------------------------|----------------|------------|-------------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | |
| 1 Januari 2021 | 107 | - | - | 107 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | (181) | 181 | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 497 | - | - | 497 |
| Selisih kurs | (51) | - | - | (51) |
| 31 Desember 2021 | 372 | 181 | 553 | 31 December 2021 |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi penurunan nilai giro pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover impairment on demand deposits with other banks as of 31 December 2022 and 2021.

9. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|------------------------|----------------------------------|----------------------------------|-------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Term Deposit | | | Term Deposit |
| Bank Indonesia | 2.498.520 | 8.496.396 | Bank Indonesia |
| Deposit Facility | 1.799.288 | 2.899.336 | Deposit Facility |
| Bank Indonesia | 4.297.808 | 11.395.732 | Bank Indonesia |
| Mata uang asing | | | Foreign Currency |
| Dolar Amerika Serikat | | | United States Dollar |
| Term Deposit | | | Term Deposit |
| Bank Indonesia | 14.384.370 | 2.137.875 | Bank Indonesia |
| Lainnya | | | Others |
| Bank Indonesia | - | 5.601.233 | Bank Indonesia |
| | 14.384.370 | 7.739.108 | |
| Jumlah | 18.682.178 | 19.134.840 | Total |

Penempatan pada Bank Indonesia seluruhnya dengan pihak ketiga.

All placements with Bank Indonesia are held with third parties.

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

All placements with other banks as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current based on Bank Indonesia collectibility.

Tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There were no placements with Bank Indonesia pledged as collateral as of 31 December 2022 and 2021.

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN

Penempatan pada bank-bank lain berdasarkan jenis penempatan dan mata uang adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Valuta asing | 225.433 | 257.379 | Foreign currencies |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (75) | (29) | Allowance for impairment losses |
| | 225.358 | 257.350 | |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Mutasi nilai tercatat bruto penempatan pada bank-bank lain pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 2022 | | | |
|--|---------------------------|----------|----------|-------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total |
| 1 Januari 2022 | 257.379 | - | - | 257.379 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (29.622) | - | - | (29.622) |
| Selisih kurs | (2.324) | - | - | (2.324) |
| 31 Desember 2022 | 225.433 | - | - | 225.433 |

| | 31 Desember/December 2021 | | | |
|--|---------------------------|----------|----------|-------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total |
| 1 Januari 2021 | 10.654.314 | - | - | 10.654.314 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (10.400.532) | - | - | (10.400.532) |
| Selisih kurs | 3.597 | - | - | 3.597 |
| 31 Desember 2021 | 257.379 | - | - | 257.379 |

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on placements with other banks measured at amortised cost are as follows:

| | 31 Desember/December 2022 | | | |
|--|---------------------------|----------|----------|-------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total |
| 1 Januari 2022 | 29 | - | - | 29 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 47 | - | - | 47 |
| Selisih kurs | (1) | - | - | (1) |
| 31 Desember 2022 | 75 | - | - | 75 |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

10. PENEMPATAN PADA BANK-BANK LAIN (lanjutan)

10. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS (continued)

| | 31 Desember/December 2021 | | | Jumlah / Total | |
|--|---------------------------|----------|----------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| 1 Januari 2021 | 375 | - | - | 375 | January 1, 2021 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (347) | - | - | (347) | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | 1 | - | - | 1 | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2021 | 29 | - | - | 29 | 31 December 2021 |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the balance of allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible impairment on placements with other banks as of 31 December 2022 and 2021.

Tidak terdapat penempatan pada bank lain yang digunakan sebagai jaminan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

There were no placements with other banks pledged as collateral as of 31 December 2022 and 2021.

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI

11. INVESTMENT SECURITIES

Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

Securities classified according to type and currency are as follows:

| | 31 Desember/December 2022 | | |
|--|-----------------------------|-----------------------------------|--|
| | Nilai nominal/ Par value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) | | | Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI) |
| Rupiah | | | Rupiah |
| Obligasi pemerintah | 7.718.862 | 7.882.553 | Government Bonds |
| Obligasi pemerintah - Sukuk | 4.245.485 | 4.228.108 | Government Bonds - Sukuk |
| | 11.964.347 | 12.110.661 | |
| Biaya perolehan diamortisasi | | | Amortized cost |
| Rupiah | | | Rupiah |
| Obligasi pemerintah | 496.383 | 502.925 | Government Bonds |
| Obligasi pemerintah - Sukuk | 698.481 | 694.855 | Government Bonds - Sukuk |
| | 1.194.864 | 1.197.780 | |
| Jumlah | 13.159.211 | 13.308.441 | Total |
| | | | |
| | 31 Desember/December 2021 | | |
| | Nilai nominal/ Par value | Nilai tercatat/ Carrying value | |
| Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI) | | | Measured at Fair value through other comprehensive income (FVOCI) |
| Rupiah | | | Rupiah |
| Obligasi pemerintah | 13.381.226 | 14.228.152 | Government Bonds |
| Obligasi pemerintah - Sukuk | 6.726.150 | 6.892.440 | Government Bonds - Sukuk |
| Jumlah | 20.107.376 | 21.120.592 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 semua efek-efek untuk tujuan investasi merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2022 and 2021 investment securities were all made with third parties.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)**

Rincian efek-efek berdasarkan penerbit adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ 31 December 2021 | |
|---------------------------|----------------------------------|-------------------------------------|--------------------------|
| Negara Republik Indonesia | 13.308.441 | 21.120.592 | Republic of Indonesia |
| Jumlah | 13.308.441 | 21.120.592 | Total |

Rincian efek-efek berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut:

Securities classified according to issuer are as follows:

Securities classified according to rating are as follows:

| 31 Desember/December 2022 | | | | |
|-----------------------------|--|-------------------|-----------------------------------|--|
| Rupiah | Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency | Rating/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying value | Jatuh tempo/ Maturity |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 8.385.478 | Bervariasi dari 15-Mei-2023 sampai dengan 15-Aug-2028 / Various dates from 15-May-2023 until 15-Aug-2028 |
| Obligasi Pemerintah - Sukuk | Standard and Poors | BBB- | 4.922.963 13.308.441 | Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jul-2024 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jul-2024 |

| 31 Desember/December 2021 | | | | |
|-----------------------------|--|-------------------|-----------------------------------|--|
| Rupiah | Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency | Rating/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying value | Jatuh tempo/ Maturity |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 14.228.152 | Bervariasi dari 15-Mei-2022 sampai dengan 15-Apr-2026 / Various dates from 15-May-2022 until 15-Apr-2026 |
| Obligasi Pemerintah - Sukuk | Standard and Poors | BBB- | 6.892.440 | Bervariasi dari 15-Jan-2022 sampai dengan 15-Okt-2025 / Various dates from 15-Jan-2022 until 15-Oct-2025 |

Obligasi pemerintah - Sukuk yang dimiliki oleh Bank merupakan obligasi yang diterbitkan Pemerintah Republik Indonesia dan Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) berdasarkan prinsip syariah dengan pembayaran bagi hasil tetap.

Government bonds - Sukuk held by the Bank are the bonds issued by the Government of Republic of Indonesia and Perusahaan Penerbit SBSN (Surat Berharga Syariah Negara) under the sharia principle with fixed revenue sharing payment.

Seluruh efek-efek memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

All securities are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.

Tidak ada efek-efek untuk tujuan investasi yang dijaminkan.

There were no investment securities pledged as collateral.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)**

Mutasi rugi/laba yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|---|
| Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan | 465.629 | 627.849 | Beginning balance - before deferred income tax Changes in fair value for the period/ |
| Perubahan nilai wajar periode/tahun berjalan - bersih | (474.700) | (134.712) | during the year - net |
| Laba yang direalisasi selama periode/tahun berjalan | (83.534) | (27.508) | Realised gain from sale during the period/year - net |
| Jumlah - sebelum pajak penghasilan tangguhan | (92.605) | 465.629 | Total - before |
| Penyesuaian tarif pajak | - | (12.559) | deferred income tax Tax rate adjustment |
| Pajak penghasilan tangguhan | 20.371 | (89.881) | Deferred income tax |
| Saldo akhir - bersih | (72.234) | 363.189 | Ending balance - net |

Mutasi nilai tercatat bruto efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount on investment securities are as follows:

| | 31 Desember/December 2022 | | | Jumlah / Total | |
|--|----------------------------------|----------------|----------------|---------------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total | |
| 1 Januari 2022 | 21.120.592 | - | - | 21.120.592 | January 1, 2022 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (7.812.151) | - | - | (7.812.151) | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | - | - | - | - | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2022 | 13.308.441 | — | — | 13.308.441 | 31 December 2022 |

| | 31 Desember/December 2021 | | | Jumlah / Total | |
|--|----------------------------------|----------------|----------------|---------------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total | |
| 1 Januari 2021 | 17.860.822 | - | - | 17.860.822 | January 1, 2021 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 3.259.770 | - | - | 3.259.770 | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | - | - | - | - | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2021 | 21.120.592 | — | — | 21.120.592 | 31 December 2021 |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

11. EFEK-EFEK UNTUK TUJUAN INVESTASI
(lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 2022 | | | Jumlah / Total | <i>January 1, 2022 Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)</i> |
|--|---------------------------|----------|----------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| 1 Januari 2022 | 5.528 | - | - | 5.528 | |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - | |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - | |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (681) | - | - | (681) | |
| Selisih kurs | - | - | - | - | |
| 31 Desember 2022 | 4.847 | - | - | 4.847 | 31 December 2022 |

| | 31 Desember/December 2021 | | | Jumlah / Total | <i>January 1, 2021 Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)</i> |
|--|---------------------------|----------|----------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| 1 Januari 2021 | 15.399 | - | - | 15.399 | |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - | |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - | |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (10.175) | - | - | (10.175) | |
| Selisih kurs | 304 | - | - | 304 | |
| 31 Desember 2021 | 5.528 | - | - | 5.528 | 31 December 2021 |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on investment securities as of 31 December 2022 and 2021.

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari:

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING

Financial assets held for trading consist of the following:

| | 31 Desember/December 2022 | | <i>Government Bonds Rupiah United States Dollar</i> |
|-----------------------------|---------------------------|-------------------------------|---|
| | Nilai nominal/Par value | Nilai tercatat/Carrying value | |
| Obligasi pemerintah | | | |
| Rupiah | 1.012.127 | 983.078 | |
| Dolar Amerika Serikat | 77.262 | 70.790 | |
| | 1.089.389 | 1.053.868 | |
| Obligasi pemerintah - Sukuk | | | <i>Government Bonds - Sukuk Rupiah United States Dollar</i> |
| Rupiah | 136.039 | 128.295 | |
| Dolar Amerika Serikat | 69.898 | 66.272 | |
| | 205.937 | 194.567 | |
| Jumlah | 1.295.326 | 1.248.435 | Total |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan terdiri dari (lanjutan):

**12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING
(continued)**

Financial assets held for trading consist of the following (continued):

| | 31 Desember/December 2021 | | |
|-----------------------------|----------------------------------|--------------------------------------|---------------------------------|
| | Nilai nominal/Par value | Nilai tercatat/Carrying value | |
| Obligasi pemerintah | | | <i>Government Bonds</i> |
| Rupiah | 2.026.552 | 2.206.419 | Rupiah |
| Dolar Amerika Serikat | 95.620 | 102.717 | United States Dollar |
| | 2.122.172 | 2.309.136 | |
| Obligasi pemerintah - Sukuk | | | <i>Government Bonds - Sukuk</i> |
| Rupiah | 384.059 | 394.855 | Rupiah |
| | 384.059 | 394.855 | |
| Jumlah | 2.506.231 | 2.703.991 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

As of 31 December 2022 and 2021 financial assets held for trading were all made with third parties.

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan penerbit uang adalah sebagai berikut:

Financial assets held for trading classified according to issuer are as follows:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---------------------------|---|---|------------------------------|
| Negara Republik Indonesia | 1.248.435 | 2.703.991 | <i>Republic of Indonesia</i> |
| Jumlah | 1.248.435 | 2.703.991 | Total |

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah):

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah):

| 31 Desember/December 2022 | | | | |
|----------------------------------|--|---------------------------|---|--|
| | Lembaga pemeringkat/ Credit rating agency | Rating/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying value | Jatuh tempol/ Maturity |
| Rupiah | | | | Rupiah |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 983.080 | Bervariasi dari 9-Feb-2023 sampai dengan 15-Aug-2051 / Various dates from 9-Feb-2023 until 15-Aug-2051 |
| Mata uang asing | | | | Foreign currency |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 70.788 | Bervariasi dari 15-Apr-2023 sampai dengan 12-Mar-2051 / Various dates from 15-Apr-2023 until 12-Mar-2051 |
| Rupiah | | | | Rupiah |
| Obligasi Pemerintah - Sukuk | Standard and Poors | BBB- | 128.295 | Bervariasi dari 10-Mar-2023 sampai dengan 15-Jun-2047 / Various dates from 10-Mar-2023 until 15-Jun-2047 |
| Mata uang asing | | | | Foreign currency |
| Obligasi Pemerintah - Sukuk | Standard and Poors | BBB- | 66.272 | Bervariasi dari 1-Mar-2023 sampai dengan 23-Jun-2030 / Various dates from 1-Mar-2023 until 23-Jun-2030 |
| | | | 1.248.435 | |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. ASET KEUANGAN DALAM KELOMPOK DIPERDAGANGKAN (lanjutan)

Rincian aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan berdasarkan peringkat adalah sebagai berikut (dinyatakan dalam Rupiah) (lanjutan):

| 31 Desember/December 2021 | | | | |
|-----------------------------|--|-------------------|-----------------------------------|--|
| Rupiah | Lembaga pemeriksaan/ Credit rating agency | Rating/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying value | Jatuh tempo/ Maturity |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 2.206.419 | Bervariasi dari 15-Mei-2022 sampai dengan 15-Aug-2051 / Various dates from 15-May-2022 until 15-Aug-2051 |
| Mata uang asing | | | | Bervariasi dari 29-Mar-2022 sampai dengan 09-Jun-2051 / Various dates from 29-Mar-2022 until 09-Jun-2051 |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 102.717 | |
| Rupiah | | | | |
| Obligasi Pemerintah - Sukuk | Standard and Poors | BBB- | 394.855 | Bervariasi dari 10-Mar-2022 sampai dengan 15-Jun-2026 / Various dates from 10-Mar-2022 until 15-Jun-2026 |
| | | | 2.703.991 | |

Seluruh aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan memiliki kolektibilitas lancar sesuai peraturan Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 semua aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan merupakan transaksi dengan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2022, Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan termasuk obligasi pemerintah dengan nilai tercatat Rp 40.781 (nilai nominal sebesar Rp 40.000) yang sesuai dengan perjanjian, Bank harus membeli kembali obligasi pemerintah tersebut pada tanggal 9 Februari 2023 dan 21 Februari 2023. Jumlah kewajiban pada nilai tercatat efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada laporan posisi keuangan sebesar Rp 41.554 (Catatan 23) pada tanggal 31 Desember 2022.

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Dalam melakukan usaha bisnis, Bank melakukan transaksi keuangan derivatif seperti kontrak berjangka mata uang asing, swap mata uang asing, swap atas suku bunga dan transaksi spot untuk keperluan pembiayaan, perdagangan dan lindung nilai.

Risiko pasar dari transaksi derivatif timbul sebagai akibat dari adanya perubahan nilai potensial fluktiasi kurs mata uang, sedangkan risiko kredit timbul dalam hal pihak lain tidak dapat memenuhi liabilitasnya kepada Bank.

Jangka waktu dari pembelian dan penjualan berjangka valuta asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|----------------------|--|--|------------------------|
| Tagihan derivatif | 2 hari sampai 907 hari/ 2 days to 907 days | 4 hari sampai 1.644 hari/ 4 days to 1,644 days | Derivative receivables |
| Liabilitas derivatif | 2 hari sampai 1.279 hari / 2 day to 1.279 days | 3 hari sampai 1.272 hari/ 3 days to 1,272 days | Derivative payables |

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. FINANCIAL ASSETS HELD FOR TRADING (continued)

Financial assets held for trading classified according to rating are as follows (expressed in Rupiah) (continued):

| 31 Desember/December 2021 | | | | |
|-----------------------------|--|-------------------|-----------------------------------|--|
| Rupiah | Lembaga pemeriksaan/ Credit rating agency | Rating/ Rating | Nilai tercatat/ Carrying value | Jatuh tempo/ Maturity |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 2.206.419 | Bervariasi dari 15-Mei-2022 sampai dengan 15-Aug-2051 / Various dates from 15-May-2022 until 15-Aug-2051 |
| Mata uang asing | | | | Bervariasi dari 29-Mar-2022 sampai dengan 09-Jun-2051 / Various dates from 29-Mar-2022 until 09-Jun-2051 |
| Obligasi Pemerintah | Standard and Poors | BBB- | 102.717 | |
| Rupiah | | | | |
| Obligasi Pemerintah - Sukuk | Standard and Poors | BBB- | 394.855 | Bervariasi dari 10-Mar-2022 sampai dengan 15-Jun-2026 / Various dates from 10-Mar-2022 until 15-Jun-2026 |
| | | | 2.703.991 | |

All financial assets held for trading are classified as current according to collectability rules set by Bank Indonesia.

As of 31 December 2022 and 2021 financial assets held for trading were all transactions with third parties.

As of 31 December 2022, financial assets held for trading included government bonds with a carrying value of Rp 40,781 (par value of Rp 40,000) according to the agreement, The Bank must buy back the government bonds on 9 February 2023 and 21 February 2023. Total liabilities at carrying amount securities sold under agreements to repurchase o the statement of financial position amounted to Rp 41,554 (Note 23) as of 31 December 2022.

13. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

In the normal course of business, the Bank entered into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency forward contracts, currency swaps, interest rate swaps and spot transactions for financing, trading and hedging purposes.

The market risk of derivative transactions arise from potential changes in value due to fluctuations in foreign exchange rates, while credit risk is the possibility that a loss may occur due to the failure of a counterparty to fulfill its obligations.

According to the terms of the contracts as of 31 December 2022 and 2021 the Bank's derivative instruments have terms as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Rincian tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| Instrumen Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai | 31 Desember/December 2022 | | | |
|---|---------------------------------------|--|--|-------------------------------|
| | Jumlah nosisional/ Notional amount | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Liabilitas derivatif/ Derivative payables | Instruments |
| Kontrak valuta berjangka | 47.194.987 | 156.337 | 231.336 | Not designed as hedges |
| Kontrak swap suku bunga | 4.951.988 | 83.172 | 140.988 | Currency forward contracts |
| Kontrak cross currency swap | 1.649.106 | 78.393 | 82.389 | Interest rate swap contracts |
| Kontrak tunai valuta asing | 3.164.335 | 6.344 | 11.646 | Cross-currency swap contracts |
| | 324.246 | 466.359 | | Currency spot contracts |

| Instrumen Tidak dikategorikan sebagai lindung nilai | 31 Desember/December 2021 | | | |
|---|---------------------------------------|--|--|-------------------------------|
| | Jumlah nosisional/ Notional amount | Tagihan derivatif/ Derivative receivables | Liabilitas derivatif/ Derivative payables | Instruments |
| Kontrak valuta berjangka | 26.282.443 | 111.255 | 95.935 | Not designed as hedges |
| Kontrak cross currency swap | 3.909.156 | 50.774 | 71.961 | Currency forward contracts |
| Kontrak swap suku bunga | 7.213.392 | 40.000 | 17.809 | Cross-currency swap contracts |
| Kontrak tunai valuta asing | 3.004.346 | 610 | 2.353 | Interest rate swap contracts |
| Kontrak currency option | 1.119 | 2 | 2 | Currency spot contracts |
| | 202.641 | 188.060 | | Currency option contracts |

Kolektibilitas tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

| Tagihan derivatif | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | Derivative receivables Current Special attention |
|------------------------|----------------------------------|----------------------------------|--|
| | Lancar | 202.641 | |
| Dalam perhatian khusus | 5 | - | |
| | 324.246 | 202.641 | |

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali terdiri dari:

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL

Securities purchased with agreement to sell consist of the following:

| Pihak lawan/ Counterparty | Jenis efek/ Security type | Tanggal dimulai/ Starting date | Tanggal jatuh tempo/ Maturity date | Tingkat suku bunga/ Interest rate | Nilai jual kembali/ Resale value | Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income | Nilai bersih/ Carrying amount |
|------------------------------|------------------------------------|---|--|---|---|---|-------------------------------------|
| | | | | | | | |
| Bank Indonesia | FR0098 | 29-Dec-22 | 30-Mar-23 | 6,25 | 1.889.994 | 28.759 | 1.861.235 |
| Bank Indonesia | VR064 | 30-Dec-22 | 29-Sep-23 | 6,62 | 1.498.726 | 71.392 | 1.427.334 |
| Bank Indonesia | VR034 | 30-Dec-22 | 06-Jan-23 | 5,5 | 957.416 | 877 | 956.539 |
| Bank Indonesia | VR045 | 30-Dec-22 | 30-Jun-23 | 6,48 | 954.575 | 30.119 | 924.456 |
| Bank Indonesia | VR072 | 29-Dec-22 | 26-Jan-23 | 6,02 | 692.017 | 2.996 | 689.021 |
| Bank Indonesia | FR0052 | 2-Dec-22 | 2-Jun-23 | 6,35 | 593.980 | 15.609 | 578.371 |
| Bank Indonesia | FR0072 | 3-Oct-22 | 02-Jan-23 | 5,05 | 504.141 | 141 | 504.000 |
| Bank Indonesia | VR036 | 30-Dec-22 | 13-Jan-23 | 5,76 | 479.265 | 995 | 478.270 |
| Bank Indonesia | VR049 | 30-Dec-22 | 31-Mar-23 | 6,25 | 475.100 | 7.309 | 467.791 |
| Bank Indonesia | VR065 | 25-Nov-22 | 25-Aug-23 | 6,53 | 486.125 | 20.037 | 466.088 |
| Bank Indonesia | VR077 | 25-Nov-22 | 24-Nov-23 | 6,66 | 494.018 | 28.262 | 465.756 |
| Bank Indonesia | VR086 | 25-Nov-22 | 26-May-23 | 6,35 | 477.734 | 11.994 | 465.740 |
| Bank Indonesia | VR073 | 21-Nov-22 | 20-Feb-23 | 6,05 | 469.501 | 3.990 | 465.511 |
| Bank Indonesia | VR061 | 21-Oct-22 | 20-Jan-23 | 5,55 | 466.566 | 1.434 | 465.132 |
| Bank Indonesia | VR083 | 9-Dec-22 | 08-Sep-23 | 6,53 | 484.436 | 21.095 | 463.341 |
| Bank Indonesia | VR041 | 9-Dec-22 | 8-Dec-23 | 6,65 | 492.430 | 29.261 | 463.169 |
| Bank Indonesia | FR0093 | 2-Dec-22 | 01-Sep-23 | 6,53 | 470.415 | 19.938 | 450.477 |
| Bank Indonesia | FR0089 | 29-Nov-22 | 28-Feb-23 | 6,06 | 445.286 | 4.379 | 440.907 |
| Bank Indonesia | FR0083 | 2-Dec-22 | 1-Dec-23 | 6,66 | 254.426 | 14.848 | 239.578 |
| Bank Indonesia | FR0083 | 2-Dec-22 | 1-Dec-23 | 6,65 | 254.404 | 14.826 | 239.578 |
| Bank Indonesia | FR0083 | 2-Dec-22 | 1-Dec-23 | 6,64 | 254.381 | 14.803 | 239.578 |
| Bank Indonesia | FR0083 | 2-Dec-22 | 1-Dec-23 | 6,63 | 254.359 | 14.781 | 239.578 |
| Bank Indonesia | FR0096 | 23-Dec-22 | 20-Jan-23 | 6,03 | 239.409 | 799 | 238.610 |
| Bank Indonesia | VR057 | 29-Dec-22 | 26-Jan-23 | 6,02 | 238.237 | 1.031 | 237.206 |
| Bank Indonesia | VR068 | 23-Dec-22 | 06-Jan-23 | 5,75 | 232.216 | 222 | 231.994 |
| Bank Indonesia | VR068 | 23-Dec-22 | 06-Jan-23 | 5,74 | 232.216 | 222 | 231.994 |
| Bank Rakyat Indonesia | FR0090 | 23-Dec-22 | 9-Jan-23 | 5,00 | 106.109 | 132 | 105.977 |
| | | | | | | | 14.037.231 |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

14. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

14. SECURITIES PURCHASED WITH AGREEMENTS TO RESELL (continued)

| 31 Desember/December 2021 | | | | | | | |
|------------------------------|------------------------------|-----------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------|--|----------------------------------|
| Pihak lawan/ Counterparty | Jenis efek/ Security type | Tanggal dimulai/ Starting date | Tanggal jatuh tempo/ Maturity date | Tingkat suku bunga/ Interest rate | Nilai jual kembali/ Resale value | Pendapatan bunga yang belum direalisasi/ Unrealised interest income | Nilai bersih/ Carrying amount |
| Bank Indonesia | FR0077 | 31-Dec-21 | 7-Jan-22 | 3,50 | 3.675.802 | 2.500 | 3.673.302 |
| Bank Indonesia | FR0043 | 30-Dec-21 | 6-Jan-22 | 3,50 | 1.767.804 | 1.031 | 1.766.773 |
| Bank Indonesia | FR0056 | 27-Dec-21 | 3-Jan-22 | 3,50 | 1.570.120 | 458 | 1.569.662 |
| Bank Indonesia | FR0070 | 28-Dec-21 | 4-Jan-22 | 3,50 | 1.375.130 | 535 | 1.374.595 |
| Bank Indonesia | FR0046 | 29-Dec-21 | 5-Jan-22 | 3,50 | 954.559 | 464 | 954.095 |
| Bank Indonesia | VR042 | 29-Dec-21 | 5-Jan-22 | 3,50 | 722.216 | 351 | 721.865 |
| | | | | | | | 10.060.292 |

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali berlokasi di Jakarta.

Seluruh efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali tidak mengalami penurunan nilai dan tidak ada penyisihan kerugian penurunan nilai yang perlu diakui pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

15. WESEL EKSPOR

Wesel ekspor berdasarkan jenis adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|----------------------------------|----------------------------------|---|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Wesel Ekspor | 151.060 | 446.461 | Export Bills |
| Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) | 383.944 | 881.329 | Domestic letters-of-credit (SKBDN) |
| Lainnya (Tagihan atas negosiasi letters-of-credit) | 182.198 | 124.128 | Others (Receivables for letters-of-credit negotiations) |
| | 717.202 | 1.451.918 | |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| Wesel Ekspor | 1.058.240 | 230.014 | Export Bills |
| Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) | 326.101 | 96.680 | Domestic letters-of-credit (SKBDN) |
| Lainnya (Tagihan atas negosiasi letters-of-credit) | 58.376 | 74.680 | Others (Receivables for letters-of-credit negotiations) |
| | 1.442.717 | 401.374 | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | 2.159.919 | 1.853.292 | |
| | (96.445) | (16.780) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah | 2.063.474 | 1.836.512 | Total |

Wesel ekspor berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Mata uang asing | 717.202 | 1.451.918 | Foreign currencies |
| | 1.442.717 | 401.374 | |
| Jumlah | 2.159.919 | 1.853.292 | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (96.445) | (16.780) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah | 2.063.474 | 1.836.512 | |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|-----------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------|
| Lancar | 2.029.115 | 1.733.038 | Current |
| Dalam perhatian khusus | 130.804 | 120.254 | Special attention |
| Jumlah | <u>2.159.919</u> | <u>1.853.292</u> | Total |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (96.445) | (16.780) | Allowance for impairment losses |
| | 2.063.474 | 1.836.512 | |

Mutasi nilai tercatat bruto wesel ekspor adalah sebagai berikut:

Movement in the gross carrying amount for export bills are as follows:

| | 31 Desember/December 2022 | | | |
|--|----------------------------------|----------------|----------------|---------------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total |
| 1 Januari 2022 | 1.853.292 | - | - | 1.853.292 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (3.875) | 3.875 | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | (120.254) | - | 120.254 | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 212.742 | 7.771 | 5.679 | 226.192 |
| Selisih kurs | 75.114 | 450 | 4.871 | 80.435 |
| 31 Desember 2022 | 2.017.019 | 12.096 | 130.804 | 2.159.919 |

January 1, 2022
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)

Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences
31 December 2022

| | 31 Desember/December 2021 | | | |
|--|----------------------------------|----------------|----------------|---------------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total |
| 1 Januari 2021 | 928.428 | - | - | 928.428 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 919.832 | - | - | 919.832 |
| Selisih kurs | 5.032 | - | - | 5.032 |
| 31 Desember 2021 | 1.853.292 | - | - | 1.853.292 |

January 1, 2021
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)

Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences
31 December 2021

| | 31 Desember/December 2022 | | | |
|--|----------------------------------|----------------|----------------|---------------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total |
| 1 Januari 2022 | 16.780 | - | - | 16.780 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (35) | 35 | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | (1.089) | - | 1.089 | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (15.529) | (1) | 95.166 | 79.636 |
| Selisih kurs | - | - | 29 | 29 |
| 31 Desember 2022 | 127 | 34 | 96.284 | 96.445 |

January 1, 2022
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)

Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences
31 December 2022

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. WESEL EKSPOR (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk wesel ekspor adalah sebagai berikut (lanjutan):

15. EXPORT BILLS (continued)

Movement in the allowance for impairment losses are as follows (continued):

| | 31 Desember/December 2021 | | | |
|--|----------------------------------|----------------|----------------|-----------------------|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / Total |
| 1 Januari 2021 | 6.843 | - | - | 6.843 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | - | - | - | - |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 9.937 | - | - | 9.937 |
| Selisih kurs | - | - | - | - |
| 31 Desember 2021 | 16.780 | - | - | 16.780 |

*January 1, 2021
Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)

Transfer to credit impaired (stage 3)
Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)
Net change in exposure and remeasurement
Exchange rate differences

31 December 2021*

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai wesel ekspor pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses were adequate to cover impairment on export bills as of 31 December 2022 and 2021.

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jenis dan mata uang adalah sebagai berikut:

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

Acceptance receivables and payables classified by type and currency are as follows:

| | 31 Desember/December 2022 | | |
|-----------------------------------|--|---|--------------|
| | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Utang akseptasi/ Acceptance Payables | |
| Rupiah | 910.168 | (910.168) | |
| Mata uang asing | 1.185.106 | (1.185.106) | |
| Jumlah | 2.095.274 | (2.095.274) | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (33.612) | - | |
| Jumlah | 2.061.662 | (2.095.274) | Total |

| | 31 Desember/December 2021 | | |
|-----------------------------------|--|---|--------------|
| | Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables | Utang akseptasi/ Acceptance payables | |
| Rupiah | 849.608 | (849.608) | |
| Mata uang asing | 1.752.600 | (1.752.600) | |
| Jumlah | 2.602.208 | (2.602.208) | |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (4.305) | - | |
| Jumlah | 2.597.903 | (2.602.208) | Total |

Seluruh tagihan dan liabilitas akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diklasifikasikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

All acceptance receivables and payables as of 31 December 2022 and 2021 are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

Mutasi nilai tercatat bruto tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the gross carrying amount for acceptance receivables are as follows:

| | 31 Desember/December 2022 | | | Jumlah / Total | |
|--|---------------------------|----------------|----------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| 1 Januari 2022 | 1.931.030 | 671.178 | - | 2.602.208 | January 1, 2022 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (181.796) | 181.796 | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | 1.902 | (1.902) | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (450.059) | (144.604) | - | (594.663) | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | 56.857 | 30.872 | - | 87.729 | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2022 | 1.357.934 | 737.340 | - | 2.095.274 | 31 December 2022 |

| | 31 Desember/December 2021 | | | Jumlah / Total | |
|--|---------------------------|----------------|----------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| 1 Januari 2021 | 2.047.057 | - | - | 2.047.057 | January 1, 2021 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (264.497) | 264.497 | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | - | - | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 137.903 | 403.008 | - | 540.911 | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | 10.567 | 3.673 | - | 14.240 | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2021 | 1.931.030 | 671.178 | - | 2.602.208 | 31 December 2021 |

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow:

| | 31 Desember/December 2022 | | | Jumlah / Total | |
|--|---------------------------|---------------|----------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| 1 Januari 2022 | 1.223 | 3.082 | - | 4.305 | January 1, 2022 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (407) | 407 | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | 4 | (4) | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 281 | 28.930 | - | 29.211 | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | (291) | 387 | - | 96 | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2022 | 810 | 32.802 | - | 33.612 | 31 December 2022 |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

16. TAGIHAN DAN UTANG AKSEPTASI (lanjutan)

Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek untuk tagihan akseptasi adalah sebagai berikut (lanjutan):

16. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES
(continued)

The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables are as follow (continued):

| | 31 Desember/December 2021 | | | Jumlah / <i>Total</i> | |
|---|---------------------------|----------------|----------------|--------------------------|--|
| | <i>Stage 1</i> | <i>Stage 2</i> | <i>Stage 3</i> | | |
| 1 Januari 2021 | 25.398 | - | - | 25.398 | January 1, 2021 |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>) | (2.680) | 2.680 | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (<i>stage 1</i>) | - | - | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (21.352) | 402 | - | (20.950) | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | (143) | - | - | (143) | Exchange rate differences |
| 31 Desember 2021 | 1.223 | 3.082 | - | 4.305 | 31 December 2021 |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover impairment on acceptance receivables as of 31 December 2022 and 2021.

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH

Kredit yang diberikan kepada nasabah pada biaya perolehan diamortisasi:

17. LOANS TO CUSTOMERS

Loans to customers at amortised cost:

a. Berdasarkan jenis kredit

a. By type of loan

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------|
| Rupiah | | | Rupiah |
| Modal kerja | 24.843.790 | 22.141.231 | Working capital |
| Investasi | 7.080.195 | 6.433.335 | Investment |
| Konsumsi | 3.282.772 | 3.102.687 | Consumer |
| Karyawan | 623.838 | 651.855 | Employee |
| Jumlah - Rupiah | 35.830.595 | 32.329.108 | Total - Rupiah |
| Mata uang asing | | | Foreign currencies |
| Modal kerja | 17.857.825 | 18.892.173 | Working capital |
| Investasi | 2.668.996 | 3.275.631 | Investment |
| Konsumsi | 3.752 | 18.911 | Consumer |
| Jumlah - valuta asing | 20.530.573 | 22.186.715 | Total - foreign currencies |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah | 56.361.168 | 54.515.823 | Total loans to customers |
| Cadangan kerugian penurunan nilai | (2.827.043) | (3.187.683) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah - bersih | 53.534.125 | 51.328.140 | Total loans to customers - net |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
 (lanjutan)

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan klasifikasi Bank Indonesia

b. By economic sector and Bank Indonesia Classification

| 31 Desember/ December 2022 | | | | | | | Rupiah |
|---|--------------------|---|----------------------------------|------------------------|------------------|---|-------------------|
| | Lancar/ Current | Dalam perhatian khusus/ Special mention | Kurang lancar/ Substandard | Diragukan/ Doubtful | Macet/ Loss | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | |
| | | | | | | Jumlah/ Total | |
| Rupiah | | | | | | | |
| Perindustrian | 10.088.473 | 406.610 | - | - | 511.752 | (615.716) | 10.391.119 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 5.484.075 | 21.759 | 11.080 | 997 | 412.660 | (375.981) | 5.554.590 |
| Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi | 237.885 | 1.999 | - | 3.186 | - | (5.346) | 237.724 |
| Konstruksi | 1.616.784 | - | - | - | 3.387 | (30.694) | 1.589.477 |
| Jasa-jasa usaha | 10.254.160 | 38.320 | 1.183 | - | 274.205 | (284.299) | 10.283.569 |
| Jasa-jasa sosial dan masyarakat | 881.576 | 5.969 | - | - | - | (963) | 886.582 |
| Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan | 17.099 | - | - | - | 20.241 | (15.019) | 22.321 |
| Pertambangan | 1.630.587 | - | - | - | - | (1.586) | 1.629.001 |
| Lainnya | 3.642.695 | 164.156 | 31.238 | 23.247 | 45.272 | (243.634) | 3.662.974 |
| | 33.853.334 | 638.813 | 43.501 | 27.430 | 1.267.517 | (1.573.238) | 34.257.357 |
| Mata uang asing | | | | | | | |
| Perindustrian | 14.138.126 | - | 6.119 | - | 825.205 | (806.829) | 14.162.621 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1.199.537 | 562.659 | - | - | 26.222 | (422.902) | 1.365.516 |
| Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi | 118.329 | - | - | - | - | (152) | 118.177 |
| Konstruksi | 568.019 | - | - | - | - | (735) | 567.284 |
| Jasa-jasa usaha | 536.256 | - | 30.662 | - | - | (11.399) | 555.519 |
| Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan | 321.469 | - | - | - | - | (8.952) | 312.517 |
| Pertambangan | 2.194.218 | - | - | - | - | (2.828) | 2.191.390 |
| Lainnya | 3.752 | - | - | - | - | (8) | 3.744 |
| | 19.079.706 | 562.659 | 36.781 | - | 851.427 | (1.253.805) | 19.276.768 |
| Jumlah | 52.933.040 | 1.201.472 | 80.282 | 27.430 | 2.118.944 | (2.827.043) | 53.534.125 |
| 31 Desember/ December 2021 | | | | | | | Total |
| | Lancar/ Current | Dalam perhatian khusus/ Special mention | Kurang lancar/ Substandard | Diragukan/ Doubtful | Macet/ Loss | Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses | |
| | | | | | | Jumlah/ Total | |
| Rupiah | | | | | | | |
| Perindustrian | 7.707.468 | 35.537 | - | - | 202.476 | (306.619) | 7.638.862 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 4.859.323 | 29.367 | 51.181 | 16.450 | 494.971 | (504.703) | 4.946.589 |
| Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi | 5.610.915 | 72.704 | - | - | 283.544 | (465.541) | 5.501.622 |
| Konstruksi | 3.417.862 | 4.335 | - | - | 36.549 | (33.136) | 3.425.610 |
| Jasa-jasa usaha | 5.169.454 | 3.457 | 1.546 | - | - | (31.240) | 5.143.217 |
| Jasa-jasa sosial dan masyarakat | 401.292 | - | - | - | - | (16.206) | 385.086 |
| Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan | 60.671 | - | - | - | 15.728 | (14.982) | 61.417 |
| Pertambangan | 76.266 | - | - | - | - | (366) | 75.900 |
| Listrik, gas dan air | 1.834 | - | - | - | - | (10) | 1.824 |
| Lainnya | 3.590.281 | 132.017 | 12.578 | 25.546 | 15.756 | (163.143) | 3.613.035 |
| | 30.895.366 | 277.417 | 65.305 | 41.996 | 1.049.024 | (1.535.946) | 30.793.162 |
| Mata uang asing | | | | | | | |
| Perindustrian | 13.565.246 | 54.639 | 7.489 | - | 1.271.217 | (1.197.385) | 13.701.206 |
| Perdagangan, restoran dan hotel | 1.813.876 | 539.155 | 2.988 | - | 59.939 | (411.405) | 2.004.553 |
| Jasa-jasa usaha | 989.525 | - | 32.477 | - | - | (16.182) | 1.005.820 |
| Pengangkutan, pergudangan dan jasa komunikasi | 870.626 | 7.039 | - | - | - | (11.288) | 866.377 |
| Pertambangan | 2.292.887 | - | - | - | - | (13.387) | 2.279.500 |
| Pertanian, perkebunan dan sarana perkebunan | 287.765 | - | - | - | - | (1.551) | 286.214 |
| Konstruksi | 372.935 | - | - | - | - | (438) | 372.497 |
| Lainnya | 18.912 | - | - | - | - | (101) | 18.811 |
| | 20.211.772 | 600.833 | 42.954 | - | 1.331.156 | (1.651.737) | 20.534.978 |
| Jumlah | 51.107.138 | 878.250 | 108.259 | 41.996 | 2.380.180 | (3.187.683) | 51.328.140 |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

c. Berdasarkan stage

c. By stage

| | 31 Desember/December 2022 | | | Jumlah / <i>Total</i> | |
|--|---------------------------|-------------------|------------------|--------------------------|---|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| Saldo awal | 28.828.205 | 22.454.193 | 3.233.425 | 54.515.823 | <i>Beginning balance</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (1.117.739) | 1.118.053 | (314) | - | <i>Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)</i> |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | (44.352) | (73.378) | 117.730 | - | <i>Transfer to credit impaired (stage 3)</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | 4.294.301 | (4.291.476) | (2.825) | - | <i>Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)</i> |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 13.748.989 | (13.270.523) | (262.710) | 215.756 | <i>Net change in exposure and remeasurement</i> |
| Penghapusan | - | - | (300.158) | (300.158) | <i>Written-off</i> |
| Selisih kurs | 1.668.450 | 119.906 | 141.391 | 1.929.747 | <i>Exchange rate difference</i> |
| Saldo akhir | 47.377.854 | 6.056.775 | 2.926.539 | 56.361.168 | <i>Ending balance</i> |
| 31 Desember/December 2021 | | | | | |
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | Jumlah / <i>Total</i> | |
| Saldo awal | 43.193.878 | 12.080.590 | 3.119.703 | 58.394.171 | <i>Beginning balance</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (13.181.301) | 13.193.349 | (12.048) | - | <i>Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)</i> |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | (329.133) | (643.925) | 973.058 | - | <i>Transfer to credit impaired (stage 3)</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | 4.200.337 | (4.158.763) | (41.574) | - | <i>Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)</i> |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (5.242.698) | 1.858.724 | (14.482) | (3.398.456) | <i>Net change in exposure and remeasurement</i> |
| Penghapusan | - | - | (820.678) | (820.678) | <i>Written-off</i> |
| Selisih kurs | 187.122 | 124.218 | 29.446 | 340.786 | <i>Exchange rate difference</i> |
| Saldo akhir | 28.828.205 | 22.454.193 | 3.233.425 | 54.515.823 | <i>Ending balance</i> |

- d.** Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan pinjaman dengan surat sanggup.

Kredit investasi adalah pemberian fasilitas kepada debitur yang tujuan penggunaannya untuk investasi dan jangka waktunya disesuaikan dengan jangka waktu investasinya. Kredit investasi diberikan dalam bentuk *term-loan*.

Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, *personal loans*, dan kartu kredit.

- e.** Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Partisipasi Bank dalam pinjaman sindikasi adalah berkisar antara 1,08% - 30,00% pada tanggal 31 Desember 2022 dan 1,08% - 33,40% pada tanggal 31 Desember 2021.

- f.** Pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank melakukan negosiasi kembali kredit dengan perpanjangan jangka waktu serta mengubah persyaratan pokok dan/atau bunga.

Program restrukturisasi terkait dengan COVID-19 juga dikategorikan sebagai kredit yang direnegosiasi.

- d.** *Working capital loans consist of demand deposits loans and loans with promissory notes.*

Investment loans are the facilities given to debtors for investment purposes with terms depend on the investment period. Investment loans consist of term-loans.

Consumer loans consist of housing, motor vehicle ownership loans, personal loans, and credit cards.

- e.** *The syndicated loans represent loans granted to debtors under syndicated loan agreements with other banks. The Bank's participation in syndicated loans is ranging from 1.08% - 30.00% as of 31 December 2022 and 1.08% - 33.40% as of 31 December 2021.*

- f.** *As of 31 December 2022 and 2021, the Bank renegotiated loans through the extension of the period and modification of terms on principal and/or interest.*

COVID-19 restructuring program was also categorised as renegotiated loans.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

Berdasarkan jenis kredit yang telah dinegosiasikan kembali:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|--|
| Investasi | 587.564 | 588.397 | Investment |
| Konsumsi | 85.989 | 167.231 | Consumer |
| Modal kerja | <u>176.505</u> | <u>154.497</u> | Working capital |
| | 850.058 | 910.125 | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (396.892) | (374.584) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih | 453.166 | 535.541 | Total of renegotiated loans - net |

Berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|--|
| Lancar | 341.334 | 387.601 | Current |
| Dalam perhatian khusus | 32.289 | 57.172 | Special mention |
| Kurang lancar | 46.519 | 42.057 | Substandard |
| Diragukan | 6.149 | 13.604 | Doubtful |
| Macet | <u>423.767</u> | <u>409.691</u> | Loss |
| | 850.058 | 910.125 | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai | (396.892) | (374.584) | Allowance for impairment losses |
| Jumlah kredit yang telah dinegosiasikan kembali - bersih | 453.166 | 535.541 | Total of renegotiated loans - net |

- g. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank telah memenuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik untuk pihak berelasi maupun untuk pihak ketiga.
- h. Rasio Non-Performing Loan (NPL) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|--|
| NPL bruto | 3,95% | 4,64% | Gross NPL |
| NPL neto | 0,64% | 0,79% | Net NPL |
| i. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai sebesar Rp 2.093.817 dan Rp 3.257.400. | | | i. As of 31 December 2022 and 2021, loans collateralised by cash collateral amounted to Rp 2,093,817 and Rp 3,257,400. |
| j. Mutasi nilai cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah adalah sebagai berikut: | | | j. The changes in the allowance for impairment losses on loans to customers are as follows: |

| | 31 Desember/December 2022 | | | Jumlah / Total | |
|--|------------------------------|----------------|------------------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| Saldo awal | 175.639 | 497.078 | 2.514.966 | 3.187.683 | Beginning balance |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (44.877) | 44.944 | (67) | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | (9.181) | (10.602) | 19.783 | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | 155.041 | (154.698) | (343) | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (135.995) | 14.407 | (145.552) | (267.140) | Net change in exposure and remeasurement |
| Penghapusan | - | - | (300.158) | (300.158) | Written-off |
| Pemulihan | - | - | 118.666 | 118.666 | Recovery |
| Selisih kurs | 561 | (44.178) | 164.128 | 120.511 | Exchange rate difference |
| Penjualan kredit | - | - | - | - | Debt sales |
| Transfer dari instrumen keuangan lainnya | - | - | - | - | Transfer from other financial instrument |
| Efek diskonto | - | - | (32.519) | (32.519) | Discount effects |
| Saldo akhir | 141.188 | 346.951 | 2.338.904 | 2.827.043 | Ending balance |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. KREDIT YANG DIBERIKAN KEPADA NASABAH
(lanjutan)**

17. LOANS TO CUSTOMERS (continued)

| | 31 Desember/December 2021 | | | Jumlah / Total | |
|--|---------------------------|----------------|------------------|-------------------|--|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| Saldo awal | 310.774 | 695.975 | 2.052.836 | 3.059.585 | Beginning balance |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (stage 2) | (86.727) | 90.842 | (4.115) | - | Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | (5.087) | (70.932) | 76.019 | - | Transfer to credit impaired (stage 3) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (stage 1) | 222.504 | (207.618) | (14.886) | - | Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (245.037) | 4.978 | 1.083.417 | 843.358 | Net change in exposure and remeasurement |
| Penghapusan | - | - | (289.376) | (289.376) | Written-off |
| Pemulihan | - | - | 137.051 | 137.051 | Recovery |
| Selisih kurs | (20.788) | (16.167) | 43.189 | 6.234 | Exchange rate difference |
| Penjualan kredit | - | - | (531.302) | (531.302) | Debt sales |
| Transfer dari instrumen keuangan lainnya | - | - | 19.267 | 19.267 | Transfer from other financial instrument |
| Efek diskonto | - | - | (57.134) | (57.134) | Discount effects |
| Saldo akhir | 175.639 | 497.078 | 2.514.966 | 3.187.683 | Ending balance |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai kredit yang diberikan kepada nasabah.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses provided is adequate to cover any impairment on loans to customers.

- k. Bank memiliki perjanjian pembiayaan dengan beberapa lembaga pembiayaan sebesar Rp 3.485.000 dan Rp 3.210.173 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.
- l. Bank memiliki agunan atas pinjaman yang diberikan dalam bentuk kas, deposito, agunan yang diikat dengan hipotik, garansi serta jaminan dalam bentuk aset lainnya.

k. The Bank has financing arrangements with several multi-finance companies amounting to Rp 3,485,000 and Rp 3,210,173 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

l. The Bank holds collateral against loans in the form of cash, deposits, registered mortgages, guarantees and other assets held as collaterals.

18. ASET LAIN-LAIN

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset lain-lain Bank adalah sebagai berikut:

18. OTHER ASSETS

As of 31 December 2022 and 2021, Bank's other assets are as follows:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|----------------------------------|----------------------------------|--|
| Pendapatan yang masih akan diterima | 680.722 | 612.114 | Accrued income |
| Transaksi dalam proses penyelesaian | 824.383 | 144.971 | Transaction in process of settlement |
| Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi dengan provisi sebesar Rp 5.228 pada 31 Desember 2022 dan Rp 69.392 pada 31 Desember 2021 | 83.127 | 138.434 | Foreclosed assets - net of provisions amounting Rp 5,228 as of 31 December 2022 and Rp 69,392 as of 31 December 2021 |
| Jaminan setoran | 34.138 | 64.669 | Security deposits |
| Beban dibayar dimuka | 19.864 | 29.243 | Prepayments |
| Tagihan transaksi Letter-of-Credit | 27.016 | 27.743 | Letter-of-Credit transactions |
| Lainnya | 38.371 | 50.560 | Others |
| Jumlah | 1.707.621 | 1.067.734 | Total |

Pendapatan yang masih akan diterima terutama berasal dari piutang bunga kredit yang diberikan kepada nasabah dan efek-efek untuk tujuan investasi.

Accrued income is mostly comprised from accrued interest of loans to customers and securities for investment purpose.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan piutang penjualan efek-efek yang masih diterima dan piutang dari ATM Bersama, ATM Prima serta piutang kartu kredit dan kartu debit yang sehubungan dengan transaksi kartu kredit dan kartu debit.

Agunan yang diambil alih

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, rincian saldo cadangan kerugian penurunan nilai aset yang diambil alih adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|----------------------------------|---|---|--|
| Saldo awal tahun | 69.392 | 69.447 | <i>Beginning balance of the year</i> |
| Provisi selama tahun berjalan | 2.045 | 124 | <i>Provision during the year</i> |
| Penjualan | <u>(66.209)</u> | <u>(179)</u> | <i>Sales</i> |
| Saldo akhir tahun | 5.228 | 69.392 | <i>Balance, end of the year</i> |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo provisi yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi penurunan nilai agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of receivable from sale of marketable securities and receivable from ATM Bersama, ATM Prima, also receivable from credit cards and debit cards that related with credit cards and debit cards transaction.

Foreclosed assets

As of 31 December 2022 and 2021, details for the balance of allowance for impairment losses foreclosed assets are as follows:

The Bank's management believes that the allowance for provisions was adequate to cover impairment on foreclosed assets as of 31 December 2022 and 2021.

19. ASET TETAP

Rincian aset tetap terdiri dari:

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS

The fixed assets consist of the following:

| | 31 Desember/December 2022 | | | | | |
|------------------------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|---|---|---|
| | Saldo awal/ Opening balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi/ Reclassifications | Saldo akhir/ Closing balance | |
| Harga perolehan | | | | | | |
| Tanah | 130.994 | - | (273) | - | 130.721 | <i>Cost Land</i> |
| Bangunan | 33.790 | - | (1.098) | - | 32.692 | <i>Buildings Buildings</i> |
| Perbaikan gedung | 462.184 | 554 | (30.212) | 39.934 | 472.460 | <i>improvement Buildings</i> |
| Perabot dan perlengkapan kantor | <u>854.188</u> | <u>6.093</u> | <u>(27.648)</u> | <u>34.078</u> | <u>866.711</u> | <i>Office furniture and fixtures</i> |
| | 1.481.156 | 6.647 | (59.231) | 74.012 | 1.502.584 | |
| Aset dalam penyelesaian | 647 | 124.011 | - | (78.815) | 45.843 | <i>Construction in progress</i> |
| Aset hak guna | <u>563.382</u> | <u>114.473</u> | <u>(77.897)</u> | <u>-</u> | <u>599.958</u> | <i>Right-of-use assets</i> |
| | 2.045.185 | 245.131 | (137.128) | (4.803) | 2.148.385 | |
| Akumulasi penyusutan | | | | | | |
| Bangunan | (22.491) | (1.012) | 1.098 | - | (22.405) | <i>Accumulated depreciation Buildings Buildings</i> |
| Perbaikan gedung | (291.431) | (39.561) | 25.172 | (28.516) | (334.336) | <i>improvement Buildings</i> |
| Perabot dan perlengkapan kantor | <u>(694.472)</u> | <u>(73.803)</u> | <u>26.471</u> | <u>33.466</u> | <u>(708.338)</u> | <i>Office furniture and fixtures</i> |
| | (1.008.394) | (114.376) | 52.741 | 4.950 | (1.065.079) | |
| Aset hak guna | <u>(203.337)</u> | <u>(67.389)</u> | <u>27.281</u> | <u>-</u> | <u>(243.445)</u> | <i>Right-of-use assets</i> |
| | (1.211.731) | (181.765) | 80.022 | 4.950 | (1.308.524) | |
| Nilai buku bersih | 833.454 | | | | 839.861 | <i>Net book value</i> |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap terdiri dari (lanjutan):

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

The fixed assets consist of the following (continued):

| | 31 Desember/December 2021 | | | | |
|---------------------------------|--|----------------------------------|-----------------------------------|---|---|
| | Saldo awal/ Opening balance | Penambahan/ Additions | Pengurangan/ Disposals | Reklasifikasi/ Reclassifications | Saldo akhir/ Closing balance |
| Harga perolehan | | | | | |
| Tanah | 130.994 | - | - | - | 130.994 |
| Bangunan | 33.790 | - | - | - | 33.790 |
| Perbaikan gedung | 472.698 | 34.464 | (58.506) | 13.528 | 462.184 |
| Perabot dan perlengkapan kantor | 834.317 | 62.680 | (42.809) | - | 854.188 |
| | <u>1.471.799</u> | <u>97.144</u> | <u>(101.315)</u> | <u>13.528</u> | <u>1.481.156</u> |
| Aset dalam penyelesaian | 13.834 | 341 | - | (13.528) | 647 |
| Aset hak guna | 475.795 | 137.595 | (50.008) | - | 563.382 |
| | <u>1.961.428</u> | <u>235.080</u> | <u>(151.323)</u> | <u>-</u> | <u>2.045.185</u> |
| Akumulasi penyusutan | | | | | |
| Bangunan | (21.386) | (1.105) | - | - | (22.491) |
| Perbaikan gedung | (292.549) | (44.870) | 45.988 | - | (291.431) |
| Perabot dan perlengkapan kantor | (601.082) | (134.567) | 41.177 | - | (694.472) |
| | <u>(915.017)</u> | <u>(180.542)</u> | <u>87.165</u> | <u>-</u> | <u>(1.008.394)</u> |
| Aset hak guna | (156.382) | (85.132) | 38.177 | - | (203.337) |
| | <u>(1.071.399)</u> | <u>(265.674)</u> | <u>125.342</u> | <u>-</u> | <u>(1.211.731)</u> |
| Nilai buku bersih | <u>890.029</u> | | | | <u>833.454</u> |
| | | | | | <i>Net book value</i> |

Rincian penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

The detail of the sale of Bank's fixed assets are as follows:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|----------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------------|---|
| Aset tetap: | | | |
| Harga perolehan | (13.968) | (101.315) | |
| Akumulasi penyusutan | <u>13.662</u> | <u>87.165</u> | |
| Nilai buku bersih | (306) | (14.150) | |
| Harga jual | <u>14.249</u> | <u>624</u> | |
| Laba (rugi) penjualan aset tetap | <u>13.943</u> | <u>(13.526)</u> | <i>Gain (loss) on sales of fixed assets</i> |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, semua aset tetap yang dimiliki Bank merupakan kepemilikan langsung.

As of 31 December 2022 and 2021, all fixed assets held by the Bank are direct ownership.

Beban penyusutan untuk periode tahunan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 181.765, dan Rp 265.674 dicatat pada beban umum dan administrasi pada laporan laba rugi.

Depreciation expense for the annual periods ended 31 December 2022 and 2021 and the years ended amounted to Rp 181,765 and Rp 265,674 are recorded on general and administrative expenses in the statement of profit or loss.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki Bank karena manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap tidak melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali.

As at 31 December 2022 and 2021, management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Group because management believes that the carrying amounts of fixed assets do not exceed the estimated recoverable amount.

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai yang akan jatuh tempo sampai dengan tahun 2052. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

The Bank owns several pieces of land with Building Use Right (HGB) and 1 with Right of Use as well as expiring years up to 2052. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all the land are acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. ASET TETAP (lanjutan)

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya kepada PT AIG Insurance Indonesia. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah nilai pertanggungan yang diasuransikan adalah masing-masing sebesar Rp 2.065.334 dan Rp 1.538.446. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, selain tanah dan bangunan, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai wajar aset tetap dengan nilai tercatatnya.

Penilaian atas nilai pasar tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Rengganis, Hamid & Rekan. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 323.769 dan Rp 341.313.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat perubahan umur ekonomis aset tetap.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

20. ASET TAKBERWUJUD

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset takberwujud terdiri dari:

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

19. PROPERTIES AND EQUIPMENTS (continued)

There were no fixed assets pledged as collateral.

Premises and equipment, except for land, are insured against fire, theft and other possible risks with PT AIG Insurance Indonesia. As of 31 December 2022 and 2021, the total sum insured was Rp 2.065.334 and Rp 1.538.446, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of 31 December 2022 and 2021, there is no significant difference between the fair value and carrying value of fixed assets other than land and buildings.

The valuations of land and building was performed by KJPP Rengganis, Hamid & Rekan, an external, independent appraiser. As of 31 December 2022 and 2021 end the year ended , the amounted to Rp 323,769 and Rp 341,313.

As at 31 December 2022 and 2021, there are no changes in the useful life of fixed assets.

As at 31 December 2022 and 2021, Management believes that there is no indication of permanent impairment in the value of fixed assets.

20. INTANGIBLE ASSETS

As of 31 December 2022 and 2021, Bank's intangible assets consist of the following:

| 31 Desember/December 2022 | | | | | | |
|-------------------------------------|---------------------------------------|---------------------------------|----------------------------------|--|--|---------------------------------|
| | Saldo awal/ <i>Opening balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Disposals</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Saldo akhir/ <i>Closing balance</i> | |
| Harga perolehan | | | | | | Cost |
| Perangkat lunak | 295.914 | - | - | 27.930 | 323.844 | Software |
| Aset takberwujud dalam penyelesaian | 19.473 | 51.047 | (1.089) | (23.127) | 46.304 | Intangible assets in progress |
| | <u>315.387</u> | <u>51.047</u> | <u>(1.089)</u> | <u>4.803</u> | <u>370.148</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | | Accumulated amortisation |
| Perangkat lunak | (271.166) | (21.928) | - | (4.950) | (298.044) | Software |
| | <u>(271.166)</u> | <u>(21.928)</u> | <u>-</u> | <u>(4.950)</u> | <u>(298.044)</u> | |
| Nilai buku bersih | 44.221 | | | | 72.104 | Net book value |
| 31 Desember/December 2021 | | | | | | |
| | Saldo awal/ <i>Opening balance</i> | Penambahan/ <i>Additions</i> | Pengurangan/ <i>Disposals</i> | Reklasifikasi/ <i>Reclassifications</i> | Saldo akhir/ <i>Closing balance</i> | |
| Harga perolehan | | | | | | Cost |
| Perangkat lunak | 322.524 | 3.056 | (29.666) | - | 295.914 | Software |
| Aset takberwujud dalam penyelesaian | 9.623 | 9.850 | - | - | 19.473 | Intangible assets in progress |
| | <u>332.147</u> | <u>12.906</u> | <u>(29.666)</u> | <u>-</u> | <u>315.387</u> | |
| Akumulasi amortisasi | | | | | | Accumulated amortisation |
| Perangkat lunak | (243.026) | (57.806) | 29.666 | - | (271.166) | Software |
| | <u>(243.026)</u> | <u>(57.806)</u> | <u>29.666</u> | <u>-</u> | <u>(271.166)</u> | |
| Nilai buku bersih | 89.121 | | | | 44.221 | Net book value |

Seluruh aset takberwujud yang ada pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Bank.

All of the intangible assets as at 31 December 2022 and 2021 are fully used to support Bank's operation activities.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

21. SIMPANAN DARI NASABAH

Simpanan dari nasabah, berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | <i>Rupiah</i> |
|--|----------------------------------|----------------------------------|---------------------------------------|
| Rupiah | | | |
| Giro | 28.517.448 | 33.461.663 | Demand deposits |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | 18.789.612 | 20.370.790 | Time deposits and deposits on call |
| Tabungan | 6.680.710 | 7.448.071 | Saving accounts |
| | 53.987.770 | 61.280.524 | |
| Mata uang asing | | | |
| Giro | 14.569.297 | 12.122.813 | Foreign currencies |
| Deposito berjangka dan <i>deposits on call</i> | 12.772.466 | 3.505.725 | Demand deposits |
| Tabungan | 8.858.135 | 8.497.716 | Time deposits and deposits on call |
| | 36.199.898 | 24.126.254 | Saving accounts |
| Jumlah | 90.187.668 | 85.406.778 | Total |

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, termasuk di dalam simpanan dari nasabah yang diblokir dan dijadikan jaminan untuk kredit yang diberikan kepada nasabah masing-masing sebesar Rp 3.008.137 dan Rp 3.185.385.

Deposits from customers, classified by type, as of 31 December 2022 and 2021 consisted of the following:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | <i>Rupiah</i> |
|---------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------|
| Rupiah | | | |
| Demand deposits | | | |
| Time deposits and deposits on call | | | |
| Saving accounts | | | |
| | | | |
| Foreign currencies | | | |
| Demand deposits | | | |
| Time deposits and deposits on call | | | |
| Saving accounts | | | |
| | | | |
| Total | | | |

As of 31 December 2022 and 2021, included in deposits from customers which are blocked and pledged as collaterals for loans to customers amounted Rp 3,008,137 and Rp 3,185,385 respectively.

22. SIMPANAN DARI BANK - BANK LAIN

Simpanan dari bank-bank lain berdasarkan jenis pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | <i>Rupiah</i> |
|---------------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|---------------|
| Rupiah | | | |
| Demand deposits | | | |
| Time deposits and deposits on call | | | |
| Saving accounts | | | |
| | | | |
| Foreign currencies | | | |
| Demand deposits | | | |
| Time deposits and deposits on call | | | |
| Saving accounts | | | |
| | | | |
| Total | | | |

23. EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali terdiri dari:

23. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE WITH AGREEMENTS

Securities sold under repurchase agreements consist of the following:

| 31 Desember/December 2022 | | | | | | | |
|------------------------------|------------------------------------|---|--|--|--|---|-------------------------------------|
| Pihak lawan/ Counterparty | Jenis efek/ Security type | Tanggal dimulai/ Starting date | Tanggal jatuh tempo/ Maturity date | Nilai Nominal/ Nominal amount | Nilai beli kembali/ Repurchas e value | Beban bunga yang belum diamortisasi/ Interest expense unamortized | Nilai bersih/ Carrying amount |
| Bank Indonesia | FR0046 | 22-Nov-22 | 21-Feb-23 | 10.000 | 10.544 | 163 | 10.381 |
| Bank Indonesia | FR0046 | 10-Nov-22 | 9-Feb-23 | 30.000 | 31.624 | 452 | 31.173 |
| | | | | | | | 41.554 |

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI

| | 31 Desember/ December 2022 |
|----------------------------------|----------------------------------|
| Beban yang masih harus dibayar | 401.971 |
| Bunga yang masih harus dibayar | 115.587 |
| Provisi pemutusan hubungan kerja | 25.715 |
| | 543.273 |

Beban yang masih harus dibayar terkait iuran OJK dan transaksi operasional kegiatan Bank antara lain seperti biaya pemasaran, teknologi informasi, biaya event dan campaign, konsultan, pemeliharaan gedung dan biaya training.

24. ACCRUALS AND PROVISIONS

| | 31 Desember/ December 2021 |
|---------------------------|----------------------------------|
| Accrued expenses | |
| Accrued interest expenses | |
| Termination provisions | |
| | 422.388 |

Accrued expenses are comprised of FSA-related dues and transactions related to the operational activities of the Bank; which include, among other activities, marketing expenses, information technology, event and campaign expenses, consultancy, building maintenance and training expenses.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

24. BEBAN AKRUAL DAN PROVISI (lanjutan)

Bunga yang masih harus dibayar merupakan bunga yang masih harus dibayar atas simpanan, simpanan dari bank lain, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 |
|---|---|---|
| Rekening suspense | 385.670 | 464.679 |
| Liabilitas sewa | 354.749 | 373.603 |
| Transaksi dalam proses penyelesaian | 302.194 | 48.318 |
| Pendapatan ditangguhkan | 247.965 | 253.170 |
| Uang jaminan | 238.726 | 406.970 |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjenji | 147.266 | 38.333 |
| Utang pajak lainnya | 145.653 | 206.166 |
| Transfer Inkaso dan Kliring | 41.001 | 40.660 |
| Kewajiban transaksi Letter of Credit | 27.016 | 27.743 |
| Lainnya | 449.043 | 154.449 |
| Jumlah | 2.339.283 | 2.014.091 |

Transaksi dalam proses penyelesaian sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi pembelian efek-efek pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli aset tersebut dan utang yang timbul dari transaksi nasabah.

Uang jaminan termasuk uang yang diberikan oleh nasabah kepada Bank sebagai jaminan atas L/C impor masing-masing sebesar Rp 237.879 dan Rp 405.215 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Rekening *suspense* sebagian besar merupakan utang yang timbul dari transaksi nasabah dan transaksi pihak ketiga lainnya.

Pendapatan ditangguhkan sebagian besar merupakan pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi antara lain terkait dengan bank garansi, asuransi, biaya tahunan kartu kredit dan pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung dengan penarikan pinjaman.

Lain-lain terutama terdiri dari liabilitas terkait transaksi perdagangan, titipan dan transaksi yang masih harus diselesaikan.

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjenji pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut:

| | 31 Desember/December 2022 | | | Jumlah / Total | |
|---|----------------------------------|----------------|----------------|---------------------------|---|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| Saldo awal periode | 15.532 | 18.491 | 4.310 | 38.333 | Beginning balance |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi sepanjang umurnya (<i>stage 2</i>) | (920) | 920 | - | - | Transfer to lifetime expected credit loss (<i>stage 2</i>) |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (<i>stage 3</i>) | - | - | - | - | Transfer to credit impaired (<i>stage 3</i>) |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasi 12 bulan (<i>stage 1</i>) | 7.772 | (7.772) | - | - | Transfer to 12 months expected credit losses (<i>stage 1</i>) |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | (5.636) | 7.436 | 118.200 | 120.000 | Net change in exposure and remeasurement |
| Selisih kurs | 1.314 | 1.678 | (14.059) | (11.067) | Exchange rate differences |
| Saldo akhir | 18.062 | 20.753 | 108.451 | 147.266 | Ending balance |

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. ACCRUALS AND PROVISIONS (continued)

Accrued interest expenses represent interest payable on deposits, deposits from other banks, borrowings and subordinated debt.

25. OTHER LIABILITIES

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---|---|---|
| Rekening suspense | 385.670 | 464.679 | <i>Suspense accounts</i> |
| Liabilitas sewa | 354.749 | 373.603 | <i>Lease liability</i> |
| Transaksi dalam proses penyelesaian | 302.194 | 48.318 | <i>Transaction in process of settlement</i> |
| Pendapatan ditangguhkan | 247.965 | 253.170 | <i>Deferred income</i> |
| Uang jaminan | 238.726 | 406.970 | <i>Security deposits</i> |
| Cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjenji | 147.266 | 38.333 | <i>Allowance for impairment losses of commitments and contingencies</i> |
| Utang pajak lainnya | 145.653 | 206.166 | <i>Tax Payable</i> |
| Transfer Inkaso dan Kliring | 41.001 | 40.660 | <i>Transfer, Collection, and Clearing</i> |
| Kewajiban transaksi Letter of Credit | 27.016 | 27.743 | <i>Letter of Credit transaction payables</i> |
| Lainnya | 449.043 | 154.449 | <i>Others</i> |
| Jumlah | 2.339.283 | 2.014.091 | Total |

Transactions in the process of settlement are mostly comprised of liabilities derived from securities purchase transaction on trade date at which the Bank commits to purchase and liabilities derived from customer transactions.

The security deposits included deposits from customers for collateral on import L/C of Rp 237,879 dan Rp 405,215 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

The suspense accounts are mostly comprised of liabilities derived from customers transactions and transactions with other third party.

Deferred income are mostly comprised of unamortised fees and commissions income related to among others bank guarantee, insurance, credit cards annual fee and loans that are not directly attributable to the loan drawdown.

Others mainly consist of liabilities related to trade transactions, deposit and transaction remains to be settled.

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

25. LIABILITAS LAIN-LAIN

Pengungkapan mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjenyi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sebagai berikut (lanjutan):

25. OTHER LIABILITIES

The disclosure of allowance for impairment losses of commitments and contingencies as of 31 December 2022 and 2021 are as follows (continued):

| | 31 Desember/December 2021 | | | Jumlah / Total | |
|--|---------------------------|----------------|----------------|-----------------------|---|
| | Stage 1 | Stage 2 | Stage 3 | | |
| Saldo awal periode | 17.028 | 55.521 | 44.801 | 117.350 | <i>Beginning balance</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (stage 2) | (3.751) | 3.751 | - | - | <i>Transfer to lifetime expected credit loss (stage 2)</i> |
| Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (stage 3) | (1) | (33) | 34 | - | <i>Transfer to credit impaired (stage 3)</i> |
| Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (stage 1) | 349 | (349) | - | - | <i>Transfer to 12 months expected credit losses (stage 1)</i> |
| Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali | 2.142 | (40.647) | (35.761) | (74.266) | <i>Net change in exposure and remeasurement</i> |
| Selisih kurs | (235) | 248 | (4.764) | (4.751) | <i>Exchange rate differences</i> |
| Saldo akhir | 15.532 | 18.491 | 4.310 | 38.333 | Ending balance |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan penurunan nilai komitmen dan kontinjenyi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible impairment on commitments and contingencies as of 31 December 2022 and 2021.

26. PINJAMAN YANG DITERIMA

Rincian pinjaman yang diterima Bank adalah sebagai berikut:

26. BORROWING

The details of Bank's borrowing is as follows:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | <i>The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited</i> |
|---|---|---|--|
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | <u>7.550.237</u> | <u>6.199.838</u> | |

Jumlah saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar Rp 7.550.237 (USD 485 juta) dan Rp 6.199.838 (USD 435 juta).

The borrowing amount as of 31 December 2022 and 2021 are Rp 7,550,237 (USD 485 million) and Rp 6,199,838 (USD 435 million), respectively.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Bank telah menandatangani perjanjian dengan *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,4 miliar (dalam Dolar AS penuh). Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 9 September 2016 dan novasi tertanggal 16 Maret 2017.

*On 29 October 2021, the Bank has signed an agreement with *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* for the borrowing with maximum facility amounted USD 1.4 billion (in full USD). This signing amended the previous agreement dated 9 September 2016 and novation dated 16 March 2017.*

Pada tanggal 12 Juli 2022, Bank telah menandatangani perjanjian dengan *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* atas pinjaman dengan nilai maksimum fasilitas sebesar USD 1,2 miliar (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka panjang dan USD 200 juta (dalam Dolar AS penuh) untuk penarikan pinjaman jangka pendek. Penandatanganan ini menggantikan perjanjian sebelumnya tertanggal 29 Oktober 2021. Fasilitas ini berlaku untuk jangka waktu 10 tahun sejak tanggal penandatanganan.

*On 12 July 2022, the Bank has entered into an agreement with *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* for a loan with a maximum facility value of USD 1.2 billion (in full US Dollar) for the withdrawal of long-term loans and USD 200 million (in full US Dollar) for the withdrawal of short-term loans. This signing replaces the previous agreement dated 29 October 2021. This facility is valid for a period of 10 years from the date of signing.*

Fasilitas pinjaman bersifat modal kerja dan bertujuan untuk kegiatan penyaluran kredit kepada nasabah dan pemenuhan ketentuan likuiditas dan pendanaan.

The loan facility is for working capital and intended for lending activities to customers and to support liquidity and to fulfill the funding requirements.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 7.550.237 (USD 485 juta) dan memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 57 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Juni 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan memiliki kisaran tingkat suku bunga sebesar 4,66%-4,75%.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo terhutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 6.199.838 (USD 435 juta). Pinjaman ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 50 bps (*basis point*). Tanggal jatuh tempo pinjaman ini mulai dari Maret 2023 sampai dengan Juni 2023. Kisaran suku bunga sebesar 0,54%-0,60%.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini. Selain itu, tidak terdapat persyaratan keuangan yang wajib dipenuhi oleh Bank.

27. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 |
|--|---|---|
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 207.683 | 199.352 |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | 241.808 | 260.211 |
| Liabilitas imbalan kerja | 449.491 | 459.563 |

Sebelum Januari 2022, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dan dikelola serta diadministrasi oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. Bank telah menempatkan dana untuk mendukung pemenuhan liabilitas imbalan pasca kerja karyawan masing-masing pada tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp 88.732 dan Rp 73.771.

Sejak Januari 2022, Bank mengganti pengelola program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetapnya dari sebelumnya Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia menjadi Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

Iuran untuk dana pensiun dihitung berdasarkan persentase tertentu dari gaji pokok karyawan.

Jumlah karyawan yang ikut serta dalam program iuran pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 2.593 dan 2.679 karyawan.

Bank memberikan imbalan pasca kerja minimum kepada karyawannya sesuai dengan undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku. Selain itu, ada karyawan yang memenuhi kriteria menurut kebijakan perusahaan yang berhak atas imbalan pasca kerja yang lebih tinggi dari yang diatur dalam peraturan perundungan yang berlaku.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

26. BORROWING (*continued*)

As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 7,550,237 (USD 485 million) and bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 57 bps (basis point). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from June 2024 to August 2024 with interest rates ranging from 4.66%-4.75%.

As of 31 December 2021, the outstanding amount from this facility was Rp 6,199,838 (USD 435 million). This borrowing bears a floating interest rate of SOFR plus spread circa 50 bps (basis point). The maturity dates of the borrowing balances are ranging from March 2023 to June 2023. Range of interest rate 0.54%-0.60%.

There is no asset put as collateral for this borrowing. In addition, there are no financial covenants which need to be fulfilled by the Bank.

27. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Employee benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021 consisted of the following:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|---|---|---|
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 207.683 | 199.352 | Short-term employee benefits obligation |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | 241.808 | 260.211 | Short-term employee benefits obligation |
| Liabilitas imbalan kerja | 449.491 | 459.563 | Employee benefits obligation |

Before January 2022, the Bank has a defined contribution pension plan that covers all permanent employees and managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife Indonesia. The Bank has placed some funds to support the fulfillment of its post-employment benefits obligation for the years ending 31 December 2022 and 2021, amounting to Rp 88,732 and Rp 73,771, respectively.

Starting January 2022, Bank changed the management of the defined contribution pension plan for all permanent employees from Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Manulife Indonesia to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Allianz Indonesia.

The contribution of a pension plan is calculated based on a certain percentage of employees' basic salary.

The number of employees participated in defined contribution retirement programs as at 31 December 2022 and 2021 are 2,593 and 2,679 employees, respectively.

The Bank provides a minimum of defined post-employment benefits to its employees in accordance with the applicable Labor Law. In addition, there are employees who meet certain criteria according to company policies who are eligible for higher post-employment benefits than those required by applicable law and regulation.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perubahan nilai kini kewajiban dan liabilitas imbalan pasca-kerja Bank yang tercatat di laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, dan perubahan liabilitas imbalan pasca-kerja dan beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---|---|--|
| Nilai kini liabilitas pada awal tahun | | | Present value of the liability at the beginning of year |
| Beban selama tahun berjalan (catatan 38) | 260.211 | 321.003 | Expenses recognised during the year (Note 38) |
| Pengukuran kembali diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya akibat: | | | Remeasurement recognised as other comprehensive income due to: |
| Perubahan asumsi demografi | 33.366 | 10.834 | Change in demographic assumptions |
| Perubahan asumsi ekonomis | (7.784) | (18.664) | Change in financial assumptions |
| Perubahan dari penyesuaian pengalaman | 6.011 | (18.426) | Change from experience adjustment |
| Imbalan yang dibayar | (49.996) | (36.151) | Benefits paid |
| Liabilitas imbalan pasca-kerja | 241.808 | 260.211 | Post-employment benefits obligation |
| Biaya imbalan kerja yang dibebankan Bank pada laporan laba rugi: | | | Employee benefits expense charge to profit and loss by the Bank: |
| Biaya jasa kini | 22.014 | 32.916 | Current service cost |
| Biaya jasa lalu - amendemen program | - | (31.791) | Past service cost – program amendment |
| Keuntungan atas penyelesaian | | | Settlement gain |
| Biaya bunga | 12.705 | 16.671 | Interest cost |
| Penyesuaian atas perubahan metode atribusi manfaat (Catatan 2c) | (1.353) | - | Adjustment on changes of benefit attribution method (Note 2c) |
| Jumlah beban yang diakui | 33.366 | 10.834 | Total recognised cost |

Perhitungan liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuarial Steven & Mourits (KKA S&M), dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 10 Januari 2023 dan 23 Desember 2021 dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The following table presents the movement in the present value of obligation and the post-employment benefits obligation of the Bank as recorded in the statement of financial position as of 31 December 2022 and 2021, and movement in obligation and expenses recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income for the year-ended 31 December 2022 and 2021:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--------------------------|---|---|-----------------------|
| Tingkat diskonto | 6,70% | 5,60% | Discount rates |
| Kenaikan gaji | 5,00% | 5,00% | Salary increases |
| Metode aktuaria | | | Valuation cost Method |
| Umur pensiun normal | | | Normal retirement age |
| Tingkat kematian | | | Mortality rates |
| | | | |
| Tingkat cacat | | | Disability rates |
| Tingkat pengunduran diri | | | Resignation rates |

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2022 dan 2021:

The calculation of post-employment benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021 was done by independent actuary, Steven & Mourits (KKA S&M) actuarial consulting, with actuarial reports dated 10 January 2023 and 23 December 2021, respectively, using major assumptions as follows:

| | 31 Desember/December 2022 | | |
|------------------|---|---|------------------|
| | Peningkatan/ Increase by 100 bps | Penurunan/ Decrease by 100 bps | |
| Tingkat diskonto | (7.529) | 8.112 | Discount rates |
| Kenaikan gaji | 22.324 | (18.729) | Salary increment |

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LIABILITAS IMBALAN PASCA-KERJA (lanjutan)

Tabel-tabel dibawah menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto terhadap kewajiban imbalan pasca kerja pada 31 Desember 2022 dan 2021 (lanjutan):

| | 31 Desember/December 2021 | | |
|---|---|---|--|
| | Peningkatan/ Increase by 100 bps | Penurunan/ Decrease by 100 bps | |
| Tingkat diskonto | (9.058) | 9.760 | <i>Discount rates</i> |
| Kenaikan gaji | 25.226 | (21.361) | <i>Salary increment</i> |
| Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 5,54 tahun dan 5,50 tahun. | | | <i>The weighted average duration of the defined benefit pension obligations at 31 December 2022 and 2021 is 5.54 years and 5.50 years, respectively.</i> |
| Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut: | | | <i>Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:</i> |
| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
| Dalam 10 tahun kedepan | 362.253 | 387.073 | <i>Within next 10 years</i> |
| Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan | 96.163 | 106.372 | <i>Within next 10 to 20 years</i> |
| Dalam 20 dan seterusnya kedepan | 2.266 | 2.532 | <i>Within next 20 and beyond</i> |

28. PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi Bank adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---|---|---|
| HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | <u>1.167.563</u> | <u>1.068.937</u> | HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited |

Pada tanggal 10 April 2017, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, dan telah menerima dana sebesar USD 75 juta yang jatuh tempo pada tanggal 10 April 2027. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu USD LIBOR 3 bulan ditambah 407 bps (*basis point*). Pada tanggal 31 Desember 2022, saldo terutang atas fasilitas ini adalah sebesar Rp 1.167.563 (USD 75 juta). Pinjaman subordinasi ini ditujukan untuk mendukung Modal Pelengkap (*Tier 2*). Tidak terdapat perubahan saldo terutang dalam mata uang USD sampai dengan 31 Desember 2022.

Pada tanggal 6 Januari 2023, Bank menandatangani perubahan perjanjian pinjaman subordinasi dengan HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), pihak berelasi, terkait perubahan tingkat suku bunga acuan dari LIBOR menjadi SOFR. Tanggal perubahan berlaku sejak 10 Januari 2023. Perubahan tingkat suku bunga acuan tidak mengubah syarat dan kondisi lainnya atas fasilitas pinjaman subordinasi. Pinjaman subordinasi ini memiliki tingkat suku bunga mengambang, yaitu SOFR ditambah dengan spread berkisar 430 bps (*basis point*).

Pinjaman ini dipergunakan sebagai modal tambahan (*Tier 2 Capital*) berdasarkan regulasi OJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum di Indonesia.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

27. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

The following tables represent the sensitivity analysis of a reasonably possible change in salary increase and discount rate of obligation to post-employment benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021 (continued):

| | 31 Desember/December 2021 | | |
|---|---|---|--|
| | Peningkatan/ Increase by 100 bps | Penurunan/ Decrease by 100 bps | |
| Tingkat diskonto | (9.058) | 9.760 | <i>Discount rates</i> |
| Kenaikan gaji | 25.226 | (21.361) | <i>Salary increment</i> |
| Durasi rata-rata tertimbang durasi dari liabilitas program pensiun imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah 5,54 tahun dan 5,50 tahun. | | | <i>The weighted average duration of the defined benefit pension obligations at 31 December 2022 and 2021 is 5.54 years and 5.50 years, respectively.</i> |
| Analisis jatuh tempo tidak terdiskonto yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut: | | | <i>Undiscounted expected maturity analysis of pension benefits are as follows:</i> |
| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
| Dalam 10 tahun kedepan | 362.253 | 387.073 | <i>Within next 10 years</i> |
| Dalam 10 sampai 20 tahun kedepan | 96.163 | 106.372 | <i>Within next 10 to 20 years</i> |
| Dalam 20 dan seterusnya kedepan | 2.266 | 2.532 | <i>Within next 20 and beyond</i> |

28. SUBORDINATED DEBT

The details of Bank's subordinated debt is as follows:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---|---|--|
| HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | <u>1.167.563</u> | <u>1.068.937</u> | HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited |
| | | | <i>On 10 April 2017, the Bank entered into a subordinated loan agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, and has already received funding amounting to USD 75 million which maturing on 10 April 2027. This subordinated debt bears a floating interest rate of 3 month USD LIBOR plus 407 bps (basis points). As of 31 December 2022, the outstanding amount from this facility was Rp 1,167,563 (USD 75 million). The subordinated debt is intended to support Supplementary Capital (Tier 2). No changes of the original USD amount until 31 December 2022.</i> |

On 6 January 2023, the Bank entered into a subordinated loan amendment agreement with the HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH), a related party, in relation with the interest rate benchmark update from LIBOR to SOFR. The switch date is effective from 10 January 2023. The interest rate benchmark update does not change the term and other conditions over subordinated debt facility. This subordinated debt bears a floating interest of SOFR plus 430 bps (basis point).

This borrowing to be used as supplementary capital (Tier 2 Capital) under FSA regulation No. 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement for Commercial Banks in Indonesia.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Bank harus melunasi pinjaman ini dalam satu (1) jumlah pada tanggal jatuh tempo, yaitu 10 April 2027. Jika pelunasan menyebabkan ketidakpatuhan pada rasio KPMM sebagaimana yang diatur dalam peraturan yang berlaku, maka pembayaran pokok pinjaman dan/atau bunga akan ditunda dan diakumulasikan. Selanjutnya jadwal pelunasan pinjaman akan dinegosiasikan ulang antara Bank dan HAPH.

Persyaratan – persyaratan penting dalam perjanjian pinjaman Bank antara lain:

- Rasio modal inti utama (CET1) lebih rendah atau sama dengan 5,125% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR); dan/atau
- Terdapat rencana dari otoritas yang berwenang untuk melakukan penyertaan modal kepada Bank ketika kelangsungan usahanya dinilai berpotensi terganggu; dan
- Terdapat perintah dari Otoritas Jasa Keuangan untuk melakukan *write down*.

Per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank selalu membayar beban bunga yang timbul terkait pinjaman ini dan tidak ada kejadian yang dapat berdampak pada kondisi *going concern* sebagaimana diatur dalam perjanjian pinjaman. Sebagai tambahan, tidak terdapat pembatasan yang dipersyaratkan dalam kontrak perwaliamanatan.

Tidak ada aset yang ditempatkan sebagai jaminan atas pinjaman ini.

29. MODAL SAHAM

Pada tanggal 20 Oktober 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) menandatangani *Conditional Sale and Purchase Agreement* dengan beberapa pemegang saham utama untuk mengakuisisi 88,89% kepemilikan saham Bank. Berdasarkan perjanjian tersebut, HAPH mengakuisisi 38,84% kepemilikan saham dari PT Lumbung Artakencana, 38,60% dari PT Alas Pusaka dan 11,45% dari beberapa pemegang saham individu. Akuisisi ini berlaku efektif pada saat terjadinya penutupan transaksi.

Pada tanggal 22 Mei 2009, terjadi penutupan transaksi penjualan dan pembelian saham sehingga akuisisi tersebut menjadi efektif.

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, akuisisi oleh HAPH di atas dianggap sebagai pengambilalihan perusahaan terbuka yang menyebabkan HAPH harus melaksanakan penawaran tender atas maksimum 270.000.000 saham yang dimiliki oleh pemegang saham publik yang mewakili 10,11% dari seluruh modal disetor dan ditempatkan penuh Bank. Penawaran tender dilaksanakan sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender yang dinyatakan efektif oleh Bapepam-LK.

28. SUBORDINATED DEBT (continued)

The Bank shall repay the borrowing in one (1) amount on the maturity date which is 10 April 2027. If the repayment gives rise to non-compliance to the required level of CAR as prescribed by the prevailing regulations then the payment of principal and/or interest will be deferred and accumulated. Thus, the repayment schedule will be renegotiated between the Bank and HAPH.

Significant requirements in the Bank's loan agreement include the following:

- *Common Equity Tier 1 (CET1) ratio is lower than or equal to 5.125% from Risk weighted asset (RWA); and/or*
- *There is a plan of the competent authority to make capital injection to the Bank when its business continuity is considered to be potentially disrupted; and*
- *There is an order from the Financial Services Authority to carry out a write down.*

As at 31 December 2022 and 2021, the Bank always paid the interest expense derived from this borrowing and no event which could affected its going concern as stated in the agreement. In addition, there was no limitation which required under a trustee agreement.

There is no asset put as collateral for this borrowing

29. SHARE CAPITAL

On 20 October 2008, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited (HAPH) entered into a Conditional Sale and Purchase Agreement with several major shareholders to acquire 88.89% share ownership of the Bank. Under the terms of the agreement, HAPH acquired 38.84% stake from PT Lumbung Artakencana, 38.60% from PT Alas Pusaka and 11.45% from several individual shareholders. The acquisition became effective upon the closing of the transaction.

On 22 May 2009, the shares sale and purchase transactions were completed and thus, the acquisition became effective.

In accordance with Bapepam-LK rule regarding Take-Over of Public Companies, the above mentioned acquisition by HAPH constitutes a take-over of a public listed company which resulted in HAPH having to conduct a tender offer for a maximum of 270,000,000 shares held by the public shareholders representing 10.11% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank. The tender offer was conducted with terms and conditions of the Tender Offer Statement which was declared effective by Bapepam-LK.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penawaran tender dilaksanakan sejak tanggal 24 Juni 2009 hingga 23 Juli 2009 dengan harga penawaran tender sebesar Rp 2.652 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selama penawaran tender, sebanyak 269.012.500 (dalam nilai penuh) saham ditawarkan untuk dibeli sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan Pernyataan Penawaran Tender.

Penawaran tender yang diwajibkan Bapepam-LK diselesaikan pada tanggal 12 Agustus 2009. Pembayaran kepada pemegang saham dilakukan pada tanggal 4 Agustus 2009. Setelah penyelesaian penawaran tender, HAPH memiliki 2.642.312.500 (dalam nilai penuh) saham di Bank yang mewakili 98,96% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor penuh Bank.

Sehubungan dengan privatisasi, HAPH melakukan penawaran tender yang dimulai pada tanggal 2 Juli 2015 dan berakhir pada tanggal 4 Agustus 2015. Melalui penawaran tender, HAPH membeli sebanyak 1.619.000 lembar saham dari Pemegang Saham Publik sebesar Rp 10.000 (dalam Rupiah penuh) per saham. Selanjutnya saham tersebut dijual kepada PT Bank Central Asia Tbk.

Pada bulan November 2015, Bank merubah nilai nominal saham dari Rp 100 (dalam Rupiah penuh) menjadi Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) serta meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 800.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 267.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 1.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal tersebut dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 1.319.394.997 (dalam nilai penuh) saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 97 tanggal 16 November 2015 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0946124.AH.01.02 tanggal 17 November 2015.

Lebih lanjut, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk dan pemegang saham lainnya melakukan penambahan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 1.319.395.

Pada bulan November 2016, Bank mengeluarkan saham baru sebanyak 1.000.000.000 lembar saham dengan nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh). Penambahan modal ini telah dituangkan dalam Akta No. 64 tanggal 9 November 2016 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank dan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0097602 tanggal 10 November 2016. Penambahan modal ini menyebabkan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp 2.586.395.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SHARE CAPITAL (continued)

The tender offer was conducted from 24 June 2009 until 23 July 2009 with tender offer price at Rp 2,652 (in Rupiah full amount) per share. During the tender offer, the shares being offered were 269,012,500 (in full amount) shares in accordance with the terms and conditions of the Tender Offer Statement.

The tender offer required by Bapepam-LK was completed on 12 August 2009. The payment to the shareholders was made on 4 August 2009. After completion of the tender offer, HAPH owns 2,642,312,500 (in full amount) shares of the Bank representing 98.96% of the total issued and fully paid-up capital of the Bank.

Related to privatisation, HAPH performed the tender offer which was started on 2 July 2015 and expired on 4 August 2015. Through the tender offer, HAPH acquired about 1,619,000 shares from Public Shareholders at Rp 10,000 (in Rupiah full amount) per share. Subsequently, those shares were sold to PT Bank Central Asia Tbk.

In November 2015, Bank amended the par value from Rp 100 (in Rupiah full amount) to Rp 1,000 (in Rupiah full amount) and increased the authorised capital from Rp 800,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully-paid up capital from Rp 267,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 1,586,394,997,000 (in Rupiah full amount). The increase in shared capital was performed by issuing new shares by 1,319,394,997 (in full amount) shares with a par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 97 dated 16 November 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-0946124.AH.01.02 dated 17 November 2015.

Furthermore, HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited, PT Bank Central Asia Tbk and other shareholders increased the issued and paid-up capital by Rp 1,319,395.

In November 2016, the Bank issued new shares by 1,000,000,000 shares with a nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount). The increase of share capital has been stated in a Notarial Deed No. 64 dated 9 November 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of the articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0097602 dated 10 November 2016. This increase caused the share capital to become Rp 2,586,395.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan April 2017, Bank meningkatkan modal dasar dari sebesar Rp 3.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 20.000.000.000.000 (dalam Rupiah penuh), dengan modal ditempatkan dan disetor dari sebesar Rp 2.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp 10.586.394.997.000 (dalam Rupiah penuh). Peningkatan modal ini dilakukan dengan menerbitkan saham baru sebanyak 8.000.000.000 lembar saham dengan nominal masing-masing saham sebesar Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh).

Perubahan modal saham tersebut di atas dituangkan dalam Akta No. 57 tanggal 12 April 2017 yang dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan Anggaran Dasar Bank yang disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0008618.AH.01.02 tanggal 13 April 2017.

Komposisi pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | Jumlah saham/ Number of shares | Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership | Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share | HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited PT Bank Central Asia Tbk Lainnya | HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited PT Bank Central Asia Tbk Others | Total |
|---|-----------------------------------|--|--|--|---|-------|
| HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | 10.473.719.274 | 99% | 10.473.719 | | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 112.653.737 | 1% | 112.654 | | | |
| Lainnya | 21.986 | 0% | 22 | | | |
| Jumlah | 10.586.394.997 | 100% | 10.586.395 | | | |

30. TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Bank melakukan penawaran umum perdana atas 270.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat pada tanggal 8 Januari 2008 dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 1.080 (dalam Rupiah penuh) per saham. Jumlah yang diterima dari penawaran umum adalah sebesar Rp 291.600.

Rincian tambahan modal disetor - bersih dari penawaran umum perdana saham Bank per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | Jumlah/ Total | Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares Amount recorded as paid-in capital |
|---|------------------|--|
| Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham | 291.600 | |
| Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor | (27.000) | |
| | 264.600 | |
| Beban emisi saham | (6.990) | Share issuance costs Amount recorded as additional paid-in capital |
| Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor | 257.610 | |

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Bank tidak memiliki program imbalan kerja berbasis saham tersendiri dan berpartisipasi dalam program dari grup HSBC. Program ini ditujukan kepada karyawan tertentu tanpa terkait dengan kinerja. Saham diberikan kepada karyawan dalam tiga tahun dengan komposisi yang sama di setiap tahunnya dengan syarat karyawan tetap bekerja dalam grup HSBC selama periode *vesting*.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

29. SHARE CAPITAL (continued)

In April 2017, the Bank increased the authorised capital from Rp 3,000,000,000,000 (in Rupiah full amount) to Rp 20,000,000,000,000 (in Rupiah full amount), with issued and fully paid-up capital from Rp 2,586,394,997,000 (in Rupiah full amount) to Rp 10,586,394,997,000 in Rupiah full amount). The increased in share capital was performed by issuing new shares by 8,000,000,000 shares with par value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount).

The above changes of share capital stated in Notarial Deed No. 57 dated 12 April 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary public in Jakarta, concerning the changes and restatement of articles of association and was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in the decision Letter No. AHU-0008618.AH.01.02 dated 13 April 2017.

The composition of the Bank's shareholders as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| | Jumlah modal disetor dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham/ Total paid-up capital at nominal value of Rp 1,000 (in Rupiah full amount) per share | HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited PT Bank Central Asia Tbk Others | Total |
|---|--|---|-------|
| HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | 10.473.719 | | |
| PT Bank Central Asia Tbk | 112.654 | | |
| Others | 22 | | |
| Total | 10.586.395 | | |

30. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL - NET

The Bank issued 270,000,000 shares with a par value of Rp 100 (in Rupiah full amount) per share, through an initial public offering on 8 January 2008 with an offering price of Rp 1,080 (in Rupiah full amount) per share. Total proceeds from the public offering amounted to Rp 291,600.

Details of additional paid-in capital - net from initial public offering as at 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| | Proceeds from the issuance of 270,000,000 shares Amount recorded as paid-in capital |
|---|--|
| Jumlah yang diterima dari penerbitan 270.000.000 lembar saham | 291.600 |
| Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor | (27.000) |
| | 264.600 |
| Beban emisi saham | (6.990) |
| Jumlah yang dicatat sebagai tambahan modal disetor | 257.610 |

31. SHARE-BASED PAYMENT

The Bank has no specific share-based compensation plan of its own and participates in the HSBC group share plan. The plan is made to certain employees with no associated with performance conditions. Shares are released to employees over three years in equal portion for each year, provided the employees remain continuously employed within the HSBC group during the vesting period.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 saham yang masih beredar masing-masing sejumlah 161.947 (dalam nilai penuh), 217.048 (dalam nilai penuh) lembar.

Selama periode dan tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021, Bank mengakui beban masing-masing sebesar Rp 9.876 dan Rp 17.875 dalam laporan laba rugi terkait dengan pembayaran imbalan kerja berbasis saham.

Cadangan program kompensasi berbasis saham selama tahun yang berakhir 31 Desember 2022 dan 2021 Bank masing-masing sebesar Rp 15.209 dan Rp 15.464.

Harga pasar rata-rata tertimbang dari saham yang diberikan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing senilai Rp 93.101 dan Rp 82.470, (dalam Rupiah penuh).

32. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Cadangan umum dan wajib dibentuk sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 40/2007 tentang Perseroan Terbatas yang berlaku efektif sejak 16 Agustus 2007 yang mengharuskan Perseroan membentuk cadangan umum dengan jumlah minimum 20% dari modal saham yang diempatkan dan disetor. Tidak ada batas waktu dalam pembentukan cadangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 saldo cadangan umum adalah Rp 77.248 dan Rp 62.519.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., No. 374 tanggal 30 Juni 2021, para pemegang saham Bank menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 13.100 dari saldo laba tahun 2020 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 510.898 (Rp 48,3 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 282 tanggal 28 April 2022, para pemegang saham Bank menyetujui menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.973.847 (Rp 280,9 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 31 Mei 2022.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta dari Notaris Andalia Farida, S.H., M.H., No. 24 tanggal 24 Juni 2022, para pemegang saham Bank menyetujui menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp 14.729 dari saldo laba tahun 2021 serta pembagian dividen tunai sejumlah Rp 883.733 (Rp 83,5 (nilai penuh) per saham) kepada para pemegang saham yang memiliki hak untuk menerima dividen tunai. Pembayaran dividen dilakukan selambat-lambatnya pada tanggal 30 September 2022.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

31. SHARE-BASED PAYMENT (continued)

As of 31 December 2022 and 2021 the outstanding number of shares was 161,947 (in full amount), 217,048 (in full amount), respectively.

During the years ended 31 December 2022 and 2021, the Bank recognised an expense of Rp 9,876 and Rp 17,875, respectively to the profit or loss in respect of share-based payment compensation plan.

Share-based payment program reserves during the year ended 31 December 2022 and 2021 was Rp 15,209 and Rp 15,464, respectively.

The weighted average fair value of share awarded in the years ended 31 December 2022 and 2021 were Rp 93,101 and Rp 82,470, respectively (in Rupiah full amount).

32. APPROPRIATION OF NET INCOME

The general and legal reserve was provided in relation to the Law of Republic Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires a Company to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid-up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided. As at 31 December 2022 and 2021 the amount of general reserves is Rp 77,248 and Rp 62,519.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 374 dated 30 June 2021 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2020 retained earnings amounting to Rp 13,100 and distribute cash dividend amounting to Rp 510,898 (Rp 48,3 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment has been paid at the latest on 30 September 2021.

Based on the Extraordinary General Meeting of the Shareholders as stated in Notarial Deed No. 282 dated 28 April 2022 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary public in Jakarta, the shareholders approved to distribute cash dividend amounting to Rp 2,973,847 (Rp 280,9 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 31 May 2022.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Shareholders as stated in Notarial Deed No. 24 dated 24 June 2022 of Andalia Farida, S.H., M.H., a notary public in Jakarta, the shareholders approved the appropriation of the Bank's 2021 retained earnings amounting to Rp 14,729 and to distribute cash dividend amounting to Rp 883,733 (Rp 83,5 (full amount) per share to shareholders who have the right to receive cash dividend. Dividend payment will be paid at the latest on 30 September 2022.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada tabel di bawah ini, instrumen keuangan telah dikelompokkan berdasarkan klasifikasi masing-masing. Kebijakan akuntansi yang penting di Catatan 3a menjelaskan bagaimana kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk laba dan rugi atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan), diakui.

Nilai wajar yang diungkapkan di bawah ini adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal laporan posisi keuangan dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang terjadi setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

In the below table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 3a describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognised.

The fair values are based on relevant information available as at the statement of financial position date and have not been updated to reflect changes in market conditions after the statement of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2022 and 2021.

| 31 Desember/December 2022 | | | | | |
|---|---|--|--|--|-----------------------------------|
| | Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Fair value through profit and loss</i> | Biaya perolehan diamortisasi/ <i>Amortised cost</i> | Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Fair value through other comprehensive income</i> | Jumlah nilai tercatat/ <i>Total carrying amount</i> | Nilai wajar/ <i>Fair value</i> |
| Aset keuangan | | | | | |
| Kas | - | 428.680 | - | 428.680 | 428.680 |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 11.941.577 | - | 11.941.577 | 11.941.577 |
| Giro pada bank-bank lain-bersih | - | 4.349.740 | - | 4.349.740 | 4.349.740 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 18.682.178 | - | 18.682.178 | 18.682.178 |
| Penempatan pada bank-bank lain-bersih | - | 225.358 | - | 225.358 | 225.358 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | 1.197.780 | 12.110.661 | 13.308.441 | 13.313.741 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 1.248.435 | - | - | 1.248.435 | 1.248.435 |
| Tagihan derivatif | 324.246 | - | - | 324.246 | 324.246 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 14.037.231 | - | 14.037.231 | 14.037.231 |
| Wesel ekspor-bersih | - | 2.063.474 | - | 2.063.474 | 2.063.474 |
| Tagihan akseptasi-bersih | - | 2.061.662 | - | 2.061.662 | 2.061.662 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih | - | 53.534.125 | - | 53.534.125 | 54.044.996 |
| Aset lain-lain ¹⁾ | - | 707.738 | - | 707.738 | 707.738 |
| Jumlah | 1.572.681 | 109.229.543 | 12.110.661 | 122.912.885 | 123.429.056 |
| Liabilitas keuangan | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | - | (90.187.668) | - | (90.187.668) | (90.187.668) |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | (3.356.681) | - | (3.356.681) | (3.356.681) |
| Efek yang dijual dengan Janji dibeli kembali | - | (41.554) | - | (41.554) | (41.554) |
| Liabilitas derivatif | (466.359) | - | - | (466.359) | (466.359) |
| Utang akseptasi | - | (2.095.274) | - | (2.095.274) | (2.095.274) |
| Beban akrual dan provisi ¹⁾ | - | (115.587) | - | (115.587) | (115.587) |
| Liabilitas lain-lain ¹⁾ | - | (279.727) | - | (279.727) | (279.727) |
| Pinjaman yang diterima | - | (7.550.237) | - | (7.550.237) | (7.550.237) |
| Pinjaman subordinasi | - | (1.167.563) | - | (1.167.563) | (1.167.563) |
| Jumlah | (466.359) | (104.794.291) | - | (105.260.650) | (105.260.650) |

¹⁾ Aset lain-lain, Beban akrual dan provisi, dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan.

Other assets, Accruals and provisions, and other liabilities¹⁾ in this table have excluded non-financial component.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Tabel di bawah menyajikan nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. (lanjutan)

33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES (continued)

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank's financial assets and liabilities as of 31 December 2022 and 2021. (continued)

| 31 Desember/December 2021 | | | | | |
|---|--|---|---|---|----------------------------|
| | Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit and loss | Biaya perolehan diamortisasi/ Amortised cost | Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ Fair value through other comprehensive income | Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount | Nilai wajar/ Fair value |
| Aset keuangan | | | | | |
| Kas | - | 429.856 | - | 429.856 | 429.856 |
| Giro pada Bank Indonesia | - | 8.417.779 | - | 8.417.779 | 8.417.779 |
| Giro pada bank-bank lain-bersih | - | 3.363.439 | - | 3.363.439 | 3.363.439 |
| Penempatan pada Bank Indonesia | - | 19.134.840 | - | 19.134.840 | 19.134.840 |
| Penempatan pada bank-bank lain-bersih | - | 257.350 | - | 257.350 | 257.350 |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | - | - | 21.120.592 | 21.120.592 | 21.120.592 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 2.703.991 | - | - | 2.703.991 | 2.703.991 |
| Tagihan derivatif | 202.641 | - | - | 202.641 | 202.641 |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | - | 10.060.292 | - | 10.060.292 | 10.060.292 |
| Wesel ekspor-bersih | - | 1.836.512 | - | 1.836.512 | 1.836.512 |
| Tagihan akseptasi-bersih | - | 2.597.903 | - | 2.597.903 | 2.597.903 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah-bersih | - | 51.328.140 | - | 51.328.140 | 52.907.459 |
| Aset lain-lain ¹⁾ | - | 612.114 | - | 612.114 | 612.114 |
| Jumlah | 2.906.632 | 98.038.225 | 21.120.592 | 122.065.449 | 123.644.768 |
| Liabilitas keuangan | | | | | |
| Simpanan dari nasabah | - | (85.406.778) | - | (85.406.778) | (85.406.778) |
| Simpanan dari bank-bank lain | - | (5.940.073) | - | (5.940.073) | (5.940.073) |
| Liabilitas derivatif | (188.060) | - | - | (188.060) | (188.060) |
| Utang akseptasi | - | (2.602.208) | - | (2.602.208) | (2.602.208) |
| Beban akrual dan provisi ¹⁾ | - | (65.770) | - | (65.770) | (65.770) |
| Liabilitas lain-lain ¹⁾ | - | (447.630) | - | (447.630) | (447.630) |
| Pinjaman yang diterima | - | (6.199.838) | - | (6.199.838) | (6.199.838) |
| Pinjaman subordinasi | - | (1.068.937) | - | (1.068.937) | (1.068.937) |
| Jumlah | (188.060) | (101.731.234) | - | (101.919.294) | (101.919.294) |

¹⁾ Aset lain-lain, beban akrual dan provisi dan liabilitas lain-lain pada tabel ini telah mengeluarkan komponen non-keuangan

Other Asset, accruals and provisions and other liabilities in this table have excluded non-financial and other liabilities component

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar

Financial instruments measured at fair values

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar:

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy:

| 31 Desember/December 2022 | | | | | |
|---|---------|---------|------------|------------------|------------|
| Catatan/ Notes | Level 1 | Level 2 | Level 3 | Jumlah/ Total | |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 11 | - | 12.110.661 | - | 12.110.661 |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 12 | - | 1.248.435 | - | 1.248.435 |
| Tagihan derivatif | 13 | 6.345 | 317.901 | - | 324.246 |
| | | 6.345 | 13.676.997 | - | 13.683.342 |
| Liabilitas derivatif | 13 | (8.990) | (402.814) | (54.555) | (466.359) |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**33. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

**Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar
(lanjutan)**

Tabel di bawah ini memberikan analisis instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan, berdasarkan hierarki nilai wajar (lanjutan):

| | 31 Desember/ December 2021 | | | | | |
|---|----------------------------|---------|------------|---------|------------------|-----------------------------------|
| | Catatan/ Notes | Level 1 | Level 2 | Level 3 | Jumlah/ Total | |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 11 | - | 21.120.592 | - | 21.120.592 | Investment securities |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 12 | - | 2.703.991 | - | 2.703.991 | Financial assets held for trading |
| Tagihan derivatif | 13 | 630 | 181.281 | 20.730 | 202.641 | Derivative receivables |
| | | 630 | 24.005.864 | 20.730 | 24.027.224 | |
| Liabilitas derivatif | 13 | (2.363) | (185.697) | - | (188.060) | Derivative payables |

Nilai wajar aset dan liabilitas yang diperdagangkan dan efek-efek untuk tujuan investasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah berdasarkan harga kuotasi pasar dan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 5b.1.

Instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar

Pada 31 Desember 2022 dan 2021 nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar dikategorikan sebagai level 2 dalam hierarki nilai wajar, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada nasabah, wesel ekspor, pinjaman, dan pinjaman subordinasi dikategorikan sebagai level 3 dalam hierarki nilai wajar.

Nilai wajar kredit yang diberikan kepada nasabah, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi yang mempunyai risiko nilai wajar ditentukan menggunakan metode diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan selain yang disebutkan di atas mendekati nilai tercatatnya karena memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2022 dan 2021, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

Bank memiliki kredit yang diberikan yang dijamin dengan jaminan tunai (Catatan 17l), yang menjadi subyek untuk memenuhi *netting arrangements* dan perjanjian serupa, yang tidak saling hapus pada laporan posisi keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**33. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES
(continued)**

**Financial instruments measured at fair values
(continued)**

The table below analyses financial instruments measured at fair value at the end of the reporting period, based on fair value hierarchy (continued):

| | 31 Desember/ December 2021 | | | | | |
|---|----------------------------|---------|------------|---------|------------------|-----------------------------------|
| | Catatan/ Notes | Level 1 | Level 2 | Level 3 | Jumlah/ Total | |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 11 | - | 21.120.592 | - | 21.120.592 | Investment securities |
| Aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan | 12 | - | 2.703.991 | - | 2.703.991 | Financial assets held for trading |
| Tagihan derivatif | 13 | 630 | 181.281 | 20.730 | 202.641 | Derivative receivables |
| | | 630 | 24.005.864 | 20.730 | 24.027.224 | |
| Liabilitas derivatif | 13 | (2.363) | (185.697) | - | (188.060) | Derivative payables |

The fair value of trading assets and liabilities and investment securities as of 31 December 2022 and 31 December 2021 were based on quoted market prices and valuation techniques as explained in Note 5b.1.

Financial instruments not measured at fair values

As of 31 December 2022 and 2021, the fair value of financial instruments not measured at fair value is categorised as level 2 in the fair value hierarchy, except for loans to customers, export bills, borrowing, and subordinated debt are categorized as level 3 in the fair value hierarchy.

The fair value of loans to customers, borrowings, and subordinated debt with fair value risk was determined by discounted cash flows method using market interest rates as of 31 December 2022 and 2021.

The fair value of financial assets and liabilities other than those mentioned in the above approximated to the carrying amount because they are short term in nature, and/or the interest rates are repriced frequently.

Offsetting

As of 31 December 2022 and 2021, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

The Bank has loans collateralised by cash collateral (Note 17l), which are subject to enforceable netting arrangements and similar agreements that are not set off in the statement of financial position.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

34. PENDAPATAN BUNGA BERSIH

34. NET INTEREST INCOME

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---|---|---|
| Pendapatan bunga | | | Interest income |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 3.073.640 | 2.876.075 | Loans to customers |
| Efek-efek untuk tujuan investasi | 873.866 | 1.249.893 | Investment securities |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali | 503.715 | 369.538 | Securities purchased with agreement to resell |
| Penempatan pada Bank Indonesia | 421.392 | 192.586 | Placements with Bank Indonesia |
| Wesel Ekspor | 62.507 | 51.588 | Export bills |
| Giro pada Bank Indonesia | 43.554 | 23.938 | Demand deposits with Bank Indonesia |
| Penempatan pada bank lain-lain | 10.475 | 6.743 | Placement with other banks |
| Giro pada bank-bank lain | 2.786 | 1.155 | Demand deposits with other banks |
| Lain-lain | 573 | 116 | Others |
| Jumlah | 4.992.508 | 4.771.632 | Subtotal |
| Beban bunga | | | Interest expenses |
| Deposito berjangka dan deposits on call | (609.341) | (742.277) | Time deposits and deposits on call |
| Pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi | (249.052) | (117.391) | Borrowings and subordinated debt |
| Giro | (245.737) | (194.700) | Demand deposits |
| Tabungan | (84.128) | (116.538) | Saving accounts |
| Simpanan dari bank lain | (28.015) | (12.754) | Deposit from other banks |
| Lainnya | (29.352) | (71.683) | Others |
| Jumlah | (1.245.625) | (1.255.343) | Subtotal |
| Pendapatan bunga bersih | 3.746.883 | 3.516.289 | Net interest income |

35. PENDAPATAN PROVISI DAN KOMISI BERSIH

35. NET FEES AND COMMISSIONS INCOME

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---|---|--|
| Pendapatan provisi dan komisi | | | Fees and commissions income |
| Kartu kredit | 655.713 | 436.251 | Credit cards |
| Asuransi | 272.656 | 287.544 | Insurance |
| Jasa kustodian (Catatan 41) | 286.886 | 251.386 | Custodial services (Note 41) |
| Unit trusts | 171.302 | 244.956 | Unit trusts |
| Ekspor/impor | 134.419 | 137.010 | Export/import |
| Fasilitas kredit | 94.694 | 80.488 | Credit facilities |
| Remittance | 69.635 | 61.065 | Remittance |
| Account services | 23.664 | 22.724 | Account services |
| Lain-lain | 76.408 | 97.571 | Others |
| Jumlah | 1.785.377 | 1.618.995 | Subtotal |
| Beban provisi dan komisi | | | Fees and commission expenses |
| Kartu kredit | (479.044) | (208.591) | Credit cards |
| Scriptless custodian | (63.089) | (49.922) | Scriptless custodian |
| Lain-lain | (102.025) | (95.217) | Others |
| Jumlah | (644.158) | (353.730) | Subtotal |
| Pendapatan provisi dan komisi bersih | 1.141.219 | 1.265.265 | Net fees and commissions income |

36. PENDAPATAN INSTRUMEN DIPERDAGANGKAN - BERSIH

YANG

36. TRADING INCOME - NET

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|---|---|---------------------------|
| Pendapatan bunga | 112.982 | 161.091 | Interest income |
| Instrumen keuangan pendapatan tetap: | | | Fixed income instruments: |
| - Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi | (5.809) | (12.423) | - Unrealised gain/(loss) |
| - Keuntungan/(kerugian) yang direalisasi | 138.029 | 153.869 | - Realised gain/(loss) |
| Instrumen derivatif | 752.864 | 784.839 | Derivative instrument |
| Jumlah | 998.066 | 1.087.376 | Total |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**37. PEMBENTUKAN/(PEMBALIKAN)
NILAI**

PENURUNAN

37. PROVISION/(REVERSAL) OF IMPAIRMENT LOSSES

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|---|---|---|
| Komitmen dan kontinjenji (Catatan 25) | 120.000 | (74.266) | Commitments and contingencies (Note 25) |
| Wesel ekspor (Catatan 15) | 79.636 | 9.937 | Export bills (Note 15) |
| Aset lain-lain | 71.362 | - | Other assets |
| Tagihan akseptasi (Catatan 16) | 29.211 | (20.950) | Acceptance receivables (Note 16) |
| Giro pada bank-bank lain (Catatan 8) | 995 | 497 | Demand deposits with other banks (Note 8) |
| Penempatan pada bank-bank lain (Catatan 10) | 47 | (347) | Placements with other banks (Note 10) |
| Efek-efek untuk tujuan investasi (Catatan 11) | (681) | (10.175) | Investment securities (Note 11) |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah (Catatan 17) | (267.140) | 843.358 | Loans to customers (Note 17) |
| Jumlah | 33.430 | 748.054 | Total |

38. BEBAN KARYAWAN

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|---|---|---|
| Gaji dan tunjangan | 1.490.228 | 1.621.593 | Salaries and allowance |
| Tunjangan terkait pemutusan hubungan kerja | 141.772 | 24.682 | Termination benefit |
| Imbalan pasca-kerja (Catatan 27) | 33.366 | 10.834 | Post-employment benefits obligation (Note 27) |
| Lain-lain | 28.316 | 17.482 | Others |
| Jumlah | 1.693.682 | 1.674.591 | Total |

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|---|---|--|
| Teknologi informasi, komunikasi listrik dan air | 888.064 | 654.562 | Information technology, communication and utilities |
| Jasa profesional | 204.899 | 90.726 | Professional fees |
| Premi LPS (Catatan 46) | 183.672 | 176.965 | LPS premium (Note 46) |
| Iklan dan promosi | 59.385 | 58.597 | Advertising and promotion |
| Pungutan tahunan OJK perbankan | 57.063 | 57.110 | Bank annual FSA levy |
| Pemeliharaan dan perbaikan | 42.939 | 102.118 | Repair and maintenance |
| Kebersihan dan keamanan | 38.538 | 41.320 | Security and cleaning |
| Sewa | 33.126 | 42.274 | Rent |
| Perjalanan dinas | 26.600 | 4.455 | Travelling |
| Asuransi | 19.094 | 22.820 | Insurance |
| Alat tulis dan barang cetakan | 7.754 | 7.333 | Stationery and office supplies |
| Representasi | 2.642 | 1.736 | Representation |
| Langganan/keanggotaan | 2.165 | 2.161 | Customer services/membership |
| Jasa layanan kas | 1.065 | 1.079 | Cash service |
| Lain-lain | 47.866 | 51.365 | Others |
| Jumlah | 1.614.872 | 1.314.621 | Total |

40. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|---|---|--|
| Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pajak penghasilan badan yang lebih dibayar tahun 2021 | 93.141 | 93.141 | Prepaid tax in relation with verpaid corporate income tax in 2021 |
| Pajak dibayar di muka sehubungan dengan pemeriksaan pajak (Catatan 40i – 40v) | 737.747 | 757.112 | Prepaid tax in relation with tax audit assessment (Note 40i – 40v) |
| | 830.888 | 850.253 | |

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa pajak dibayar dimuka dapat dipulihkan seluruhnya.

40. TAXATION

a. Prepaid taxes consist of:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---------------|---|---|--------------|
| Pasal 25 | 6.237 | 19.189 | Article 25 |
| Pasal 29 | 27.711 | - | Article 29 |
| Jumlah | 33.948 | 19.189 | Total |

The Bank's management believes that prepaid taxes are fully realisable.

b. Utang pajak penghasilan terdiri dari:

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|---|
| Pajak kini | 558.269 | 313.804 | Current tax |
| Tambahan beban pajak 2020 | - | 3 | Additional tax expense 2020 |
| Pajak tangguhan - pembentukan dari perbedaan temporer | 8.797 | 69.932 | Deferred tax - origination of temporary differences |
| Surat Ketetapan Pajak | 9 | 79 | Tax Assessment Letter |
| Jumlah | 567.075 | 383.818 | Total |

- d. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia ("Perppu") No. 1 Tahun 2020 yang antara lain menurunkan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 dan 2021, serta menjadi 20% sejak tahun fiskal 2022.
- e. Pada tanggal 7 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang - Undang Harmonisasi yang antara lain membatalkan penurunan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya sebesar 22% menjadi 20%.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

- f. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|----------------------------------|----------------------------------|---|
| Laba sebelum pajak | 2.469.673 | 1.856.707 | Profit before tax |
| Perbedaan temporer: | | | Temporary differences: |
| Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 3.094 | 35.437 | Short-term employee benefits obligation |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | (13.750) | (654.602) | Allowance for impairment losses from financial assets |
| Beban imbalan pasca-kerja dan imbalan kerja lainnya | 457 | (22.855) | Post-employment and other benefits expense |
| Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud | 35.994 | 92.180 | Depreciation of fixed assets |
| Lain-lain | (65.783) | 80.125 | amortization of intangible assets |
| | <u>(39.988)</u> | <u>(469.715)</u> | Others |
| Perbedaan permanen: | | | Permanent differences: |
| Rugi atas penerimaan yang sudah dikenakan penghasilan final | 595 | 288 | Loss related to proceed subject to final income tax |
| Penyusutan kendaraan non-operasional | 1.147 | 2.065 | Depreciation of non-operational vehicles |
| Representasi, sumbangan dan denda | 16.362 | 18.755 | Representation, donations and penalties |
| Lain-lain | 89.797 | 18.281 | Others |
| | <u>107.901</u> | <u>39.389</u> | |
| Laba kena pajak | 2.537.586 | 1.426.381 | Taxable income |
| Beban pajak kini | 558.269 | 313.804 | Current tax expense |
| Pajak dibayar dimuka | (530.558) | (406.945) | Prepaid tax |
| Pajak penghasilan badan terutang/(dibayar dimuka) | 27.711 | (93.141) | Corporate income tax payable/(prepaid tax) |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- g. Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 | |
|--|---|---|--------------------------|
| Laba sebelum pajak | 2.469.673 | 1.856.707 | |
| Tarif pajak yang berlaku | 22% | 22% | |
| | 543.328 | 408.476 | |
| Perbedaan permanen | 23.738 | 8.664 | |
| Tambahan beban pajak 2020 | - | 3 | |
| Surat Ketetapan Pajak | 9 | 79 | |
| Pajak tangguhan akibat pengurangan tarif pajak | - | (33.404) | |
| Jumlah beban pajak | 567.075 | 383.818 | Total tax expense |

- h. Rincian dari aset pajak tangguhan bersih Bank adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ 31 December 2021 | Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss | Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income | 31 Desember/ 31 December 2022 | | |
|--|--|--|--|--|---|----------------------------------|
| Aset pajak tangguhan: | | | | | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 169.799 | (2.875) | - | 166.924 | Deferred tax assets: Allowance for impairment losses on financial assets | |
| Penyisihan surat berharga (FVOCI) | 1.217 | (150) | - | 1.067 | Provision for securities (FVOCI) | |
| Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud | (18.173) | 7.918 | - | (10.255) | Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets | |
| Beban imbalan pasca-kerja dan Imbalan kerja lainnya | 117.370 | 782 | (390) | 117.762 | Post-employment and other benefits | |
| (Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi | (102.440) | - | 122.811 | 20.371 | Unrealised (gain) loss from changes in fair value of investment securities | |
| Lain - lain | 45.026 | (14.472) | - | 30.554 | Others | |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 212.799 | (8.797) | 122.421 | 326.423 | Deferred tax assets - net | |
| | | | | | | |
| | Dampak perubahan tarif PPh Badan/ Impact on the implementation of new corporate income tax rate | Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income | Diakui pada laba rugi tahun berjalan/ Recognised in current year profit or loss | Diakui pada penghasilan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income | | |
| 31 Desember/ 31 December 2020 | Laba rugi/ Profit or loss | Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income | 31 Desember/ 31 December 2021 | | | |
| Aset pajak tangguhan: | | | | | | |
| Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan | 283.309 | 28.331 | - | (141.841) | Deferred tax assets: Allowance for impairment losses on financial assets | |
| Penyisihan surat berharga (FVOC) | 3.080 | 308 | - | (2.171) | Provision for securities (FVOC) | |
| Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset tak berwujud | (34.957) | (3.496) | - | 20.280 | Depreciation of fixed assets and amortisation of intangible assets | |
| Beban imbalan pasca-kerja dan Imbalan kerja lainnya | 115.063 | 5.770 | 1.574 | (7.805) | Post-employment and other benefits | |
| (Laba)/rugi belum direalisasi perubahan nilai wajar efek-efek untuk tujuan investasi | (125.570) | - | (12.559) | 35.689 | Unrealised (gain) loss from changes in fair value of investment securities | |
| Lain - lain | 24.907 | 2.491 | - | 17.628 | Others | |
| Aset pajak tangguhan - bersih | 265.832 | 33.404 | (10.985) | (103.336) | 27.884 | Deferred tax assets - net |

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets are fully realisable.

- i. Pada tanggal 10 Juli 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2014 senilai Rp 75.058. Pada tanggal 9 Oktober 2018, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN.

- i. On 10 July 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2014 amounting to Rp 75,058. On 9 October 2018, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.167. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 14 Maret 2022, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 51. Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan putusan banding tersebut. Bank kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 21 Juni 2022 atas sengketa yang ditolak oleh pengadilan pajak sebesar Rp 4.116.

Pada tanggal 5 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 5.344. Pada tanggal 4 Desember 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan. Pada tanggal 14 Maret 2022, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 4.505. Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan putusan banding tersebut. Bank kemudian mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 21 Juni 2022 atas sengketa yang ditolak oleh pengadilan pajak sebesar Rp 202. DJP mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung pada tanggal 27 Juni 2022 atas sengketa yang dikabulkan sebesar Rp 4.505. Bank telah menyampaikan kontra memori atas permohonan peninjauan kembali tersebut pada tanggal 2 Agustus 2022.

Pada tanggal 11 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Desember 2014 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 306. Pada tanggal 9 Oktober 2019, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

On 3 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2014 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 4,167. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 14 March 2022, the tax court issued the decision of appeal on underpayment tax assessment letter of WHT Article 21 December 2014 which partially granted taxpayer's appeal amounting to Rp 51. The bank has received tax refund on tax court decision. The bank then filed judicial review to the Supreme Court on 21 June 2022 for the remaining tax dispute Rp 4,116.

On 5 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2014 which rejected Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 5,344. On 4 December 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. On 14 March 2022, the tax court issued the decision of appeal on underpayment tax assessment letter of VAT December 2014 which partially granted taxpayer's appeal amounting to Rp 4,505. The bank has received tax refund on tax court decision. The bank filed Judicial Review to the Supreme Court on 21 June 2022 for the remaining tax dispute Rp 202. The DGT filed Judicial Review on taxpayer's winning case amounting to Rp 4,505. The bank submitted the counter memorial of its dispute on 2 August 2022.

On 11 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 23 Fiscal Period December 2014 which fully accepted the Taxpayer's objection of Rp 306. On 9 October 2019, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 16 September 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2014 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 63.952 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 381. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

- j. Pada tanggal 30 dan 31 Oktober 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2015 senilai Rp 94.077. Pada tanggal 29 Januari 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 4 ayat (2), dan PPN.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Final Pasal 4 (2) Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 13 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 391. Pada tanggal 12 Maret 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPN untuk periode Desember 2015 belum diterbitkan.

Pada tanggal 23 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2015 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 88.898 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 1.268. Pada tanggal 15 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 11 Juni 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan atas sengketa PPh Badan tahun pajak belum diterbitkan.

- k. Pada tanggal 12 November 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 senilai Rp 67.145. Pada tanggal 9 Februari 2022, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dan PPN dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 66.283.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

On 16 September 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2014 which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 63,952, so the tax dispute amount became Rp 381. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

- j. *On 30 and 31 October 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 21, Final Article 4 (2), and VAT Fiscal Year 2015 amounting to Rp 94,077. On 29 January 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Final Article 4 (2), and VAT.*

On 5 August 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Final Article 4 (2) Fiscal Period December 2015 which rejected the Taxpayer's objection. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On 13 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2015 VAT which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 391. On 12 March 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, tax hearing on dispute December 2015 VAT is still ongoing in Tax Court.

On 23 December 2019, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of 2015 CIT, which accepted most of the Taxpayer's objection of Rp 88,898, so the tax dispute amount became Rp 1,268. On 15 January 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 11 June 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on tax dispute of CIT is not issued yet.

- k. *On 12 November 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2016 CIT, Income Taxes of Article 21, Article 23, Article 26 and Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 67,145. On 9 February 2022, the Bank then filed an objection to Assessment Letters of CIT and VAT, with tax dispute of Rp 66,283.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 29 November 2022, DJP menerbitkan keputusan keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2016 yang mengabulkan sebagian besar keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 20.162 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 43,128. Pada 2 Januari 2023, DJP telah menerbitkan pembetulan atas keputusan keberatan tersebut dengan menambah jumlah sengketa yang dikabulkan sebesar Rp 169. Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada 27 Februari 2023.

Pada tanggal 6 Desember 2022, DJP menerbitkan keputusan keberatan atas SKPKB PPN Tahun Pajak 2016 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 172 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 2.820. Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada tanggal 2 Maret 2023.

- I. Pada tanggal 24 April 2019, KPP WPB I menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) PPh Badan Tahun Pajak 2017 senilai Rp 182.963, serta SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 senilai Rp 36.246. Pada tanggal 23 Juli 2019, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPLB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 298.048, dan keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN dengan total sengketa pajak sebesar Rp 35.854.

Pada tanggal 27 Desember 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Januari, Februari, Maret, April, dan Mei 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 10. Pada tanggal 27 dan 28 Januari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 3 Februari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 23 Masa Pajak Juli, Agustus, September, Oktober, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 64. Pada tanggal 27 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank tidak mengajukan banding terhadap Keputusan Keberatan.

Pada tanggal 21 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan SKPLB PPh Badan Tahun Pajak 2017 sebesar Rp 182.963.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

On 29 November 2022, DGT issued Objection Decision on Assesment Letter of 2016 CIT which granted most of the Taxpayer's objection of Rp 20,162 therefore the remaining amount of tax dispute is Rp 43,128. On 2 January 2023, DGT issued the amendment of the objection decision with an increase of the granted amount Rp 169. The Bank submitted an appeal letter to Tax Court on 27 February 2023.

On 6 December 2022, DGT issued Objection Decision on Assesment Letter of 2016 VAT, which partially approved the Taxpayer's objection of Rp 172 and the remaining tax dispute amount is Rp 2,820. The Bank had submitted appeal letter to Tax Court on 2 March 2023.

- I. On 24 April 2019, LTO I issued Overpayment Tax Assessment Letter of 2017 CIT amounting to Rp 182,963, as well as Underpayment Tax Assessment Letters of 2017 Income Taxes of Article 21, Article 23, Article 26 and Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 36,246. On 23 July 2019, the Bank filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 298,048, and objection to Income Taxes of Article 21, Article 23, Article 26 and Final Article 4 (2), and VAT, with tax dispute of Rp 35,854.

On 27 December 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period January, February, March, April, and May 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 10. On 27 and 28 January 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On 3 February 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of Income Tax Article 23 Fiscal Period July, August, September, October, and December 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection of Rp 64. On 27 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. The Bank did not file an appeal against that Objection Decision.

On 21 February 2020, the Bank received a tax refund based on Overpayment Tax Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 amounting to Rp 182,963.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 28 dan 29 Mei 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Januari sampai dengan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 2.935 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 7.578. Pada tanggal 23 Juni 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 26 Agustus 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 18 April 2022, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak atas Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh 26 Masa Pajak Januari – Desember 2017 yang mengabulkan permohonan banding PPh 26 Masa Pajak Februari, Maret, Mei, Juni, Juli, September, Oktober, November. Serta mengabulkan sebagian permohonan banding PPh 26 Masa Pajak Januari, Agustus dan Desember 2017, serta menolak seluruh permohonan banding PPh 26 Masa April 2017.

Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan putusan banding sebesar Rp 6.945. Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas sengketa Masa Pajak Agustus dan Desember 2017 pada tanggal 25 Juli 2022 dengan total sengketa sebesar Rp 595.

Pada tanggal 4 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.755. Pada tanggal 1 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 16 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 15.882. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

Pada tanggal 22 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 7.436. Pada tanggal 18 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPh Pasal 21 Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

On 28 and 29 May 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of January up to December 2017 Income Tax of Article 26, which partially approved Taxpayer's objection request of Rp 2,935, hence the remaining tax dispute amount is Rp 7,578. On 23 June 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 26 August 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against those Objection Decisions. On 18 April 2022, the Tax Court Judges issued decision of appeal on underpayment tax assessment letters of January up to December 2017 Income Tax of Article 26, which fully approved taxpayer's appeal for period of February, March, May, June, July, September, October, November. Partially approved appeal for the period of January, August, December and fully rejected appeal for the period of April.

The bank has received tax refund on tax court decision amounting Rp 6,945. For period August and December 2017 Bank has filed Judicial Review to Supreme Court on 25 July with total amount of dispute is Rp 595.

On 4 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 Offshore VAT, which fully approved the Taxpayer's objection request of Rp 1,755. On 1 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 16 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of VAT Fiscal Period December 2017 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 15,882. On 14 September 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on December 2017 VAT is not issued yet.

On 22 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of Income Tax Article 21 Fiscal Period December 2017, which rejected the Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute amount is Rp 7,436. On 18 September 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on December 2017 Income Tax of Article 21 is not issued yet.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 17 Juli 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 269.804. Pada tanggal 11 Agustus 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 15 Oktober 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sidang terkait sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 belum diterbitkan.

- m. Pada tanggal 7 November 2022, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2018 senilai Rp 82.403. Pada 30 Januari 2023, Bank telah mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPN dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 82.284.
- n. Pada tanggal 26 April 2021, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan atas SPT PPh Badan Lebih Bayar 2019 sebesar Rp 60.018, dan SKPKB PPh Final Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2019 senilai Rp 81.859. Pada tanggal 22 Juli 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 141.280.

Pada tanggal 6 Desember 2021, KPP WPB menerbitkan pembetulan SKPKB PPh Badan yang menyebabkan tambahan Pajak sebesar Rp 405. Angka tersebut akan diperhitungkan dalam putusan banding. Pada tanggal 11 Juli 2022 DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan tidak mengabulkan permohonan keberatan Wajib Pajak. Bank mengajukan banding pada tanggal 6 Oktober 2022. Sampai dengan laporan ini dibuat, sengketa PPh Badan tahun pajak 2019 masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

- o. Sehubungan dengan integrasi usaha, pada tanggal 21 Agustus 2017 Bank telah mengajukan permohonan persetujuan penggunaan nilai buku atas pengalihan harta dalam rangka pengambilalihan usaha. Pada tanggal 9 Oktober 2017, DJP telah menerbitkan surat persetujuan No. KEP-164/WPJ.19/2017 untuk menggunakan nilai buku pajak.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

On 17 July 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of 2017 CIT, which partially approved the Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute amount is Rp 269,804. On 11 August 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision. On 15 October 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on 2017 CIT is not issued yet.

- m. On 7 November 2022, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2018 CIT, Income Tax of Article 21, Article 23, Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 82.403. On 30 January 2023, The Bank submitted objection request letter of CIT and VAT with tax dispute of Rp 82.284.*

- n. On 26 April 2021, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2019 CIT which is in overpayment position of Rp 60,018, as well as Underpayment tax Assessment Letter of 2019 Income Taxes of Article 21, Article 23 and Final Article 4 (2), and VAT amounting to Rp 81,859. On 22 July 2021, the Bank filed an objection to Assessment Letter of CIT, with tax dispute of Rp 141,280.*

On 6 December 2021, LTO issued an amendment to the Underpayment Tax Assessment Letters of CIT which resulted in an additional tax of Rp 405. This payment will be taken into account in the decision of the appeal. On 11 July 2022, DGT issued Objection Decisions on Assesment Letter of CIT and rejected the objection request. Bank filed an appeal on 6 October 2022. Until this financial statements is prepared, the Objection request filed by the Bank on Underpayment Tax Assessment Letters of overpaid 2019 CIT is still at Tax Court stage.

- o. In relation to the business integration, on 21 August 2017 the Bank has submitted a request for using book value on the asset transferred in relation to the business integration. On 9 October 2017, the DGT has issued the approval decision No. KEP-164/WPJ.19/2017 for using fiscal book value.*

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 52/PMK.010/2017 tentang Penggunaan Nilai Buku atas Pengalihan dan Perolehan Harta dalam rangka Penggabungan, Peleburan, Pemekaran, atau Pengambilalihan Usaha, Bentuk Usaha Tetap (BUT) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited telah memperoleh persetujuan Pencabutan Izin Usaha Kantor Cabang dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan Keputusan Dewan Komisioner OJK No. 8/KDK.03/2019 tertanggal 8 April 2019 dan selanjutnya, hak dan kewajiban perpajakan BUT The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (BUT HSBC) untuk masa pajak, bagian tahun pajak, dan/atau tahun pajak sebelum dilakukannya pembubaran BUT sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) dan (2) beralih kepada Wajib Pajak yang menerima pengalihan harta dalam rangka penggabungan, peleburan, atau pengambilalihan usaha, dalam hal ini, PT Bank HSBC Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, saldo bersih aset pajak BUT HSBC pun dialihkan ke PT Bank HSBC Indonesia secara bertahap sejak 31 Januari 2019 sampai dengan sebelum tanggal pencabutan izin usaha senilai total Rp 679.915. BUT HSBC sedang dalam proses pemeriksaan pajak agar dapat dilakukan pencabutan NPWP perusahaan.

- p. Pada tanggal 21 Desember 2017, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2012 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 46.874 dengan jumlah kurang bayar yang disetujui senilai Rp 2.685. BUT HSBC melakukan pembayaran penuh. Pada tanggal 20 Maret 2018, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 dengan jumlah sengketa sebesar Rp 46.724 yang terdiri dari Rp 2.535 yang telah dibayangkan dan Rp 44.189 yang dicatat sebagai pajak dibayar dimuka.

Pada tanggal 14 Maret 2019, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2012 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 46.724. Pada tanggal 29 Mei 2019, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak. Pada tanggal 3 Mei 2021, Pengadilan Pajak telah menerbitkan Putusan Pengadilan Pajak mengenai banding terhadap Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Pasal 23/26 untuk tahun pajak 2012 yang mengabulkan sebagian permohonan banding Wajib Pajak sebesar Rp 44.189. Sampai dengan laporan ini dibuat, DJP belum mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas.

40. TAXATION (continued)

Based on the Ministry of Finance (MoF) Regulation No. 52/PMK.010/2017 regarding The Use of Book Value for the Transfer and Acquisition of Assets in the Context of Merger, Consolidation, Expansion, or Acquisition, Permanent Establishment (PE) The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited had received approval for Revocation of Business License of Branch Office from the Financial Services Authority (FSA) with the Decree of FSA Commissioners No. 8/KDK.03/2019 dated 8 April 2019 and after that, the tax rights and obligations of PE The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (PE HSBC) for fiscal period, part of fiscal year, and/or fiscal year before the liquidation of PE as mentioned in Article 9 paragraph (1) and (2) are transferred to the Taxpayer who received the assets in the context of merger, consolidation, or acquisition, in this case, PT Bank HSBC Indonesia. In regard to the above matters, the balance of net tax assets of PE HSBC was also transferred to PT Bank HSBC Indonesia gradually since 31 January 2019 until before the date of business license revocation in a total of Rp 679,915. PE HSBC is in the tax dispute process for tax ID revocation.

- p. On 21 December 2017, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) Fiscal Year 2012 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 46,874 with agreed underpayment amounting to Rp 2,685. PE HSBC made full payment. On 20 March 2018, PE HSBC then filed an objection to the Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 with the dispute amount of Rp 46,724 consist of Rp 2,535 as expense and Rp 44,189 as prepaid tax.*

On 14 March 2019, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2012 which rejected the Taxpayer's objection so the tax dispute amount remained Rp 46,724. On 29 May 2019, the Bank then filed an appeal to the Tax Court. On 3 May 2021, Tax Court Judges issued a Tax Court Decision regarding an appeal against Objection Decision on Assessment Letter of 2012 CIT and Article 23/26, which partially approved appeal requests amounting to Rp 44.189. Until this report is prepared, the DGT has not yet submitted the Judicial Review to the Supreme Court on the above Tax Court Decision.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku, batas waktu untuk mengajukan permohonan Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung atas Putusan Pengadilan Pajak di atas adalah paling lambat tiga bulan setelah Putusan Pengadilan Pajak diterima. Batas waktu tersebut telah berakhir.

- q. Pada tanggal 7 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2013 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 86.029. Pada tanggal 5 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

Pada tanggal 28 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2013 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 30.118 sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 54.186. Pada tanggal 26 Februari 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 2013 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- r. Pada tanggal 15 November 2019 dan 9 Desember 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, PPh Final Pasal 23/26, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2014 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 45.919. Pada tanggal 13 Februari 2020, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Pasal 23/26.

Pada tanggal 13 Januari 2021, DGP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2014 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 39.039. Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan pada tanggal 7 April 2021 dan PPh Final 23/26 pada tanggal 7 September 2021. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 tahun pajak 2014 masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- s. Pada tanggal 27 Desember 2018, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 49.993. Pada tanggal 26 Maret 2019, BUT HSBC kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26.

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

Under the prevailing tax regulation, the due date to file for Judicial Review to Supreme Court is three months after the receiving the Tax Court Decision Letter. The allowable time to file Judicial Review has elapsed.

- q. On 7 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2013 CIT, Income Tax Article 23, Article 23/26, and Final Article 4 (2) for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 86,029. On 5 March 2019, PE HSBC filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax of Article 23/26.

On 28 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2013 which accepted some of the Taxpayer's objections of Rp 30,118, so the tax dispute amount became Rp 54,186. On 26 February 2020, the Bank received a tax refund based on those Objection Decisions. On 14 July 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax Final Article 23/26. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 2013 is still ongoing in Tax Court.

- r. On 15 November 2019 and 9 December 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2014 CIT, Income Taxes of Article 23, Final Article 23/26, and Final Article 4 (2) for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 45,919. On 13 February 2020, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

On 13 January 2021, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of CIT and Income Tax Final Article 23/26 Fiscal Year 2014 which rejected the Taxpayer's objection, so the tax dispute amount remained Rp 39,039. The Bank then filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT on 7 April 2021 and Income Tax Final Article 23/26 on 7 September 2021. Until this report is prepared, tax hearing on dispute CIT and Income Tax Final Article 23/26 fiscal year 2014 is still ongoing in Tax Court.

- s. On 27 December 2018, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of CIT, Income Tax Article 23, and Final Article 23/26 the Fiscal Year 2015 for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 49,993. On 26 March 2019, the Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT and Income Tax Final Article 23/26.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 24 dan 31 Januari 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 Tahun Pajak 2015 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 49.889. Pada tanggal 14 Juli 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan PPh Badan dan PPh Final 23/26. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPh Badan dan PPh Final Pasal 23/26 untuk tahun pajak 2015 belum diterbitkan.

- t. Pada tanggal 30 November 2020, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2016 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 133.981. Pada tanggal 23 Februari 2021, Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, PPN BKPTBLN, dan PPN JKPLN.

Pada tanggal 17 Januari 2022 DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, PPN BKPTBLN, dan PPN JKPLN yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 83.574. Pada tanggal 28 Maret 2022, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 50.087 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut pada tanggal 12 April 2022. Sampai dengan laporan ini dibuat, proses sidang terkait sengketa masih berlangsung di Pengadilan Pajak.

- u. Pada tanggal 25 April 2019, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4 (2), dan PPN Tahun Pajak 2017 atas Wajib Pajak BUT HSBC senilai Rp 96.167. Bank kemudian mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 26 (4), PPh Pasal 26, dan PPN pada tanggal 19 Juli 2019 dengan total sengketa pajak sebesar Rp 121.607.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Badan Tahun Pajak 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 5.942. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 64.344 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPh Badan Tahun Pajak 2017 belum diterbitkan.

40. TAXATION (continued)

On 24 and 31 January 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of 2015 CIT and Income Tax Final Article 23/26, which rejected the Taxpayer's objection, hence the remaining tax dispute is Rp 49,889. On 14 July 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against Objection Decisions of CIT and Income Tax of Final Article 23/26. Until this report is prepared, the Tax Court Decision on tax dispute of 2015 CIT and Income Tax Final Article 23/26 2015 is not issued yet.

- t. On 30 November 2020, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2016 CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 133,981. On 23 February 2021, the Bank filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Tax Article 26 (4), Article 26, VAT on Offshore Intangibles, and VAT on Offshore Services.

On January 17, 2022, the DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Corporate Income Tax, Tax Article 26 (4), Article 26, VAT on Offshore Intangibles, and VAT on Offshore Services which partially granted the objections of the Taxpayer's so that the total tax dispute became Rp. 83,574. On March 28, 2022, the Bank received the overpayment of tax amounting to Rp 50,087 based on the Objection Decision. Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision on 12 April 2022. Until this report is prepared, tax hearing on dispute is still on going in Tax Court.

- u. On 25 April 2019, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2017 CIT, Income Tax Article 21, Article 23, Article 26, Final Article 4 (2), and VAT for Taxpayer PE HSBC amounting to Rp 96,167. The Bank then filed an objection to Assessment Letter of CIT, Income Taxes of Article 26 (4), Article 26, and VAT on 19 July 2019 with total tax dispute amounting to Rp 121,607.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letter of CIT Fiscal Year 2017 which accepted some of the Taxpayer's objection so the tax dispute amount became Rp 5,942. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 64,344 based on that Objection Decision. On 4 September 2020, the Bank then filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on 2017 CIT is not issued yet.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 (4) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 8.636. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 6.981 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak untuk sengketa PPh Pasal 26(4) Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPh Pasal 26 Masa Pajak Juli, Agustus, September, November, dan Desember 2017 yang mengabulkan sebagian keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak menjadi Rp 3.965. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak sebesar Rp 3.973 berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 4 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Pada tanggal 31 Mei 2022, pengadilan pajak mengeluarkan putusan banding yang mengabulkan permohonan banding PPh 26 Masa Juli, Agustus, September, November 2017 Wajib Pajak sebesar dan mengabulkan sebagian permohonan banding PPh 26 Masa Desember 2017. Bank telah menerima pengembalian kelebihan pembayaran pajak untuk putusan banding yang diterima sebesar Rp.3.961.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN Masa Pajak Desember 2017 yang menolak keberatan Wajib Pajak sehingga jumlah sengketa pajak tetap Rp 4.508. Pada tanggal 14 September 2020, Bank kemudian mengajukan banding ke Pengadilan Pajak terhadap Keputusan Keberatan tersebut. Sampai dengan laporan ini dibuat, Putusan Pengadilan Pajak atas sengketa PPN Masa Pajak Desember 2017 belum diterbitkan.

Pada tanggal 9 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan BKP Tidak Berwujud dari Luar Daerah Pabean (PPN BKPTBLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 1.986. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

Pada tanggal 8 Juni 2020, DJP menerbitkan Keputusan Keberatan atas SKPKB PPN atas Pemanfaatan JKP dari Luar Daerah Pabean (PPN JKPLN) Masa Pajak Desember 2017 yang mengabulkan seluruh keberatan Wajib Pajak sebesar Rp 21.271. Pada tanggal 6 Juli 2020, Bank menerima kelebihan pembayaran pajak berdasarkan Keputusan Keberatan tersebut.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of Income Tax Article 26 (4) Fiscal Period December 2017, which partially approved taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute is Rp 8,636. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 6,981 based on that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on December 2017 Income Tax of Article 26(4) is not issued yet.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decisions on Assessment Letters of July, August, September, November, and December 2017 Income Tax of Article 26, which partially approved Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute is Rp 3,965. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund amounting to Rp 3,973 based on the Objection Decisions. On 4 September 2020, the Bank filed appeal to the Tax Court against Objection Decisions. On 31 May 2022, Tax Court Judges issued Tax Court Decisions, which approved taxpayer's appeal on Assesment Letters of July, August, September, November 2017 Income Tax of Article 26 and partially approved on December 2017 Income Tax of Article 26 appeal. Bank has received tax refund on granted tax court decisions Rp 3,961.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 VAT, which rejected the Taxpayer's objection request, hence the remaining tax dispute amount is Rp 4,508. On 14 September 2020, the Bank filed an appeal to the Tax Court against that Objection Decision. Until this report is prepared, Tax Court Decision on December 2017 VAT is not issued yet.

On 9 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 Offshore Intangible VAT, which fully approved the Taxpayer's objection of Rp 1,986. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on that Objection Decision.

On 8 June 2020, DGT issued Objection Decision on Assessment Letter of December 2017 Offshore Intangible VAT, which fully approved the Taxpayer's objection request of Rp 21,271. On 6 July 2020, the Bank received a tax refund based on the Objection Decision.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. PERPAJAKAN (lanjutan)

- v. Pada tanggal 17 November 2022, KPP WPB I menerbitkan SKPKB PPh Badan, PPh Pasal 23/26 Final, PPh Pasal 21, PPh Pasal 23, dan PPh Final Pasal 4 (2) Tahun Pajak 2018 senilai Rp 27.682. Bank telah mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan dan PPh Pasal 23/26 Final dengan jumlah sengketa pajak sebesar Rp 27.605, pada tanggal 15 February 2023.

41. JASA KUSTODIAN

Divisi Jasa Kustodian Bank mendapatkan izin untuk menyediakan jasa kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Keputusan No. S-05/PM.2/2017 tanggal 20 Januari 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, aset yang disimpan dan diadministrasikan oleh Divisi Jasa Kustodian Bank terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, sertifikat deposito, surat-surat berharga dan instrumen pasar modal dan pasar uang lainnya.

Aset yang terdapat dalam aktivitas jasa lainnya tidak termasuk dalam laporan keuangan ini. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 total pendapatan jasa kustodian masing-masing sebesar Rp 286.886 dan Rp 251.386 (Catatan 35).

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi karena hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan. Semua transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang telah disepakati bersama.

Rincian saldo yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

Laporan Posisi Keuangan

| | 2022 | 2021 |
|--------------------------------------|-------------------|---|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ¹⁾ |
| Giro pada bank-bank lain | 731.395 | 0,58 |
| Penempatan pada bank-bank lain | 225.433 | 0,18 |
| Wesel ekspor | 4.922 | 0,00 |
| Tagihan derivatif | 118.845 | 0,09 |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 75.418 | 0,06 |
| Aset Lain-lain | 201.587 | 0,16 |
| Simpanan dari nasabah | 284.138 | 0,26 |
| Simpanan dari bank-bank lain | 1.299.685 | 1,20 |
| Liabilitas derivatif | 17.076 | 0,02 |
| Utang akseptasi | 23.101 | 0,02 |
| Beban akrukal dan provisi | 143.444 | 0,13 |
| Liabilitas lain-lain | 287.925 | 0,27 |
| Pinjaman yang diterima | 7.550.237 | 6,98 |
| Pinjaman subordinasi | 1.167.563 | 1,08 |

¹⁾ Persentase terhadap jumlah aset/liabilitas

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

40. TAXATION (continued)

- v. On 17 November 2022, LTO I issued Underpayment Tax Assessment Letters of 2018 2018 CIT, Final Income Tax Article 23/26, Income Tax Article 21, Income Tax Article 23, and Final Income Tax Article 4 (2) amounting to Rp 27.682. On 15 February 2023, The Bank submitted an objection request to Assessment Letter of 2018 CIT and Final Income Tax of Article 23/26 amounting to Rp 27.605.

41. CUSTODIAL SERVICES

The Bank's Custodial Services Division obtained a license to provide custodial services from the Capital Market Supervisory Agency Division of Financial Services Authority under its Decree No. S-05/PM.2/2017 dated 20 January 2017.

As at 31 December 2022 and 2021, the assets which were maintained and administered by the Bank's Custodial Services Division consisted of shares, bonds, time deposits, certificate of deposits, commercial paper and other capital market and money market instruments.

Assets that are held in other activities are not included in these financial statements. On 31 December 2022 and 2021, total custodian services fee amounted to Rp 286,886 and Rp 251,386 respectively (Note 35).

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSAKSI WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Bank enters into certain transactions with parties which are related to the management and/or owned by the same ultimate shareholder. All transactions with related parties have met the agreed terms and conditions.

The details of significant balance with related parties as of 31 December 2022 and 2021 are as follows:

Statements of Financial Position

| | 2022 | 2021 | |
|--------------------------------------|-------------------|---|----------------------------------|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage ¹⁾ | |
| Giro pada bank-bank lain | 731.395 | 0,58 | Demand deposits with other banks |
| Penempatan pada bank-bank lain | 225.433 | 0,18 | Placements with other banks |
| Wesel ekspor | 4.922 | 0,00 | Export bills |
| Tagihan derivatif | 118.845 | 0,09 | Derivative receivables |
| Kredit yang diberikan kepada nasabah | 75.418 | 0,06 | Loans to customers |
| Aset Lain-lain | 201.587 | 0,16 | Other Assets |
| Simpanan dari nasabah | 284.138 | 0,26 | Deposits from customers |
| Simpanan dari bank-bank lain | 1.299.685 | 1,20 | Deposits from other banks |
| Liabilitas derivatif | 17.076 | 0,02 | Derivative payables |
| Utang akseptasi | 23.101 | 0,02 | Acceptance payables |
| Beban akrukal dan provisi | 143.444 | 0,13 | Accruals and provisions |
| Liabilitas lain-lain | 287.925 | 0,27 | Other Liabilities |
| Pinjaman yang diterima | 7.550.237 | 6,98 | Borrowings |
| Pinjaman subordinasi | 1.167.563 | 1,08 | Subordinated debt |

¹⁾ Percentage of the total assets/liabilities ¹⁾

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

| | 2022 | 2021 | | |
|-------------------------------|---------------------------|--|---------------------------|--|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage²⁾ | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage²⁾ |
| Beban umum dan administrasi | 583.041 | 36,10 | 446.435 | 33,96 |
| Beban bunga | 249.052 | 19,99 | 117.392 | 9,35 |
| Beban provisi dan komisi | 37.521 | 5,82 | 48.231 | 4,02 |
| Pendapatan provisi dan komisi | 26.101 | 1,46 | 65.141 | 13,63 |
| Pendapatan bunga | 115 | 0,00 | 4.047 | 0,08 |
| Pendapatan lainnya - bersih | 174 | 0,72 | 85 | 1,08 |

²⁾ Persentase terhadap masing-masing jumlah pendapatan/beban

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

| | 2022 | 2021 | | |
|-------------------------------|---------------------------|--|---------------------------|--|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage²⁾ | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage²⁾ |
| Beban umum dan administrasi | 583.041 | 36,10 | 446.435 | 33,96 |
| Beban bunga | 249.052 | 19,99 | 117.392 | 9,35 |
| Beban provisi dan komisi | 37.521 | 5,82 | 48.231 | 4,02 |
| Pendapatan provisi dan komisi | 26.101 | 1,46 | 65.141 | 13,63 |
| Pendapatan bunga | 115 | 0,00 | 4.047 | 0,08 |
| Pendapatan lainnya - bersih | 174 | 0,72 | 85 | 1,08 |

*General and administrative expenses
Interest expenses
Fees and commission expenses
Fees and commissions income
Interest income
Other income - net*

Percentage of the respective total income/expenses²⁾

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

| | 2022 | 2021 | | |
|---|---------------------------|--|---------------------------|--|
| | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage²⁾ | Jumlah/ Amount | Percentase/ Percentage²⁾ |
| Tagihan kontinjensi: Garansi yang diterima dari bank-bank lain | 10.663.857 | 89,24 | 9.830.297 | 82,28 |
| Kewajiban kontinjensi: Garansi yang diberikan | (2.519.165) | 25,38 | (4.359.318) | 42,58 |

*Contingent receivables
Guarantees received from other banks
Contingent liabilities:
Bank guarantees provided*

Percentage of the respective total commitments/contingencies²⁾

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, seluruh aset keuangan dengan pihak berelasi memiliki kualitas lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

As of 31 December 2022 and 2021, all financial assets with the related party are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

| Pihak berelasi/Related party | Sifat relasi/Nature of relationship | Jenis transaksi/Type of transaction |
|---|--|--|
| HSBC Bank Canada | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, akseptasi, dan liabilitas lain-lain / <i>Demand deposits, acceptance and other liabilities</i> |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Thailand branch) Bangkok | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro dan liabilitas lain-lain / <i>Demand deposits and other liabilities</i> |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Australian branches) Sydney | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, beban akrual dan provisi, transaksi derivatif, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Demand deposits, accruals and provisions, derivative transactions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i> |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Indian branches) Mumbai | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, beban akrual dan provisi, dan bank garansi yang diterima / <i>Demand deposits, accruals and provisions and bank guarantees received</i> |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Japanese branches) Tokyo | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro / <i>Demand deposits</i> |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (New Zealand branches) Auckland | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro / <i>Demand deposits</i> |
| Hang Seng Bank Limited | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Akseptasi / <i>Acceptance</i> |
| HSBC Bank plc, London | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, akseptasi, aset lain-lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, transaksi derivatif, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Demand deposits, acceptance, other assets, other liabilities, accruals and provisions, derivative transactions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i> |
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited, (Singaporean branches) Singapore | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, transaksi derivatif, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Derivative transactions, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i> |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut (lanjutan):

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

The details of the relationship and type of significant transactions with related parties as of 31 December 2022 and 2021 are as follows (continued):

| Pihak berelasi/Related party | Sifat relasi/Nature of relationship | Jenis transaksi/Type of transaction |
|---|--|---|
| The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, akseptasi, transaksi derivatif, call money, pinjaman yang diterima, surat berharga, aset lain-lain, liabilitas lain-lain, beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Demand deposits, acceptance, derivative transactions, call money, borrowings, investment securities, other assets, other liabilities, accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i> |
| HSBC Trinkaus and Burkhardt AG | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Akseptasi, beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Acceptance, accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i> |
| HSBC Bank Malaysia Berhad | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, akseptasi, beban akrual dan provisi, dan bank garansi yang diterima / <i>Demand deposits, acceptance, accruals and provisions and bank guarantees received</i> |
| HSBC Asia Pacific Holdings (UK) Limited | Perusahaan induk/ <i>Parent company</i> | Liabilitas lain-lain, pinjaman subordinasi, dan bank garansi yang diberikan / <i>Other liabilities, subordinated debt and bank guarantees provided</i> |
| Dewan Komisaris, Direksi dan keluarga | Manajemen kunci/ <i>Key management</i> | Kredit yang diberikan kepada nasabah dan simpanan dari nasabah / <i>Loans to customers and deposits from customers</i> |
| HSBC Bank USA, National Association (NA) | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, beban akrual dan provisi, aset lain-lain, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Demand deposits, accruals and provisions, other assets, bank guarantees received and bank guarantees provided</i> |
| HSBC Bank (China) Company Limited | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro, akseptasi, dan bank garansi yang diterima / <i>Demand deposits, acceptance and bank guarantees received</i> |
| HSBC France | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Giro dan bank garansi yang diterima / <i>Demand deposits and bank guarantees received</i> |
| HSBC Bank (Taiwan) Limited | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Akseptasi / <i>Acceptance</i> |
| HSBC Bank Middle East Limited | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Akseptasi / <i>Acceptance</i> |
| HSBC Sekuritas Indonesia | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Aset lain-lain dan beban akrual dan provisi / <i>Other assets and accruals and provisions</i> |
| HSBC Continental Europe | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Beban akrual dan provisi, bank garansi yang diterima, dan bank garansi yang diberikan / <i>Accruals and provisions, bank guarantees received and bank guarantees provided</i> |
| HSBC Bank Israel | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Bank garansi yang diterima / <i>Bank guarantees received</i> |
| HSBC Bank Philippines | Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i> | Bank garansi yang diterima / <i>Bank guarantees received</i> |

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan personil manajemen kunci

Personil manajemen kunci adalah pihak yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk mengendalikan aktivitas Bank baik secara langsung maupun tidak langsung.

Personil manajemen kunci termasuk Dewan Komisaris, Direksi dan Kepala Divisi tertentu yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang signifikan untuk merencanakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, kredit yang diberikan kepada personil manajemen kunci dikategorikan sebagai lancar berdasarkan kolektibilitas Bank Indonesia.

Remunerasi personil manajemen kunci untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 |
|--------------------------------------|---------------------------------------|
| Imbalan kerja jangka pendek | 328.221 |
| Imbalan pasca-kerja | 23.055 |
| Imbalan kerja berbasis saham | 12.179 |
| Imbalan kerja jangka panjang lainnya | 5.126 |

Rincian gaji, tunjangan dan bonus Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan manajemen kunci selama periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

| | 31 Desember/ December 2022 | 31 Desember/ December 2021 |
|---|---------------------------------------|---------------------------------------|
| Direksi | | |
| Gaji dan imbalan kerja jangka pendek | 74.166 | 59.206 |
| Imbalan kerja berbasis saham | 7.185 | 4.991 |
| Imbalan kerja jangka panjang lainnya | 2.266 | 2.261 |
| Imbalan pasca-kerja | 4.381 | 4.888 |
| | 87.998 | 71.346 |
| Dewan Komisaris | | |
| Gaji dan imbalan kerja jangka Pendek | 5.758 | 5.208 |
| Komite Audit dan Pemantau Risiko | | |
| Gaji dan imbalan kerja jangka pendek | 792 | 738 |
| Imbalan pasca-kerja | 824 | - |
| | 1.616 | 738 |
| Manajemen Kunci | | |
| Gaji dan imbalan kerja jangka pendek | 247.504 | 227.895 |
| Imbalan pasca-kerja | 17.850 | 17.377 |
| Imbalan kerja berbasis saham | 4.994 | 4.059 |
| Imbalan kerja jangka panjang lainnya | 2.860 | 2.909 |
| | 273.208 | 252.240 |
| | 368.580 | 329.532 |

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

42. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with key management personnel

Key management personnel are parties who have the authority and responsibility to control the Bank activities, directly or indirectly.

Key management personnel include the Board of Commissioners, Directors and certain Heads of Division that have significant authority and responsibility for planning, directing and controlling the Bank's activities.

As of 31 December 2022 and 2021, loans to the key management personnel are classified as current based on Bank Indonesia collectability.

Remuneration of key management personnel for the years ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| | 31 Desember/ December 2021 | |
|-----------------------------------|---------------------------------------|--|
| Short-term employee benefits | 293.047 | |
| Post-employment benefits plan | 22.265 | |
| Share-based compensation | 9.050 | |
| Other long-term employee benefits | 5.170 | |

Details of salaries, allowance and bonuses of the Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, Risk Monitoring Committee and key management for for the periods ended 31 December 2022 and 2021 are as follows:

| | 31 Desember/ December 2021 | |
|---|---------------------------------------|--|
| Directors | | |
| Salaries and short-term employee benefits | 59.206 | |
| Share-based compensation | 4.991 | |
| Other long-term employee | 2.261 | |
| Post-employment benefits | 4.888 | |
| Board of Commissioners | | |
| Salaries and short-term employee benefits | 5.208 | |
| Audit and Risk Monitoring Committees | | |
| Salaries and short-term employee benefits | 738 | |
| Post-employment benefits | - | |
| Key Management | | |
| Salaries and short-term employee benefits | 227.895 | |
| Post-employment benefits | 17.377 | |
| Share-based compensation | 4.059 | |
| Other long-term employee | 2.909 | |

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, komitmen dan kontinjenensi Bank adalah sebagai berikut:

| | <u>31 Desember/ December 2022</u> | <u>31 Desember/ December 2021</u> | |
|--|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| Komitmen | | | Commitment |
| Kewajiban komitmen | | | Committed liabilities |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | (2.919.149) | (3.197.217) | Irrevocable L/C |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i> | (9.250.873) | (6.207.716) | Unused credit facilities - committed |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>uncommitted</i> | (65.368.206) | (68.887.995) | Unused credit facilities - uncommitted |
| Jumlah kewajiban komitmen | (77.538.228) | (78.292.928) | Total committed liabilities |
| Kontinjenси | | | Contingency |
| Tagihan kontinjenси | | | Contingent receivables |
| Bank garansi yang diterima | 11.687.225 | 10.599.351 | Bank guarantees accepted |
| Lainnya | 262.466 | 1.347.331 | Others |
| | 11.949.691 | 11.946.682 | |
| Kewajiban kontijensi | | | Contingent liabilities |
| Bank garansi yang diberikan | (9.927.719) | (10.237.245) | Bank guarantees provided |
| Tagihan kontijensi - bersih | 2.021.972 | 1.709.437 | Contingent receivables - net |

Bank garansi diterbitkan atas nama nasabah dalam rangka penjaminan pembayaran kredit dan pelaksanaan proyek.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, L/C dan bank garansi diterbitkan untuk pihak berelasi dan pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, terdapat beberapa tuntutan hukum, pengurusan administrasi dan klaim yang belum terselesaikan dalam kegiatan usaha Bank. Mengingat bahwa proses hukum masih berlangsung, tidak mungkin untuk memastikan apakah Bank akan memenangkan masalah atau tuntutan hukum tersebut, atau dampaknya jika Bank kalah. Namun demikian, manajemen Bank yakin bahwa hasil keputusan masalah atau tuntutan hukum tersebut tidak akan membawa dampak yang signifikan pada hasil usaha, posisi keuangan maupun likuiditas Bank.

44. PERJANJIAN PENTING

Management support agreement

Dalam rangka membantu Bank untuk memperluas, mengembangkan dan meningkatkan bisnis dan operasinya dan untuk memastikan bahwa Bank memiliki tata kelola perusahaan yang sesuai dengan standar internasional, manajemen Bank telah meminta The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) untuk memberikan beberapa bantuan manajemen yang dibutuhkan dan untuk melaksanakan alih pengetahuan di bidang perbankan dan tata kelola yang baik kepada Bank.

Untuk tujuan tersebut, pada tanggal 25 Mei 2009, Bank telah menandatangani *Management Services Agreement* dengan HBAP, berdasarkan mana HBAP telah setuju untuk memberikan, atau menyebabkan untuk diberikannya oleh HSBC Holdings plc atau salah satu perusahaan yang dimiliki oleh HSBC Holdings plc kepada Bank jasa manajemen tertentu.

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2022 and 2021, Bank's commitments and contingencies are as follows:

| | <u>31 Desember/ December 2022</u> | <u>31 Desember/ December 2021</u> | |
|--|---------------------------------------|---------------------------------------|--|
| Komitmen | | | Commitment |
| Kewajiban komitmen | | | Committed liabilities |
| L/C yang tidak dapat dibatalkan | (2.919.149) | (3.197.217) | Irrevocable L/C |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>committed</i> | (9.250.873) | (6.207.716) | Unused credit facilities - committed |
| Fasilitas kredit yang belum digunakan - <i>uncommitted</i> | (65.368.206) | (68.887.995) | Unused credit facilities - uncommitted |
| Jumlah kewajiban komitmen | (77.538.228) | (78.292.928) | Total committed liabilities |
| Kontinjenси | | | Contingency |
| Tagihan kontinjenси | | | Contingent receivables |
| Bank garansi yang diterima | 11.687.225 | 10.599.351 | Bank guarantees accepted |
| Lainnya | 262.466 | 1.347.331 | Others |
| | 11.949.691 | 11.946.682 | |
| Kewajiban kontijensi | | | Contingent liabilities |
| Bank garansi yang diberikan | (9.927.719) | (10.237.245) | Bank guarantees provided |
| Tagihan kontijensi - bersih | 2.021.972 | 1.709.437 | Contingent receivables - net |

Bank garanies are issued on behalf of customers for credit repayment and project implementation purposes.

As of 31 December 2022 and 2021, L/C and bank guarantees were issued to related parties and third parties.

As of 31 December 2022 and 2021, there are several legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of the Bank's business. Since those legal cases are still in the process, it is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS

Management support agreement

In order to assist the Bank to expand, develop and improve its business and operations and to ensure that the Bank has a corporate governance regime which corresponds with the best international standards, the Bank's management has requested The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to provide certain agreed management services and to facilitate the transfer of banking knowledge, expertise and best practices to the Bank.

For this purpose, on 25 May 2009, the Bank and HBAP signed a Management Services Agreement, in which HBAP has agreed to provide or cause to be provided by either HSBC Holdings plc or one of the group companies owned by HSBC Holdings plc to the Bank certain management services.

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Management support agreement (lanjutan)

Selanjutnya, *Management Services Agreement* telah diubah dan dinyatakan kembali oleh Bank dan HBAP dengan menandatangani *Amendment and Restatement Management Services Agreement (Management Support Agreement atau MSA)* pada tanggal 10 Mei 2012.

Berdasarkan MSA ini, HBAP telah setuju untuk memberikan, atau memastikan bahwa anggota yang relevan dari HSBC Grup harus memberikan bantuan manajemen kepada Bank. Bantuan manajemen yang dimaksud berupa:

- (i) Bantuan manajemen dan teknis (tidak termasuk pengaturan konsultasi dalam jenis apapun),
- (ii) Berbagai pengetahuan perbankan yang dimiliki dan akan diberikan oleh HBAP (atau anggota dari HSBC Holding plc) kepada Bank, dan
- (iii) Bantuan lain yang telah disetujui secara tertulis yang akan disediakan oleh HBAP kepada Bank dari waktu ke waktu.

Perjanjian layanan jasa antar-grup - HBAP

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Layanan Jasa Antar-grup dengan The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP), dimana HBAP telah setuju untuk memberikan jasa-jasa yang berkaitan dengan pemberian bantuan teknis untuk bidang-bidang sesuai dengan kesepakatan para pihak.

Efektif tanggal 1 Januari 2019, pemberi layanan jasa untuk layanan *management support agreement* dan perjanjian layanan jasa antar-grup - HBAP diatas, akan berubah dari the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) menjadi HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). Perubahan ini merupakan bagian restrukturisasi guna memiliki sebuah organisasi yang memberikan pelayanan secara global (HSBC Global Services) dimana HGSH merupakan bagian di dalamnya, *ring-fenced* dari grup HSBC. HGSH merupakan anak perusahaan yang dimiliki secara penuh oleh HSBC Global Services Limited. Tidak ada perubahan yang berarti dalam hal pelayanan yang diberikan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

Perjanjian Kerjasama Bancassurance

Pada bulan Juni 2022, Bank mengadakan perjanjian *bancassurance* dengan PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") dan mengakhiri perjanjian sebelumnya. Bank akan mendistribusikan produk asuransi jiwa Allianz kepada nasabahnya melalui saluran distribusi Bank. Perjanjian tersebut berlaku selama 15 tahun.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

45. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Management support agreement (continued)

Subsequently, the *Management Services Agreement* was changed and restated by the Bank and HBAP through the signing of the *Amendment and Restatement Management Service Agreement (Management Support Agreement or MSA)* on 10 May 2012.

Based on this MSA, HBAP has agreed to provide, or to ensure that a relevant member of the HSBC Group shall provide the management's support to the Bank. The management's support includes:

- (i) *Management and technical support (not a consultancy arrangement in any kind),*
- (ii) *The sharing of Banking Know-How by HBAP (or any other member of the HSBC Holding plc) to the Bank, and*
- (iii) *Any other support in writing to be provided by HBAP to the Bank from time to time.*

Intra-group service agreement - HBAP

On 31 March 2017, the Bank and The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) have signed the *Intra-Group Service Agreement*, in which HBAP agrees to provide technical assistance for subjects that are mutually agreed upon by both parties.

Effective on 1 January 2019, the service provider for the above *management support agreement* and *intra-group service agreement - HBAP*, is change from the Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HBAP) to HSBC Global Services (HK) Limited (HGSH). This change is part of a restructuring to have an organization that provides service globally (HSBC Global Service) where HGSH is part of it and ring-fenced from HSBC Group in the event of a recovery scenario. HGSH is a subsidiary that fully owned by HSBC Global Service Limited. There is no meaningful change in terms of services provided under the current condition.

Bancassurance Agreement

In June 2022, the Bank entered into a *bancassurance* agreement with PT Asuransi Allianz Life Indonesia ("Allianz") and terminate its previous agreement. The Bank will distribute range of life insurance products of Allianz to its customers through the Bank's distribution channels. The agreement is effective for 15 years.

PT BANK HSBC INDONESIA

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

46. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai Besarnya Nilai Simpanan yang dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 3,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,75% untuk simpanan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 (31 Desember 2021: 3,50% dan 0,25%).

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total biaya premi LPS yang dibebankan oleh Bank masing-masing sebesar Rp 183.672 dan Rp 176.965 (Catatan 39).

47. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Revisi PSAK 107 "Akuntansi Ijarah";
- Amandemen PSAK 16 "Aset Tetap tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan";
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023.

- Amendemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas1);
- Amendemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction1); dan
- Amendemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik1).
- PSAK 74 "Kontrak Asuransi";

NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

31 DECEMBER 2022

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

46. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be amended if the situation complies with the valid particular criterias.

On 31 December 2022 and 2021 based on the Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66 of 2008 dated 13 October 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by the deposits insurance corporation, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits, the number of deposits guaranteed by the LPS is deposits up to Rp 2,000 for each customer of each bank. Customer deposits are guaranteed only if the interest rate is equal to or below 3.75% for deposits in rupiah and 1.75% for deposits in foreign currencies as of 31 December 2022 (31 December 2021: 3.50% and 0.25%).

As of the years ended on 31 December 2022 and 2021, total LPS premium booked by the Bank amounted to Rp 183,672 and Rp 176,965, respectively (Note 39).

47. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows:

- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";
- SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Revision of SFAS 107 "Accounting for Ijarah";
- Amendment to SFAS 16 "Fixed Assets regarding proceeds before intended use";
- Amendment to SFAS 46 "Deferred Tax on Assets and Liabilities arising f rom a Single Transaction".

The above standard will be effective on 1 January 2023.

- Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities1);
- Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which was adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction1); and
- Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale and lease-back transactions1).
- SFAS 74 "Insurance Contract";

PT BANK HSBC INDONESIA

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2022**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**47. STANDAR AKUNTANSI BARU YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut (lanjutan):

- Amandemen PSAK 74 "Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 – Informasi Komparatif".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**47. NEW ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT
NOT YET EFFECTIVE (continued)**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows (continued):

- Amendment to SFAS 74 "Insurance Contracts on Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 – Comparative Information".*

The above standard will be effective on 1 January 2025.

As on the authorisation date of this financial statements, the Bank is evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.